

yang juga menghabiskan bertahun-tahun meneliti manuskrip-manuskrip alkimia.

Simbolisme Freemasonry seperti yang dirumuskan dalam periode ini berkaitan dengan motif-motif alkimia, mulai dari gagasan sentral tentang Karya, batu fondasi dan batu bertuah yang selalu ada—ASHLAR—hingga kompas dan jangka.

AKHIRNYA TIBALAH WAKTU untuk bertanya.

*Apakah sebenarnya alkimia itu?*

Alkimia sudah sangat tua. Teks-teks Mesir kuno membahas teknik-teknik penyulingan dan metalurgi sebagai proses-proses mistis. Mitos-mitos Yunani seperti pencarian Bulu Domba Emas dapat dipandang mengandung lapisan makna alkimia, dan Fludd, Boehme, juga yang lainnya telah menafsirkan kitab Kejadian dalam pengertian alkimia yang sama.

Sebuah penelitian singkat terhadap teks-teks alkimia kuno dan modern menunjukkan bahwa alkimia, seperti Kabala, merupakan suatu ajaran yang sangat luas. Jika ada satu “Karya” besar misterius, hal itu didekati melalui sekumpulan kode dan simbol yang luar biasa. Dalam beberapa hal, Karya tersebut melibatkan Sulfur, Merkuri, dan Garam, yang lain melibatkan mawar, bintang, batu bertuah, salamander, kodok, burung gagak, jaring, ranjang pengantin, dan simbol-simbol astrologi, seperti ikan dan singa.

Ada variasi geografis yang kasatmata. Alkimia China tampaknya kurang berkaitan dengan pencarian emas dan lebih berkaitan dengan pencarian obat ajaib kehidupan, untuk umur panjang, bahkan keabadian. Alkimia juga tampaknya mengalami perubahan selama berabad-abad. Pada abad ketiga alkemis Zozimos menuliskan bahwa “simbol untuk seni kimiawi—emas—muncul dari penciptaan bagi mereka yang menyelamatkan dan menyucikan jiwa ilahi yang terbelenggu dalam elemen-elemen.” Dalam teks-teks Arab awal Karya tersebut melibatkan manipulasi Empat Elemen yang sama ini, tetapi dalam alkimia Eropa, yang berakar pada Abad Pertengahan dan berkembang pada abad ketujuh belas, sebuah elemen kelima yang misterius, Saripati, menjadi elemen yang penting.

Jika kita mulai mencari prinsip-prinsip pemersatu, kita bisa

mengetahui langsung bahwa ada jangka waktu atau jumlah pengulangan tertentu untuk berbagai operasi—penyulingan, penerapan panas yang lembut, dan sebagainya.

Dengan demikian, ada persamaan yang jelas dengan praktik meditasi, dan hal ini tentu saja menunjukkan bahwa istilah-istilah alkimia ini mungkin menjadi penjelasan terhadap kondisi-kondisi kesadaran subjektif ketimbang semacam operasi kimiawi yang dapat dilakukan di sebuah laboratorium.

Menyatukan dengan hal ini kita juga telah mengetahui adanya saran yang berulang, terutama dari sumber-sumber Rosikrusian, bahwa operasi-operasi ini sering kali ditujukan untuk mendapatkan efek tertentu selama tidur dan dalam perbatasan antara tidur dan terjaga. Mungkinkah semua itu berkaitan dengan mimpi visioner atau mimpi sadar? Atau, apakah mereka berkaitan dengan perluasan dari elemen-elemen kesadaran mimpi ke dalam kesadaran terjaga?

Ada juga banyak petunjuk tentang suatu elemen seksual, dari gambaran yang berulang terkait Chemical Wedding hingga acuan yang mengejek dari Paracelsus terhadap azoth. *Codex Veritatis*, dalam sebuah tafsir terhadap Kidung Solomon menyarankan, “Tempatkan laki-laki merah bersama wanita putihnya di sebuah kamar merah, hangatkan pada suhu yang tetap.” Demikian pula, teks-teks Tantra secara eksplisit menyamakan Merkuri dalam alkimia dengan sperma.

Ada sebuah aliran pemikiran yang menafsirkan teks-teks alkimia sebagai pedoman yang berisi teknik-teknik untuk membangkitkan ular kundalini dari dasar tulang belakang melalui cakra-cakra untuk membuka Mata Ketiga.

Akan tetapi, aliran lain, yang terinspirasi oleh Jung, memandang alkimia sebagai semacam pendahulu psikologi. Jung menulis sebuah penelitian tentang alkemis Gerard Dorn, menguraikan pandangan ini, dan Dorn tentu saja menerima interpretasi ini, karena ia merupakan sejenis alkemis yang sangat psikologis. “Pertama-tama ubahlah bumi dalam tubuhmu menjadi air,” katanya. “Ini berarti hatimu yang sekeras batu, material dan malas, harus berubah menjadi lembut dan waspada.” Dalam Dorn kita melihat, baik praktik dalam mengubah kemampuan manusia individual yang kita ketahui dalam Ramón Lull maupun perpaduan latihan esoteris dengan

perkembangan moral yang telah kita lihat sebelumnya dalam Buddhisme esoteris dan Kabala.

Praktik-praktik alkimia-seksual tentu saja ada—kita akan membahas hal ini dalam Bab 25. Dan, mungkin ada juga teks-teks alkimia yang berhubungan dengan pembangkitan kundalini, tetapi dalam pandangan saya ini bukan hal penting bagi zaman keemasan alkimia yang mencapai puncaknya dengan Rosikrusian dan Freemason.

Alkimia yang murni psikologis dari Jung menarik dengan caranya tersendiri, tetapi benar-benar *tidak menarik* dari perspektif esoteris karena ia mengabaikan gagasan tentang perjalanan ke alam rohani dan komunikasi dengan makhluk-makhluk tanpa wujud.

Kunci untuk memahami alkimia tentu saja terletak dalam fenomena mengejutkan yang sedang kita telusuri dalam bab ini. Bacon, Newton, dan para ahli Rosikrusian dan Freemason yang lain tertarik dengan pengalaman pribadi langsung maupun percobaan ilmiah. Sebagai kaum idealis mereka terpesona dengan apa yang menghubungkan materi dengan pikiran, dan seperti semua penganut esoterisme, mereka membayangkan hubungan halus ini dalam pengertian yang disebut oleh Paracelsus sebagai *ens vegetalis*, atau dimensi nabati.

Apakah mungkin merangsang mereka bahwa dimensi nabati tersebut tampaknya tidak terhitung, bahkan tidak terdeteksi oleh instrumen ilmiah apa pun? Mungkin, tetapi kemudian barangkali apa yang menahan mereka, apa yang mendorong mereka untuk menjelajahi lebih jauh, adalah keyakinan bahwa dimensi nabati ini tampaknya telah dialami di semua tempat dan waktu, dan bahwa *ada sebuah tradisi autentik kuno dalam memanipulasinya yang telah dianut oleh banyak genius besar dalam sejarah.*

Roger Bacon, Francis Bacon, Isaac Newton, dan yang lainnya telah mengembangkan prosedur yang ilmiah dan eksperimental. Mereka telah berusaha menemukan hukum-hukum universal untuk memahami dunia yang dipandang dengan seobjektif mungkin. Sekarang mereka menerapkan metodologi yang sama terhadap kehidupan yang dipandang dengan sesubjektif mungkin. Hasilnya adalah sebuah ilmu pengalaman spiritual, dan inilah sebenarnya alkimia itu. Emas yang mereka alami pada akhir eksperimen adalah



*The Alchemist* karya William Hogarth.

emas spiritual, suatu bentuk kesadaran yang berubah yang berarti bahwa sebatas logam, sebatas kekayaan duniawi, tidak lagi menarik bagi mereka.

Dalam zaman kejayaan alkimia, Sulfur mewakili dimensi hewani, Merkuri mewakili dimensi nabati, dan Garam mewakili dimensi material. Dimensi-dimensi ini berpusat di bagian-bagian yang berbeda dalam tubuh, hewani ada di bawah di organ-organ seks, nabati di solar plexus, dan Garam di kepala. Kehendak dan seksualitas dipandang terjalin erat dalam filsafat esoteris. Ini merupakan bagian Sulfur. Merkuri, bagian nabati, adalah wilayah perasaan. Garam adalah endapan pemikiran.

Dalam semua teks alkimia Merkuri adalah mediator antara Sulfur dan Garam.

Dalam tahap pertama dari proses tersebut dimensi nabati harus diubah untuk mencapai tahap pertama dari pengalaman mistis, perjalanan memasuki Matriks, lautan cahaya yang merupakan dunia di antara dunia.

Tahap kedua adalah apa yang kadang-kadang disebut Perkawinan Kimiawi, ketika Merkuri wanita yang lembut bercinta dengan Sulfur

merah yang keras dan kaku.

Dengan merenungkan gambaran-gambaran yang menggugah perasaan cinta berulang-ulang dan dalam waktu yang lama—butuh dua puluh satu hari bagi latihan apa saja untuk menimbulkan suatu perubahan material dalam fisiologi manusia—sang kandidat menciptakan suatu proses perubahan yang menembus ke dalam Kehendak yang gigih.

Jika kita berhasil membuat keinginan-keinginan kita yang bersifat seksual dan egois menjadi keinginan-keinginan yang bersifat spiritual dan hidup, maka burung kebangkitan, Phoenix, akan bangkit. Jika hati kita dikuasai oleh energi-energi yang berubah ini, maka ia menjadi sebuah pusat kekuatan. Siapa pun yang pernah bertemu dengan orang yang benar-benar suci pasti merasakan kekuatan besar yang dipancarkan oleh hati yang telah berubah.

Cinta memesona para alkemis zaman keemasan. Mereka tahu bahwa hati adalah sebuah organ persepsi. Ketika memandang seseorang yang kita cintai, kita melihat hal-hal yang tidak dapat dilihat oleh orang lain, dan inisiat yang telah mengalami transformasi alkimia telah membuat suatu keputusan sadar dan sengaja untuk memandang seluruh dunia dengan cara ini. *Seorang ahli melihat bagaimana sebenarnya cara kerja dunia dengan suatu cara yang ditolak oleh kita semua.*

Jadi, jika kita bertahan dengan latihan-latihan spiritual alkimia kita sendiri, jika kita berhasil membersihkan penghalang material yang terpisah-pisah antara diri kita dengan alam rohani, sebagaimana yang dianjurkan oleh mistikus Prancis St. Martin, maka kekuatan persepsi kita sendiri akan meningkat. Mula-mula, alam rohani akan mulai bersinar menembus mimpi-mimpi kita, sedikit tidak kacau dibandingkan biasanya dan lebih bermakna. Bisikan-bisikan roh, pertama-tama dalam bentuk firasat atau intuisi, juga akan mulai menyerbu kehidupan sadar kita. Kita akan mulai mendeteksi arus dan berlakunya hukum-hukum yang lebih dalam di bawah permukaan segala sesuatu sehari-hari.

Dalam alkimia yang khas Kristen dari Ramón Lull dan St. Martin, misalnya, roh-Matahari yang mengubah tubuh manusia menjadi tubuh cahaya yang bersinar diidentifikasi dengan sosok historis

Yesus Kristus. Dalam tradisi lain, meskipun identifikasi sejarah ini mungkin tidak dilakukan, *proses yang sama juga dijelaskan*. Sosok bijaksana dari India, Ramalinga Swamigal, menulis: “Ya Tuhan! Kau telah tunjukkan kepadaku cinta abadi dengan menganugerahkan kepadaku tubuh emas. Dengan menyatu dengan hatiku, kau telah meng-alkimia tubuhku.”

Fenomena ini, yang dilaporkan dalam berbagai budaya, menunjukkan bahwa, selama proses alkimia ini Mata Ketiga mulai terbuka.

Akan terlalu mudah untuk menafsirkan semua ini sebagai semacam mistisisme yang kabur. Namun, kisah-kisah tentang para ilmuwan seperti Pythagoras dan Newton menunjukkan bahwa melalui semacam kondisi kesadaran lain yang aneh ini, mereka mampu menemukan hal-hal baru tentang dunia, melihat cara kerja intinya, dan memahami pola-pola yang barangkali terlalu rumit atau terlalu besar untuk dipahami pikiran manusia dengan kondisi kesadaran akal sehat sehari-hari. *Alkimia menganugerahi para pelakunya suatu kecerdasan supernatural*.

Satu kata yang lazim dalam teks-teks alkimia adalah VITRIOL. Ini singkatan dari *Visita Interiora Terrae Rectificando Invenies Occultum Lapidem*. Masuki inti bumi untuk menemukan batu rahasia.

Ketika teks-teks alkimia menganjurkan untuk memasuki inti bumi, ini merupakan suatu cara untuk mengatakan tentang menenggelamkan diri ke dalam tubuh sendiri. Dengan demikian, alkimia berkaitan dengan fisiologi okultisme. Dengan memperoleh suatu pengetahuan yang berguna tentang fisiologi tubuhnya sendiri, sang alkemis mampu mendapatkan tingkat pengendalian atas hal itu. Para alkemis besar seperti St. Germain konon mampu hidup selama yang mereka inginkan.

Akan tetapi, dalam tingkat yang lebih membumi, para alkemis juga mampu memajukan sains dengan cara-cara yang praktis. Kita telah mengetahui para alkemis yang telah memberikan andil terhadap perkembangan kedokteran modern. Dalam kondisi kesadaran yang berubah, orang-orang seperti Paracelsus dan van Helmont mampu memecahkan masalah-masalah kedokteran dan menyusun perawatan-perawatan yang melampaui pemahaman profesi kedokteran pada masa itu. Dengan *memasuki diri mereka sendiri*, para

inisiat ini melihat Dunia Luar dengan kejernihan supernatural. Untuk menjelaskannya dalam istilah kabalistik, manusia adalah sintesis dari semua Nama-Nama Suci. Oleh karena itu, semua pengetahuan terkandung di dalam diri kita sendiri, jika kita tahu cara membacanya. *Yoga Sutrās of Pāṇṇini* membahas tentang mengembara ke langit dan menyusut menjadi seukuran partikel terkecil sebagai salah satu kekuatan yang menghadiahi mereka yang berlatih teknik-tekniknya yang misterius. Para ahli asal India masih membicarakan kemampuan untuk melakukan perjalanan ke ujung terjauh kosmos dan juga untuk memusatkan kekuatan persepsi mereka sehingga mereka melihat sampai ke tingkat atomistik.

Ini adalah para *siddhi* besar, atau “manusia unggul”. Pasti manusia unggul yang memungkinkan para pendeta inisiat kuno untuk melihat bintang ketiga dalam sistem Sirius, untuk memahami evolusi spesies, dan juga untuk memahami bentuk dan fungsi dari kelenjar pineal.

AKAN TETAPI, MUNGKINKAH bagi kita untuk percaya akan ke-manjuran kondisi kesadaran yang berubah semacam itu pada hari ini? Bukankah kita lebih cenderung memandang semua itu merendahkan kecerdasan, membuat kita kurang sadar, lebih mungkin untuk terperdaya?

Saya berikan satu contoh pembandingan terhadap pandangan akal sehat tersebut, yang kali pertama ditunjukkan kepada saya oleh Graham Hancock ketika ia sedang mengerjakan buku terobosannya tentang shamanisme, *Supernatural*.

Setiap sel manusia memiliki sebuah gulungan pita beruntai ganda yang lebarnya hanya sepuluh molekul, tetapi panjangnya sekitar enam kaki, yang mengandung semua informasi genetik yang diperlukan untuk pertumbuhan manusia. Semua sel hidup di planet ini memiliki satu versi dari pita ini, tetapi sel yang ada di dalam tubuh manusia adalah sel yang paling kompleks, membawa sebuah pesan bersandi dari sekitar tiga miliar karakter. Karakter-karakter ini mengandung instruksi-instruksi yang diwariskan, yang memungkinkan sel-sel untuk mengatur diri dalam pola-pola yang menciptakan setiap individu manusia.

Para ilmuwan mengetahui bahwa miliaran karakter ini tampaknya memiliki pola hubungan yang sangat kompleks, suatu struktur mendalam yang cenderung menunjukkan sebuah bahasa manusia. Firasat ini dibenarkan oleh analisis statistik. Namun, biolog brilian dari Cambridge, Francis Crick-lah yang menguraikan sandi tersebut, dengan menemukan struktur heliks ganda yang membuat ia dan rekannya, James Watson, memenangkan Hadiah Nobel, dan mengawali kedokteran genetika modern.

Apa yang berkaitan dengan sejarah rahasia adalah bahwa, meskipun sejauh yang saya ketahui Crick tidak memiliki keterkaitan dengan perkumpulan-perkumpulan rahasia, ia mencapai momen inspirasinya dan memecahkan struktur DNA sewaktu berada dalam suatu kondisi lain yang timbul dengan mengonsumsi LSD. Seperti yang telah kita lihat, halusinogen telah digunakan sebagai bagian dari teknik-teknik untuk mencapai kondisi kesadaran yang lebih tinggi dan memahami realitas-realitas yang lebih tinggi sejak keberadaan aliran-aliran Misteri.

Apa yang bahkan tetap lebih menarik lagi adalah bahwa, belakangan dalam masa hidupnya, Crick menerbitkan sebuah buku berjudul *Life Itself: Its Origin and Nature*, yang di dalamnya ia berpendapat bahwa struktur kompleks DNA tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Seperti pria dari Cambridge sebelumnya, Isaac Newton, ia percaya bahwa kosmos telah mengodekan jauh di dalamnya pesan-pesan tentang asal-usul kita—dan dirinya sendiri—yang telah diletakkan di sana, agar kita akan mampu menguraikannya ketika telah mengembangkan kecerdasan yang memadai.

APA HIKMAH DARI semua ini? Sebagaimana yang akan selalu ditanyakan oleh sang Ratu dalam *Alice in Wonderland*:

Apa yang ada di luar alam bersama adalah alam iblis, alam dewa-dewa, dan malaikat-malaikat—tetapi alam ini juga merupakan alam yang inovatif, yang evolusioner dan itulah yang memanggil kebutuhan kita yang mendalam dan tak terpadamkan akan ketakterbatasan. *Sejarah menunjukkan bahwa orang-orang yang mengubah batas-batas kecerdasan manusia telah mencapai tempat ini dengan kondisi-kondisi kesadaran yang berubah.*

## **Era Freemasonry**

***Christopher Wren • John Evelyn dan  
Alfabet Keinginan • Kemenangan  
Materialisme • George Washington dan  
Rencana Rahasia untuk Atlantis Baru***

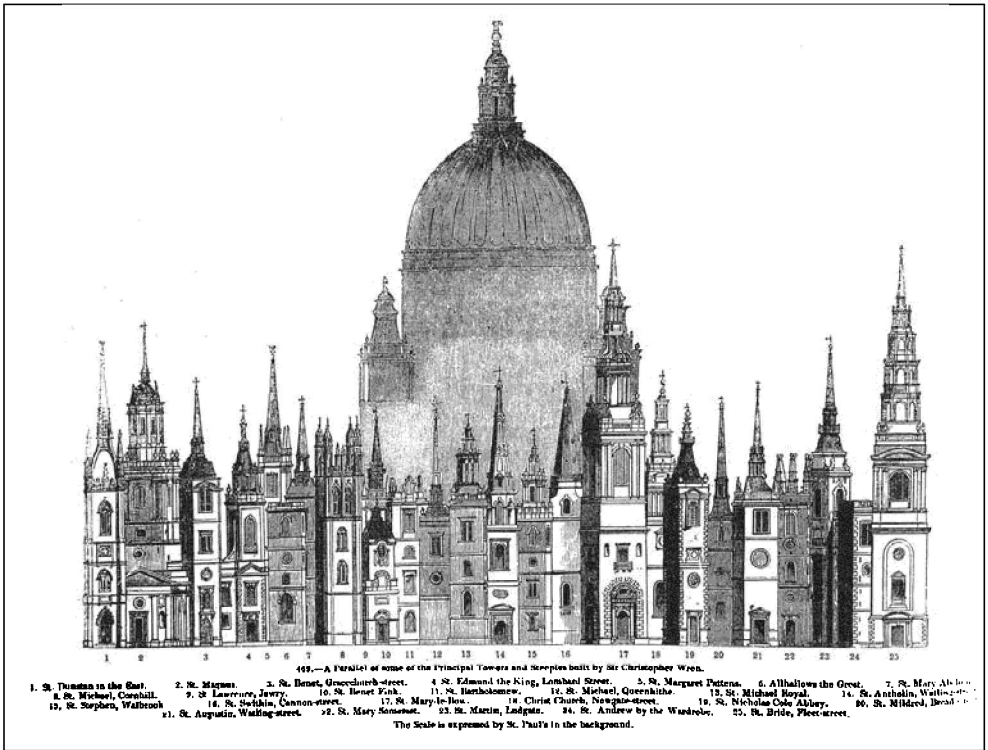
JIKA ALKIMIA ADALAH praktik inti yang menghubungkan Rosikrusian dan Freemason awal, bentuk-bentuk luar dari perkumpulan-perkumpulan ini sangatlah berbeda.

Hanya ada delapan saudara Rosikrusian dalam persaudaraan awal, dan “Rumah Roh Kudus” mereka dianggap oleh banyak orang berada di alam lain. Generasi-generasi setelahnya tetap cukup sulit dipahami untuk menunjukkan bahwa hanya ada beberapa orang dari mereka.

Sebaliknya, Freemasonry menyebar ke seluruh dunia, dengan cepat merekrut ribuan, lalu ratusan ribu orang. Hari ini, meskipun tidak memperlihatkan keberadaannya, ada banyak Loji Freemason di hampir kota-kota besar. Orang luar tahu tempatnya walaupun mereka tidak tahu apa yang terjadi di dalamnya.

Setelah upaya Rosikrusian yang berujung bencana dalam tindakan politik langsung, yang berakhir pada Pertempuran Gunung Putih, Freemason kini akan beroperasi di balik layar. Ketimbang berusaha memaksakan reformasi dari atas, mereka kembali pada tujuan awal perkumpulan rahasia, memengaruhi dari bawah.

Dalam kasus Freemasonry, sebagian tujuannya adalah untuk membantu mendorong kondisi sosial yang akan membawa orang-orang ke suatu tahapan dalam perkembangan mereka ketika siap menjalani inisiasi. Freemason bekerja untuk menciptakan suatu masyarakat yang toleran dan sejahtera dengan suatu tingkat

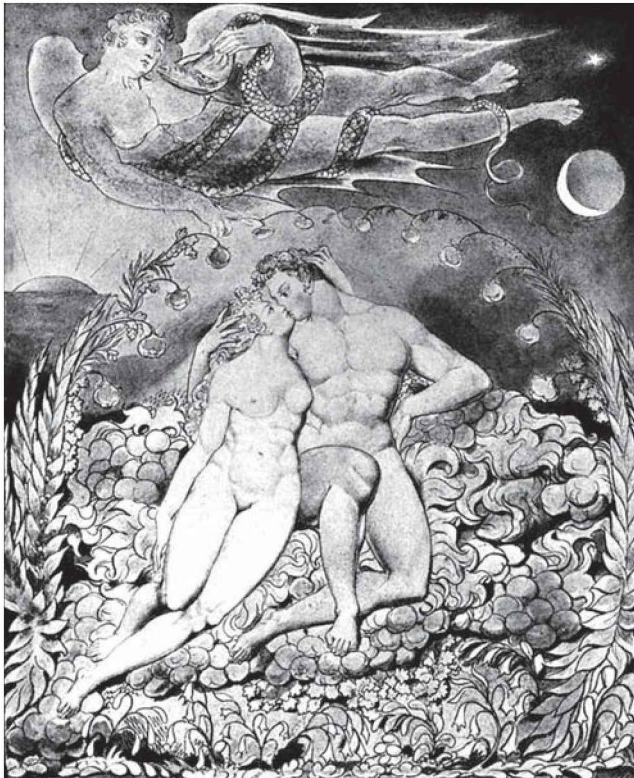


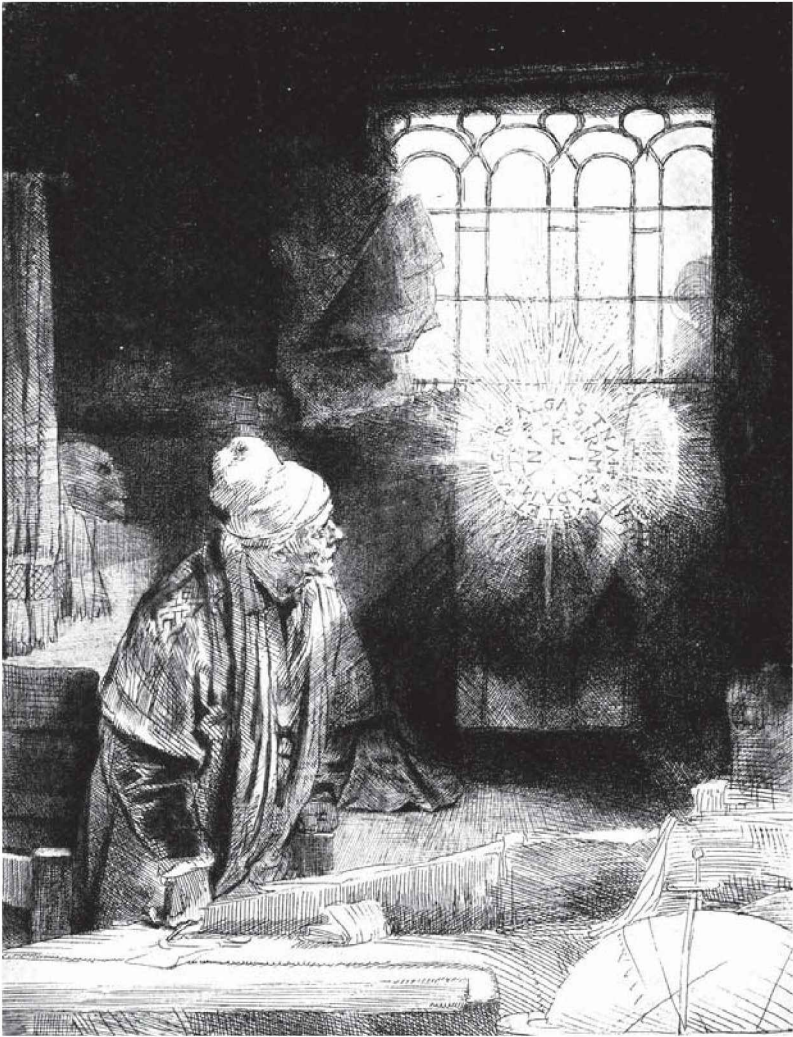
Katedral St. Paul, London. Penulis buku harian terkenal, John Evelyn, membantu sesama Freemason, Christopher Wren, dengan rencana pembangunan St. Paul dan rekonstruksi London setelah Kebakaran Besar pada 1666. Evelyn dan Wren mengajukan kepada Charles II rencana jalan baru untuk London, dengan menghapus jalan-jalan tua yang tak beraturan. Sebagai gantinya, jalan-jalan tersebut akan dipetakan sesuai pola Pohon Kehidupan khas Kabala. Dalam rencana ini St. Paul terletak di *Tiferet*, “Jantung” dari Pohon tersebut, berkaitan dengan Yesus Kristus dalam Kabala Kristen.

kebebasan sosial dan ekonomi yang akan memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk menjelajahi kosmos luar maupun dalam dengan lebih baik lagi. Evolusi kehendak bebas akan menciptakan banyak perubahan besar yang telah diramalkan dalam *New Atlantis* karya Francis Bacon, visinya tentang negara Rosikrusian yang sempurna.

Terdorong oleh Francis Bacon, orang-orang mulai melihat kosmos batin dan kosmos luar sebagai sesuatu yang berbeda. Dari sana muncullah sebuah pemahaman tentang alam material dan cara kerjanya yang bila sebaliknya tidak akan mungkin terjadi, dan dalam beberapa dekade singkat pemahaman ini telah menciptakan

Lukisan-lukisan Blake kadang-kadang menampilkan tubuh-tubuh telanjang dalam bentuk huruf-huruf alfabet Ibrani. William Blake adalah seorang Freemason, seperti Christopher Wren dan John Evelyn yang lebih terhormat. Anggota-anggota Freemason yang lebih terhormat ini, anggota dari Royal Society yang terkenal dengan kebaikan dan karya-karya publik mereka, tahu dalam merahasiakan minat esoteris mereka. Apa yang John Evelyn singkirkan dari buku-buku hariannya, yang ditulis dengan harapan untuk dipublikasikan, adalah bahwa ia memiliki seorang kekasih “bidadari” atau kabalistis tiga puluh tahun lebih muda darinya yang diajarinya teknik-teknik rahasia meditasi. John Evelyn menginisiasi Margaret Blagge ke dalam latihan-latihan kabalistis berdasarkan manipulasi imajinatif Abraham Abulafia terhadap abjad Ibrani. Perbedaannya adalah bahwa latihan-latihan ini melibatkan membayangkan tubuh-tubuh telanjang yang secara erotis mengerut menjadi bentuk huruf-huruf Ibrani. Margaret mulai mengalami kondisi trans. Di satu sisi, Evelyn mendahului seniman abad kedua puluh Austin Osman Spare, yang “Alfabet Keinginan” karyanya didasarkan pada kesesuaian antara gerakan batin dari dorongan-dorongan seksual dan bentuk luar mereka, yang mewujudkan dalam segel-segel atau jimat-jimat erotis dan bermuatan magis.





Seorang magi melihat sebuah visi kabalistik di ruang kerjanya. Rembrandt menciptakan beberapa gambar dengan muatan esoteris eksplisit, tetapi andil terbesarnya terhadap evolusi kesadaran adalah serangkaian potret dirinya. Gambar-gambar ini menunjukkan, lebih jelas dibanding medium yang lain, jiwa manusia yang sadar akan keterjebakannya di dalam tubuh berdaging yang menua.

semacam pelukan metalik di seluruh dunia, saat kereta api dan mesin pembuatan massal mengubah lanskap dunia.

Hal besar dalam sains adalah bahwa ia *berguna*. Ia memberikan hasil yang teruji dan bisa diandalkan, serta manfaat yang nyata dan mengubah kehidupan.

Perbedaannya dengan agama tidak mungkin lebih runcing lagi. Gereja tidak lagi menjadi sumber tepercaya terkait pengalaman spiritual. Filsuf Skotlandia David Hume menanyakan, dengan sinis, mengapa mukjizat selalu terjadi hanya pada waktu dan di tempat yang jauh sekali?

Hasil dari semua ini adalah bahwa *objek-objek fisik menjadi tolok ukur dari apa yang nyata*. Dunia batin mulai tampak seperti sekadar refleksi gelap atau bayangan dari yang ada di luar. Dalam pusat perdebatan filsafat, antara idealisme dan materialisme, idealisme telah dominan sejak permulaan filsafat. Seperti yang sudah kita nyatakan, ini barangkali bukan karena mayoritas orang telah mempertimbangkan pendapat kedua pihak lalu mendukung idealisme, melainkan karena mereka telah mengalami dunia dengan bentuk kesadaran yang idealistis.

Sekarang sebuah pergeseran yang menentukan terjadi yang berpihak pada materialisme.

Kita bisa memandang Dr. Johnson, penulis kamus bahasa Inggris pertama, sebagai seorang tokoh perubahan. Ia seorang Kristen saleh yang menyepakati keberadaan hantu dan pada satu kesempatan mendengar ibunya menjerit memanggilnya dari jarak seratus mil lebih, padahal ia merupakan salah satu dari rasul pandangan hidup akal sehat yang merupakan filsafat yang berlaku pada hari ini. Pernah, selagi berjalan menyusuri sebuah jalan di London, ia ditantang untuk menyangkal idealisme filsuf Uskup Berkeley. Ia menendang seongkah batu di pinggir jalan dan berkata, "Aku menyangkalnya begitu!"

Cara baru dalam memandang segala sesuatu ini sangat buruk bagi agama. Jika alam mematuhi hukum-hukum universal tertentu yang membentang di sepanjang jalur yang lurus dan dapat diprediksi, maka ia tidak peduli akan nasib manusia. Hidup, sebagaimana dijelaskan oleh Thomas Hobbes, adalah sebuah peperangan semua melawan semua.

GURUN EROPA TENGAH setelah Perang Tiga Puluh Tahun menjadi gurun spiritual dunia Barat. Adalah mungkin, bila Anda mau berpikir, untuk memandang kemerosotan agama dengan kegembiraan yang

sinis, tetapi bagi kebanyakan orang, penarikan diri secara bertahap dari alam rohani telah dialami dengan suatu rasa keterasingan yang meningkat. Tanpa kehadiran hidup makhluk-makhluk dari hierarki dewa dan malaikat yang lebih tinggi untuk membantu mereka, orang-orang dibiarkan sendirian menghadapi, seperti yang kita katakan, iblis mereka sendiri—dan iblis itu sendiri.

Umat manusia sedang memasuki Zaman Kegelapan baru. Kuil-kuil Neo-Solomon bermunculan di seluruh dunia. Tujuan esoteris dari Freemasonry tepatnya seperti ini: membantu menuntun umat manusia melalui era materialisme sambil menjaga api spiritualitas sejati tetap menyala.

Tentu saja Freemasonry sering kali dianggap ateis, terutama oleh para musuhnya di dalam Gereja, tetapi seorang Freemason telah bersumpah untuk “mempelajari rahasia-rahasia tersembunyi dalam Alam dan Sains Demi mengenal lebih baik Penciptanya.”

Sejak awal Freemason ingin membuang agama yang membabi buta, kesalehan palsu, dan penambahan-penambahan selama berabad-abad praktik dan dogma Gereja, terutama gagasan kasar tentang sesosok bapa yang pendendam. Namun, perintah-perintah yang lebih tinggi adalah selalu mencari pengalaman pribadi langsung atas alam rohani. Sebagai filsuf, mereka selalu tertarik dalam berupaya menjelaskan apa yang bisa kita katakan selayaknya tentang dimensi spiritual dalam kehidupan.

Seperti yang akan kita lihat, banyak Freemason terkenal abad kedelapan belas yang biasanya dianggap sebagai orang yang skeptis, walaupun tidak benar-benar ateis, merupakan para praktisi alkimia—dan beberapa bahkan turut serta dalam upacara magis. Selain itu, beberapa Freemason besar dari periode ini merupakan reinkarnasi dari sosok-sosok besar dari masa lalu. Mereka kembali untuk bertarung dalam pertempuran terbesar melawan kekuatan jahat sejak Perang pertama di Surga.

SEANDAINYA FREEMASON SKOTLANDIA dan Inggris mendukung sebuah monarki konstitusional yang bekerja dengan sebuah parlemen yang demokratis, situasinya akan sangat berbeda bagi koloni-koloni Amerika.

George Washington diinisiasi pada 1752.

Pada 16 Desember 1773 sekelompok orang, tampaknya penduduk asli Indian, memainkan peranan besar dalam menginspirasi Revolusi Amerika. Setelah membuang teh dari Inggris ke pelabuhan Boston, mereka bergegas kembali ke dalam Loji Masonis St. Andrews .... Pada 1774 Benjamin Franklin bertemu Thomas Paine di sebuah Loji di London dan mendesaknya untuk berpindah ke Amerika. Gemar mengutip kata-kata Yesaya, Paine menjadi nabi besar Revolusi, mengusulkan sebuah federasi negara-negara bagian dan menciptakan frasa, “Amerika Serikat”. Ia mendukung penghapusan perbudakan dan pendanaan negara untuk pendidikan masyarakat miskin.

Pada 1775 anggota-anggota Kongres Kolonial tinggal sebagai tamu di sebuah rumah di Cambridge, Massachusetts. Tujuan mereka adalah mendesain bendera Amerika. George Washington dan Benjamin Franklin hadir dan begitu juga seorang profesor tua, yang tampaknya tinggal di sana secara kebetulan. Agak mengejutkan bagi yang lain, Washington dan Franklin tunduk kepada profesor tersebut. Mereka tampaknya mengakuinya sebagai atasan, seketika dan tanpa syarat, dan semua sarannya untuk desain bendera langsung disetujui. Lalu, ia menghilang dan tidak pernah terlihat atau terdengar lagi. Apakah orang asing ini salah satu Guru Tersembunyi yang mengarahkan sejarah dunia?

Dalam bentuknya masing-masing dan dalam pola pengaturannya, bintang-bintang segi lima pada bendera tersebut menggemakan simbol-simbol di langit-langit sebuah ruangan di dalam piramida Unas di Mesir. Di Mesir mereka adalah simbol kekuatan spiritual yang memancarkan pengaruhnya yang berkesinambungan dan memandu sejarah manusia.

Bila kita bersikeras, terhadap semua bukti, dalam memandang Freemasonry sebagai organisasi ateis, spiritual saja dalam pengertian modern yang kosong, kita akan gagal memahami bagaimana para pemimpinnya merasa dirinya terdorong oleh kekuatan-kekuatan misterius, beberapa menjelma seperti profesor tua tersebut, yang lain roh-roh tanpa wujud dari bintang-bintang.

Arsitektur Freemasonry muncul dari sebuah tradisi okultis dan magis dalam memanggil roh-roh tanpa wujud yang berasal dari Mesir

kuno. “Ketika bahan-bahan semuanya sudah siap sedia,” demikian dikatakan, “sang arsitek akan muncul.”

Di pintu-pintu gedung Capitol di Washington, DC, ada sebuah penggambaran upacara Masonis yang terjadi pada 1793, ketika George Washington meletakkan batu fondasinya. Jika kita merenungkan desain Washington untuk ibu kota yang akan mengemban namanya, dengan gedung ini di pusatnya, kita bisa mulai memahami rencana rahasia Freemasonry pada masa itu. Kunci untuk pemahaman ini—barangkali mengejutkan bagi mereka yang ingin memandang Washington sebagai teladan Kristen yang saleh—adalah astrologi.

Ketertarikan Freemasonry dalam astrologi memiliki akar yang kuat dalam Royal Society. Ketika Newton ditantang dalam subjek tersebut, ia berkata, “Pak, saya telah mempelajari subjek itu. Anda belum.” Elias Ashmole telah memperhitungkan sebuah horoskop untuk berdirinya Royal Exchange di London, yang akan segera menjadi pusat keuangan dunia, serta Katedral St. Paul. Ketika George Washington melakukan perhitungan horoskop untuk pendirian gedung Capitol, ia bertindak sesuai tradisi Freemasonis yang serius, yang memetakan sejarah manusia sesuai pergerakan bintang-bintang dan planet-planet.

Untuk Freemason esoteris seperti Wren dan Washington, tindakan menguduskan batu fondasi pada suatu momen yang secara astrologis menguntungkan berarti mengundang hierarki makhluk surgawi untuk turut serta dalam upacara tersebut.

Penting bahwa tepat pada saat George Washington meletakkan batu fondasi gedung Capitol, Jupiter sedang terbit di ufuk Timur. Frasa “*Annuit Coeptis*”, yang melayang di atas piramida dalam uang kertas dolar, diambil dari sebuah kalimat dalam *Aeneid* karya Virgil—“Jupiter, bantu kami dalam perbuatan kami.”

Frasa “*Novus Ordo Seclorum*”, yang juga dapat ditemukan dalam uang kertas dolar dan yang banyak mengkhawatirkan para ahli teori konspirasi, juga diadaptasi dari Virgil. Dalam *Eclogues* ia menantikan datangnya sebuah zaman baru, ketika orang-orang akan kembali bersatu dengan para dewa sehingga tidak akan perlu ada agama. Oleh karena itu, uang kertas dolar tersebut menantikan datangnya akhir

dominasi dunia Gereja Katolik dan awal dari sebuah era spiritual baru. Penuh dengan simbolisme esoteris, uang kertas tersebut dirancang di bawah perlindungan Presiden Roosevelt, Freemason tingkat ke-33, yang diberi tahu tentang simbolisme okultis oleh Wakil Presiden, Henry Wallace, sesama Freemason dan murid dari ahli teosofi dan seniman, Nicholas Roerich.

Setelah penelitian bertahun-tahun dan diperbolehkan mengakses arsip-arsip Masonis, teman lama saya, David Ovason, menulis sebuah buku berpengaruh, mengungkapkan dalam istilah yang benar-benar gamblang rencana-rencana esoteris yang telah memotivasi para pemimpin Amerika. Ia menunjukkan bahwa segitiga besar dari jalan-jalan dengan Pennsylvania Avenue sebagai hipotenusanya, oleh Washington dan L'Enfant dimaksudkan untuk mencerminkan konstelasi Virgo. Ia menunjukkan lebih lanjut bahwa dalam suatu pertunjukan cahaya spektakuler untuk menyaingi pencapaian terbesar bangsa Mesir, Washington, DC, ditata sedemikian rupa sehingga pada tanggal 10 Agustus setiap tahunnya matahari menyinari Pennsylvania Avenue dan menyorot puncak piramida di atas menara Kantor Pos. Butuh seluruh buku—buku karya David—untuk memberikan catatan lengkap. Apa yang penting bagi sejarah ini, dan membantu kita untuk mulai menyatukan tema utamanya, adalah bahwa Washington, DC, ditata sedemikian rupa untuk menyambut Isis, dewi yang dihubungkan dengan Virgo. Dengan demikian, Washington membangun kotanya di bawah lambang Virgo, mengundang Dewi Ibu untuk turut serta dalam takdir Amerika Serikat.

Teman lama yang lain, Robert Lomas, telah menjelaskan orientasi Masonis yang lebih spesifik lagi. Pada permulaan siklus Venus delapan tahunan, Bintang Kejora tersebut dapat terlihat dari Gedung Putih, naik ke atas kubah Capitol. Kemudian, pada waktu malam hari itu juga pada bulan Februari—atau sekitar tanggal 6—sang Presiden akan bisa melihat Zodiak tersebut, Holy Royal Arch Freemasonry, persis saat zodiak itu muncul pada pentahbisan Kuil Solomon!

KITA SUDAH MELIHAT bahwa teknik-teknik rahasia untuk mencapai kondisi kesadaran yang berubah diajarkan di dalam perkum-

pulan-perkumpulan rahasia. Berbagai tingkat inisiasi menyebabkan berbagai tingkat kondisi yang berubah pula. Tingkat yang lebih tinggi mungkin dapat memberikan anugerah nubuat. Para inisiat besar memiliki semacam pengetahuan yang menjangkau semuanya tentang roh-roh yang lebih tinggi dan rencana mereka untuk umat manusia sehingga mereka mampu bekerja *secara sadar* untuk membantu pencapaian rencana tersebut.

Para inisiat dari berbagai tradisi esoteris dan dari berbagai belahan dunia telah memprediksi datangnya fajar sebuah era baru. Joachim, Dee, dan Paracelsus menubuatkan kembalinya Elia, yang bekerja di balik layar sejarah untuk membantu umat manusia menjadi cukup kuat menghadapi cobaan-cobaan yang bakal harus dihadapi. Dengan mengundang Dewi Ibu untuk turut serta dalam takdir Amerika Serikat, Washington juga sedang menantikan sebuah takdir baru. Amerika Serikat akan menguasai dunia—jika doa sungguh-sungguh dari Washington dalam batu dikabulkan dan nubuat kuno tersebut menjadi nyata.

Kepala Biara Trithemius, yang terpengaruh oleh Joachim dan pada gilirannya memengaruhi Cornelius Agrippa dan Paracelsus, telah meramalkan bahwa zaman Jibril, Malaikat Bulan, akan digantikan oleh zaman Michael, Malaikat Matahari. Ia memperkirakan bahwa peristiwa besar ini akan terjadi pada 1881.

Kita sudah melihat dalam Bab 3 bagaimana St. Michael berjuang melawan kekuatan jahat, memimpin bala tentara malaikat kebaikan. Kaum Freemason abad kedelapan belas dan kesembilan belas meramalkan bahwa St. Michael, Malaikat Matahari, akan datang lagi.

Michael datang untuk melawan pasukan malaikat yang rusak dan iblis yang diperkirakan akan menyerang bumi pada akhir abad kesembilan belas dan awal abad kedua puluh.

Kemenangan Michael atas pasukan ini—dengan bantuan manusia—akan menimbulkan berakhirnya Kali Yuga, Zaman Kegelapan Hindu, yang telah dimulai pada 3102 SM dengan pembunuhan Krishna. Yuga telah ditentukan secara astronomis, ada delapan pembagian Tahun Besar.

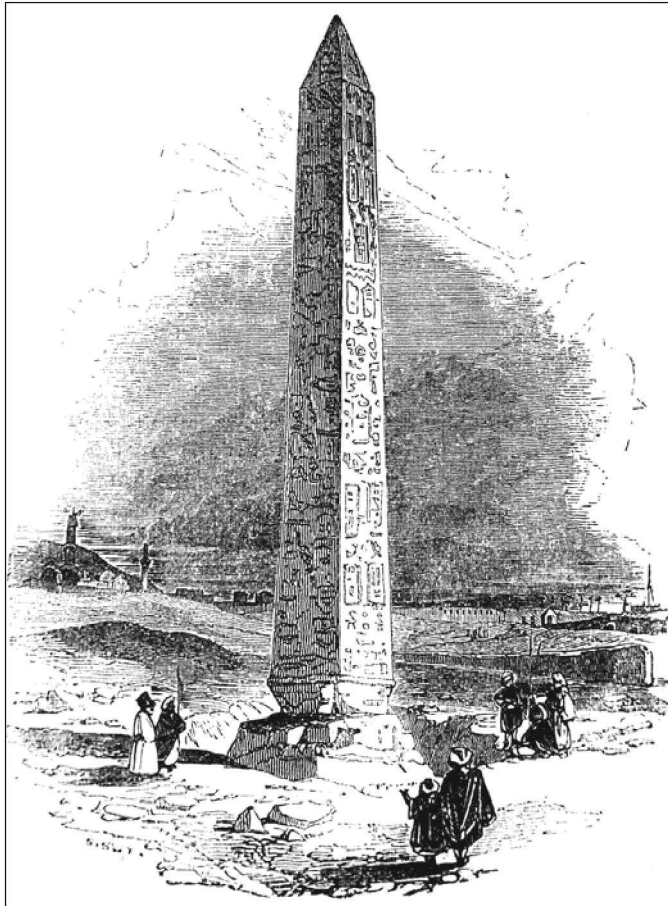
Bahkan, para astrolog inisiat dari kaum Freemason menyadari bahwa Trithemius telah melakukan kesalahan kecil dalam perhitungan

astronomi/astrologinya dan bahwa zaman Michael ini akan dimulai pada 1878. Di seluruh dunia, seiring mendekatnya tahun ini, kaum Freemason berencana mendirikan monumen-monumen. Terutama, mereka berencana mendirikan obelisk-obelisk.

Bangsa Mesir memandang obelisk sebagai sebuah bangunan keramat di mana Phoenix hinggap untuk menandai akhir dari satu peradaban dan awal dari peradaban yang lain. Sebuah obelisk adalah simbol kelahiran zaman baru. Seperti sebuah konduktor petir raksasa, obelisk menarik pengaruh spiritual dari matahari.

Konstantin Agung telah mengubah sebuah kuil di Alexandria menjadi gereja, menahbiskan kembali obelisk-obelisk yang disucikan untuk Thoth yang berdiri di luarnya untuk Malaikat Michael.

Jarum  
Cleopatra tak  
lama sebelum  
pemindahannya  
ke London.





Gambar dari sebuah patung dada Albert Pike, Grand Master dan inisiat. Lambang Masonis dengan tiga puluh tiga sinar ditampilkan secara mencolok pada monumen-monumen publik di pusat-pusat kota di seluruh dunia. Kita telah menemukan angka tiga puluh tiga dikodekan dalam karya-karya Bacon, Shakespeare, dan dalam Manifesto-Manifesto Rosikrusian. Angka ini dikodekan di atas makam Shakespeare dan Fludd, penerjemah Alkitab Versi Sah. Yesus Kristus hidup tiga puluh tiga tahun. Signifikansi dari angka ini merupakan salah satu rahasia tertua dan paling dijaga ketat dalam filsafat esoteris. Tiga puluh tiga adalah irama alam nabati kosmos, dimensi yang mengontrol interaksi antara alam rohani dan alam material. Yang paling mendekati sebuah referensi eksplisit atas hal itu dalam literatur eksoteris barangkali muncul dalam *Metamorphoses* karya Ovid, di mana roh Caesar yang dibunuh dijelaskan keluar melalui tiga puluh tiga lukanya. Rahasia angka tiga puluh tiga mengacu pada jumlah pintu gerbang tempat roh manusia dapat melakukan perjalanan antara alam material dan alam rohani. Pengetahuan praktis tentang jalur-jalur ini hanya diketahui oleh para inisiat tingkat tertinggi karena hal itu memungkinkan mereka untuk menyelinap diam-diam keluar-masuk alam material.

Pada 1877 kaum Freemason di kedua belahan Atlantik berupaya mengangkut dua obelisk ini melalui laut, satu ke London, tempat obelisk itu akan didirikan di Tanggul Victoria yang menghadap Sungai Thames—dan populer dikenal sebagai Jarum Cleopatra. Obelisk itu akan didirikan pada 13 September 1878, ketika matahari berada pada puncaknya. Obelisk kembarannya didirikan di Central Park, New York, diatur oleh sekelompok Freemason yang dipimpin oleh anggota keluarga Vanderbilt.

Michael, seperti yang sudah kita lihat, adalah pemimpin pasukan surgawi, dan transisi dari satu tatanan ke tatanan yang lain selalu ditandai dengan perang. Dan, karena apa yang terjadi di bumi selalu merupakan sebuah gema dari apa yang telah terjadi sebelumnya di alam rohani, sebuah peperangan besar akan diperjuangkan di langit sebelum diperjuangkan di sini, di alam duniawi. Saat Freemason mendirikan sebuah obelisk di Central Park, New York, mereka memohon kepada St. Michael dan semua pasukan malaikatnya, meminta bantuan saat mereka berusaha mengukuhkan kepemimpinan Amerika Serikat di tengah negara-negara lain pada zaman peperangan yang akan segera dimulai.

MUNGKIN SUDAH TERPIKIRKAN oleh beberapa pembaca bahwa obelisk-obelisk juga ditempatkan dengan kemencolokan yang sama dalam konteks gerejawi, misalnya, obelisk yang didirikan oleh para inisiat di lapangan depan St. Petrus di Roma.

Jajaran atas dari hierarki Gereja ingin melindungi jemaahnya dari pengetahuan *sadar* akan akar astral dari agama mereka.

Akan tetapi, monumen-monumen ini berfungsi pada tingkat yang berbeda. Mereka mengundang makhluk-makhluk tanpa wujud dari hierarki-hierarki spiritual. Mereka memengaruhi orang-orang pada tingkat di bawah kesadaran, tingkat di mana makhluk-makhluk besar tanpa wujud keluar-masuk dari ruang mental kita. Para inisiat di dalam dan di luar Gereja menciptakan karya-karya besar seni dan arsitektur untuk membantu mengondisikan umat manusia untuk evolusi masa depannya.

*Mereka juga mengandung cukup banyak petunjuk bagi mereka yang berpikiran untuk menguraikan kode mereka.*

# **Revolusi Mistis-Seksual**

***Kardinal Richelieu • Cagliostro***

***• Identitas Rahasia Comte de St.***

***Germain • Swedenborg, Blake, dan***

***Akar Seksual Romantisme***

... BAGAIMANAPUN, PADA PERTENGAHAN abad kedelapan belas kebangkitan menuju supremasi Amerika Serikat hanyalah sebuah visi yang mistis. Pada akhir abad ketujuh belas dan abad kedelapan belas Prancis menjadi negara paling kuat dan berpengaruh. Kekuatan-kekuatan ekstrem dari kebaikan dan kejahatan, dengan lidah tipis dan tajam, menentukan nasib dunia di dalam koridor-koridor Louvre, kemudian Versailles.

Mungkin penting bahwa, meskipun Descartes menghabiskan bertahun-tahun meneliti Rosikrusian, bahkan melakukan perjalanan ke Jerman untuk berusaha melacak mereka, ia tidak pernah berhasil. Korban dari visi-visi, ia jelas bukan, seperti Newton, ahli dalam teknik-teknik alkimia yang mungkin memberikan akses yang berulang, bahkan mungkin terkendali, menuju alam rohani.

Bekerja sama dengan matematikawan dan teolog Marin Mersenne, yang patronnya adalah Richelieu, Descartes mengembangkan filsafat rasionalis, sebuah sistem penalaran tertutup tanpa perlu acuan pada alam indrawi.

Filosofi Descartes dan Mersenne membantu mengembangkan bentuk baru sinisme. Ini memungkinkan sederet diplomat dan politisi Prancis mengungguli lawan-lawan mereka. Mungkin mereka memakai pakaian yang sama walaupun sedikit lebih modis daripada yang dikenakan oleh orang-orang sezaman mereka di Jerman, Italia, Belanda, Spanyol, atau Inggris, tetapi perbedaan dalam hal kesadaran

sedrastis perbedaan antara para Conquistador dan bangsa Aztec.

Istana Prancis merupakan yang paling megah dalam sejarah manusia, tidak hanya dari segi materialnya, tetapi dalam kecanggihan budayanya. Indah dan tanpa berperasaan, dengan jenaka tempat itu menafsirkan semua tindakan manusia termotivasi oleh kesombongan, demikian menurut prinsip-prinsip dari La Rochefoucauld. “Ketika kita membicarakan sifat-sifat baik dari orang lain, kita sedang mengungkapkan penghargaan untuk perasaan halus kita sendiri” adalah salah satu dari kritiknya yang cerdas dan menghancurkan terhadap sifat manusia. “Betapa pun baiknya kita dibicarakan,” katanya, “kita tidak mengetahui apa-apa yang belum kita ketahui.” Dalam kekosongan yang ditinggalkan oleh hilangnya ketulusan muncullah tirani selera dan gaya.

Saat spiritualitas dipisahkan dari seksualitas, sosok-sosok cabul seperti Choderlos de Laclos, penulis *Les Liaisons Dangereuses*, konon menjadi seekor laba-laba di pusat sebuah jaringan intrik seksual dan politik yang luas, Crebillon Jr., penulis novel paling cabul, *Les Egarements du Coeur et de l'Esprit*, Casanova, dan de Sade menjadi sosok-sosok yang mewakili, yang dikagumi atas kompleksitas dan kepandaian permainan kekuasaan mereka.

Dalam semua hubungan seks ada unsur perjuangan. Sekarang perjuangan ini menjadi tujuan itu sendiri. Bahkan, di kalangan yang paling peka dan cerdas, seks dapat merosot menjadi sebuah praktik kekuasaan.

Mengikuti intrik tak berprinsip dari Kardinal Richelieu dalam menganjurkan kepentingan nasional pada masa pemerintahan Louis XIII, Louis XIV memberi dirinya sendiri gelar Raja Matahari—tetapi tentu saja ada sisi gelapnya. Sementara hidangan-hidangan adiboga dibuat demi menjaga kaum bangsawan tetap puas di istana, kaum petani dikenai pajak sampai kelaparan dan Richelieu membantai kaum pembangkang agama. Kemudian, Marie Antoinette akan dilindungi agar tidak melihat orang sakit, orang tua, atau orang miskin, dan Louis XVI secara obsesif membaca dan membaca lagi sebuah catatan tentang pemenggalan Charles I, mendekatkan pada dirinya sendiri hal yang paling ditakutinya.



*Et in Arcadia Ego* karya Nicholas Poussin. Hubungan Poussin dengan misteri Rennes-le-Château telah menimbulkan banyak spekulasi tentang minat esoterisnya. Namun, berusaha menemukan minatnya terhadap Rosikrusian, seperti yang telah dilakukan oleh beberapa orang, sama saja salah sasaran. Mentor spiritual Poussin adalah Yesuit Athanasius Kircher, yang barangkali merupakan cendekiawan terbesar ilmu esoteris abad ketujuh belas. Sebagai pengkaji Mesir purba yang sangat piawai, Kircher ingin memverifikasi filsafat keabadian dan sejarah rahasia yang dikodekan dalam teks-teks Mesir, Alkitab dan tradisi klasik, yang diwakili di sini oleh sebuah kiasan terhadap sebuah episode dalam Virgil. Apa yang ditunjukkan oleh gembala yang berjongkok—di atas sebuah makam yang ada pada masa Poussin, meskipun baru-baru ini dihancurkan—adalah sebuah inskripsi yang menegaskan sejarah rahasia dalam buku ini. *Even I was in Arcadia* mengacu pada titik balik dalam sejarah yang dijelaskan dalam Bab 5, ketika kehidupan nabati yang indah dari umat manusia diserbu oleh hasrat hewani dan kematian. Inilah Kejatuhan Dewi Ibu. Dalam Kristen esoteris, Maria Magdalena adalah inkarnasi dari dewi, yang ditebus oleh Kekasihnya. Seperti yang sudah kita ketahui, Maria Magdalena menghabiskan tahun-tahun terakhir kehidupannya di selatan Prancis, menurut tradisi Gereja. Oleh karena itu, apa yang sedang Poussin tunjukkan di sini adalah *makam Maria Magdalena*.

Rumor-rumor tentang rahasia-rahasia esoteris yang kuat mengema di sekeliling istana. Kardinal Richelieu membawa sebatang tongkat emas dan gading, dan musuh-musuh pun takut akan kekuatan sihirnya. Mentornya, Père Joseph, sosok dalang sejati, mengajarnya praktik-praktik spiritual yang mengembangkan kekuatan psikis. Ia mempekerjakan seorang Kabalis, bernama Gaffarel, untuk mengajarnya rahasia-rahasia gaib. Seorang pria bernama Du-boy, atau Duboys, yang konon seorang keturunan Nicholas Flamel, pergi menemuinya membawa sebuah buku panduan magis dengan kata-kata yang samar. Namun, Du-boy tidak mampu menafsirkannya dan membuahkan hasil untuk sang Kardinal, maka Du-boy pun digantung. Tampaknya Richelieu sangat ingin meraih terobosan ke dunia lain yang didambakannya karena ia menggunakan metode-metode yang semakin ekstrem. Urban Grandier, seorang yang diduga pemuja setan, sedang tersiksa perlahan-lahan sampai mati atas perintah Richelieu ketika ia dikabarkan memberi peringatan: “Anda orang yang mampu, jangan hancurkan diri Anda sendiri.”

Gundik Louis XIV, Madame de Montespan, membunuh saingan mudanya melalui sebuah Misa Hitam.

Salah seorang dokter Louis XIV, bernama Lesebren, memberikan sebuah catatan aneh tentang apa yang terjadi pada seorang temannya yang telah meramu apa dipercayainya sebagai obat ajaib kehidupan. Ia mulai meminum beberapa tetes setiap pagi saat matahari terbit bersama segelas anggur. Setelah empat belas hari rambut dan kukunya mulai rontok, dan ia pun kehilangan keberanian. Ia mulai memberikan ramuan itu kepada perempuan tua pelayannya, tetapi ia juga menjadi ketakutan dan tidak mau melanjutkan. Jadi, akhirnya ia mulai mengumpankan obat ini pada seekor ayam betina tua, dengan merendam jagung pada obat itu. Setelah enam hari bulu-bulu ayam itu mulai rontok sampai menjadi benar-benar polos. Lalu, dua minggu kemudian bulu-bulu baru mulai tumbuh dengan lebih cerah dan lebih berwarna indah daripada bulu-bulu pada usia mudanya, dan ayam itu pun mulai bertelur lagi.

Di tengah puncak sinisme dan sifat mudah tertipu, di mana para dukun palsu dan penipu lazim terjadi, para inisiat sejati mengembangkan cara-cara baru dalam menunjukkan diri mereka ke

dunia luar. Guru-guru esoteris selalu tahu bahwa kebijaksanaan mereka tampak konyol bagi yang belum diinisiasi. Mereka tadinya selalu fokus pada sifat kosmos yang rumit dan paradoksal. Sekarang, para inisiat mulai menunjukkan diri mereka dengan kedok penipu dan bajingan.

Seorang anak miskin dari jalanan kecil di Sisilia menemukan kembali dirinya sebagai Count Cagliostro. Dengan campuran dari karisma yang menghipnotis, kebiasaannya dalam menggunakan Seraphita, istri mudanya yang cantik, sebagai umpan dan terutama desas-desus tentang batu bertuah yang dimilikinya, ia muncul di puncak masyarakat Eropa.

Bagi mereka yang ada di lapisan bawah masyarakat, ia tampak seperti orang suci. Keajaiban-keajaiban penyembuhan yang dilakukan di kalangan orang miskin di Paris, yang tidak mampu berobat ke dokter, membuatnya menjadi sosok pahlawan populer. Dan, ketika dibebaskan ia dari pengurungan singkat di Bastille, sekitar delapan ribu orang datang untuk bersorak menyambutnya. Ketika Cagliostro ditantang berdebat di depan rekan-rekan intelektualnya, lawannya, Court de Gebelin, teman dari Benjamin Franklin dan pakar ternama filsafat esoteris, segera mengakui bahwa ia melawan seorang pria yang pengetahuannya jauh melampaui pengetahuannya sendiri.

Cagliostro juga tampaknya memiliki kekuatan nubuat yang luar biasa. Dalam sepucuk surat terkenal bertanggal 20 Juni 1786 ia meramalkan bahwa Bastille akan benar-benar hancur, dan konon ia bahkan memprediksi tanggal persisnya dari peristiwa ini—14 Juli—dalam grafiti yang ditemukan tertulis di dinding sel penjara tempat ia meninggal.

Siapa pun yang punya kekuatan supernatural pasti akan mengalami godaan. Barangkali inisiat paling karismatik dan membingungkan dari abad kedua puluh adalah G.I. Gurdjieff. Ia sengaja menyampaikan gagasan-gagasannya dengan cara yang tidak masuk akal. Ia menuliskan suatu organ di dasar tulang belakang yang memungkinkan para inisiat melihat dunia secara jungkir balik luar-dalam, dengan menyebutnya “Kunderbuffer”. Dengan cara ini ia sengaja memberikan sebuah nama yang menggelikan pada kekuatan ular kundalini, cadangan energi tak terpenuhi yang melingkar di

dasar tulang belakang, dan yang merupakan pusat dalam praktik Tantra. Demikian pula, ia menuliskan tentang dewa-dewa di dalam pesawat ruang angkasa raksasa dan bahwa permukaan matahari itu dingin. Siapa pun yang meremehkan gagasan-gagasan ini menunjukkan dirinya tidak layak. Siapa pun yang bertahan dan mampu menyesuaikan, mendapati bahwa disiplin spiritual Gurdjieff ini berguna.

Sejak kematiannya, muncul rumor bahwa ia kadang-kadang menggunakan kekuatan pengendalian pikirannya yang tidak diragukan lagi tersebut untuk memangsa wanita muda yang rentan.

Seorang teman saya pergi ke India untuk mengunjungi guru terkenal, ahli dan pembuat keajaiban Sai Baba. Teman saya pergi bersama kekasih mudanya yang cantik. Setelah makan malam yang menyenangkan, para pelayan undur diri dan Sai Baba membawa tamunya ke perpustakaan. Teman saya sedang menekuri sebuah buku sementara kekasihnya berbicara dengan Sai Baba. Ia memperhatikan bahwa tuan rumah mereka berdiri sangat dekat dengan kekasihnya dan semakin cemas manakala Sai Baba mengalihkan pembicaraan ke topik dimensi seksual dalam mitologi Hindu. Tiba-tiba Sai Baba mengulurkan tangan untuk membunyikan sebuah bel tembaga berukir segel-segel dan secara bersamaan tampaknya mengambil sesuatu dari udara. Ia membalik telapak tangannya ke atas untuk menunjukkan sebuah rantai emas dengan salib. Ia mengatakan kepada gadis itu bahwa ini keajaiban sungguhan dan mengulurkan telapak tangan kepadanya, menawarinya benda itu, yang bagi teman saya tampaknya memancarkan aura gelap.

Ia juga melihat bahwa segel-segel pada bel tersebut khas Tantra, dan menyadari bahwa niatnya mungkin untuk mengguna-gunai kekasihnya dengan maksud untuk merayunya. Ia menanyakan dari mana asal rantai itu.

“Ia muncul tepat di depan matamu,” kata Sai Baba.

Teman saya mengambil rantai itu darinya, untuk mencegah kekasihnya menyentuhnya. Sambil memegangnya di atas telapak tangan, ia menggunakan seni psikometri untuk menentukan asal-usulnya. Ia mengalami visi yang mengganggu tentang para penjarah makam, dan menyadari bahwa salib dan rantai ini telah digali dari

makam seorang misionaris Yesuit.

Ia menyampaikan hal ini kepada Sai Baba sehingga, dengan menunjukkan kekuatan magisnya sendiri, ia mampu membuatnya mengakui kekalahan.

Sambil menceritakan hal ini bertahun-tahun kemudian, teman saya mengatakan bahwa sejak Prospero mematahkan tongkatnya di bagian akhir *The Tempest*, para inisiat dilarang menggunakan kekuatan magis mereka, kecuali pada keadaan luar biasa seperti ini. Ada sebuah kaidah bahwa jika seorang penyihir putih menggunakan kekuatan gaibnya, sejumlah kekuatan yang sama tersedia untuk seorang penyihir hitam.

Adakah bukti lain yang menunjukkan bahwa sihir masih dipraktikkan hari ini? Di sebuah toko buku bekas di Tunbridge Wells saya baru-baru ini kebetulan menemukan sebuah tempat penyimpanan surat kecil di mana seorang okultis memberikan saran korespondensinya tentang cara menggunakan mantra-mantra untuk mencapai tujuan. Salah satunya termasuk mencampurkan darah menstruasi diam-diam ke dalam makanan sebagai cara untuk membangkitkan hasrat seksual pria! Ini mungkin tampak aneh, tetapi pada 2006 pemerintah Inggris mengumumkan rencananya untuk memberikan hibah besar dalam pengembangan pertanian “biodinamik”. Metode ini, yang dirancang oleh Rudolf Steiner, bergantung pada kesesuaian antara tumbuh-tumbuhan dan roh bintang-bintang seperti yang dijelaskan sebelumnya oleh Paracelsus dan Boehme. Steiner merekomendasikan bahwa hama tikus sawah harus ditangani dengan cara mengubur abu seekor tikus di sawah tersebut, yang disiapkan pada saat Venus berada di rasi Scorpio.

KALAU PUN CAGLIOSTRO tetap sebuah teka-teki, orang yang ia hormati bahkan sebuah misteri yang lebih besar lagi.

Catatan Cagliostro sendiri tentang pertemuan dengan Comte de St. Germain di sebuah kastil di Jerman pada 1785, mencatatkan bahwa ia dan istrinya tiba pada pukul dua dini hari, waktu yang telah ditentukan. Jembatan angkat diturunkan dan mereka pun menyeberang untuk mendapati diri mereka berada di sebuah ruangan sempit dan gelap. Tiba-tiba, seolah-olah dengan sihir,

pintu-pintu besar terbuka untuk menyingkapkan sebuah kuil besar yang memesona dengan cahaya dari ribuan lilin. Di tengah kuil itu duduklah Comte de St. Germain. Ia mengenakan banyak cincin berlian luar biasa dan di dadanya terdapat sebuah perangkat berhiaskan berlian yang tampaknya memantulkan cahaya dari semua lilin dan menyorotkannya kepada Cagliostro dan Seraphita. Duduk di kedua sisi St. Germain, dua pembantunya memegang mangkuk yang mengepulkan dupa, dan saat Cagliostro masuk, sebuah suara tanpa wujud yang ia pikir pastilah suara bangsawan itu—meskipun bibirnya tampaknya tidak bergerak—bergaung di sekeliling kuil ....“Kau siapa? Dari mana asalmu? Apa yang kau inginkan?”

Tentu saja, setidaknya di satu sisi St. Germain tahu persis siapa Cagliostro—lagi pula, kunjungan itu sudah diatur sebelumnya—tetapi di sini ia mungkin menanyakan tentang inkarnasinya pada kehidupan sebelumnya, *daemon*-nya, motifnya yang lebih dalam.

Cagliostro bersujud di depan St. Germain, dan beberapa saat kemudian berkata, “Aku datang untuk memohon kepada Tuhan kaum Beriman, sang Putra Alam, Bapa Kebenaran. Aku datang untuk meminta salah satu dari empat belas ribu tujuh rahasia yang ia simpan di dadanya. Aku datang untuk menyerahkan diri sebagai budaknya, rasulnya, martirnya.

Jelas Cagliostro berpikir ia mengenali St. Germain, tetapi *siapa dia?*

Ada sebuah petunjuk dalam fakta bahwa St. Germain kemudian menginisiasi Cagliostro ke dalam misteri *Templar*, membawanya dalam sebuah perjalanan ke luar dari tubuh, menerbangkannya di atas lautan perunggu cair untuk menjelajahi hierarki surgawi.

St. Germain muncul di tengah masyarakat Eropa cukup tiba-tiba pada 1710, rupa-rupanya dari Hungaria dan tampaknya berusia sekitar lima puluh tahun. Kecil dan berkulit gelap, ia selalu mengenakan pakaian serba hitam dan berlian yang luar biasa. Fitur yang paling menawan adalah matanya yang menghipnotis. Berdasarkan semua catatan, ia dengan cepat mengundang perhatian di kalangan masyarakat karena prestasi-prestasinya, berbicara banyak bahasa, bermain biola dan melukis. Dan, ia juga tampaknya memiliki kemampuan luar biasa dalam membaca pikiran.

Ia dipercaya mempraktikkan teknik-teknik pernapasan rahasia yang diajarkan oleh kaum fakir Hindu dan, agar bermeditasi dengan lebih baik lagi, ia mengadopsi posisi yoga yang tidak dikenal di Barat pada masa itu. Meskipun menghadiri pesta-pesta, ia tidak pernah terlihat makan di depan orang lain dan hanya minum teh herbal aneh yang diramunya sendiri.

Akan tetapi, misteri terbesar di seputar Comte de St. Germain adalah umurnya yang panjang. Setelah muncul di tengah kehidupan publik pada 1710, tampaknya pada akhir paruh baya, sewaktu ia bertemu komposer Rameau di Venesia, ia tetap di tengah kehidupan publik setidaknya sampai akhir 1782 *tanpa terlihat menua sama sekali*. Penampakan dirinya oleh orang-orang terkemuka berlanjut sampai akhir 1822.

Pastinya menggoda bila mengabaikan semua ini sebagai sebuah roman dalam gaya Alexandre Dumas, kalau bukan karena fakta bahwa saksi-saksi yang meninggalkan catatan tentang pertemuan dengannya dalam rentang waktu sepanjang itu adalah orang-orang yang cukup ternama. Selain Rameau, mereka termasuk Voltaire, Horace Walpole, Clive dari India, dan Casanova. Ia seorang tokoh terkemuka di istana Louis XV, seorang sahabat karib dari Madame de Pompadour maupun raja sendiri, yang kepadanya ia menjalankan misi diplomatik di Moskow, Konstantinopel, dan London. Di sana pada 1761 ia merundingkan sebuah perjanjian yang disebut Family Compact, yang merintis jalan bagi Perjanjian Paris, mengakhiri perang kolonial antara Prancis dan Inggris. Upaya St. Germain tampaknya selalu atas dasar perdamaian, dan, meskipun sering kali disamakan dengan Cagliostro, ia tidak pernah kepergok melakukan tindakan ketidakjujuran apa pun. Meskipun tak ada yang tahu dari mana uangnya berasal—beberapa mengatakan alkimia—ia jelas kaya raya dan tentu saja bukan seorang petualang yang nekat.

Jadi, siapa sebenarnya Comte de St. Germain? Kunci untuk identitas rahasianya terletak dalam sejarah Freemasonik. Konon dia-lah yang menciptakan mantra Freemasonik Kebebasan, Keadilan, Persaudaraan, dan entah hal ini akurat atau tidak, ia mungkin dapat dipandang sebagai semangat hidup Freemasonry esoteris.

Terutama lagi, St. Germain harus disamakan dengan sosok lain

yang dikelilingi oleh rumor, kontra-rumor, dan ketidakpastian soal apakah ia benar-benar hidup sama sekali atau tidak. *Dalam sejarah rahasia St. Germain adalah Christian Rosencreutz, yang bereinkarnasi dalam era pencerahan, era ekspansi kekaisaran dan diplomasi internasional.*

Meminjam istilah dari penulis fiksi ilmiah terkemuka dan pengikut esoterisme Philip K. Dick, ia telah mengetahui cara menyusun kembali tubuhnya setelah kematian.

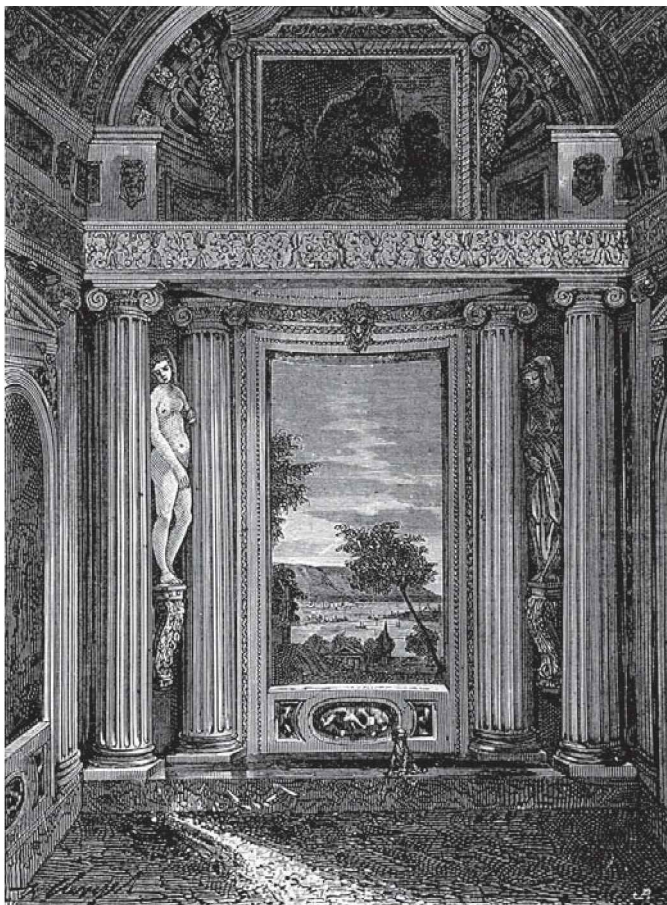
Hal ini seharusnya mengingatkan kita pada sebuah misteri yang bahkan lebih dalam lagi. Dalam inkarnasi sebelumnya, Rosencreutz/Germain adalah Hiram Abiff, Pembangun Kuil Solomon. Pembunuhan Hiram Abiff telah menimbulkan hilangnya Firman. Di satu sisi Firman yang hilang adalah sebuah kekuatan prokreasi supernatural, yang telah digenggam oleh umat manusia sebelum Kejatuhan menjadi materi. Sebagian dari misi St. Germain, melalui Freemasonry esoteris, adalah pengenalan kembali pengetahuan tentang Firman ke dalam arus sejarah.

Bagaimanapun, misteri terdalam mengenai individualitas ini menyangkut sebuah inkarnasi yang bahkan lebih awal lagi, dari masa ketika tubuh-tubuh manusia berada dalam perbatasan menjadi daging padat. Henokh adalah nabi awal dari Dewa Matahari, sesosok manusia yang wajahnya bersinar dengan cahaya seperti matahari.

Ketika St. Germain membawa Cagliostro dalam sebuah penjelajahan ke langit, mereka menjalani penjelajahan yang dijelaskan dalam *Book of Enoch*. Dalam frasa Kebebasan, Keadilan, Persaudaraan, St. Germain menantikan datangnya sebuah masa ketika umat manusia akan menjangkau Dewa Matahari dengan kebebasan pikiran dan kehendak, karena hal itu telah gagal dilakukan saat kali pertama Ia datang.

Sejarah rahasia dunia sejak akhir abad keenam belas hingga abad kesembilan belas didominasi oleh pekerjaan di balik layar dari para guru besar yang naik ke langit dalam tradisi Barat, Henokh dan Elia, dan oleh persiapan untuk turunnya malaikat Matahari dari langit—dan, di luar ini, untuk turunnya makhluk yang bahkan lebih besar lagi.

Mereka sedang mempersiapkan jalan bagi Kedatangan Kedua.



*La Très Sainte Trinsophie* adalah sebuah buklet yang sering kali dikaitkan dengan St. Germain dan tampaknya berasal dari arus yang sama dalam Freemasonry esoteris. Buklet itu merupakan sebuah catatan terbuka tentang inisiasi, di mana sang kandidat turun ke dalam perut gunung berapi, dan melewati malam hari di sana. Saat fajar ia naik dari ruang bawah tanahnya, mengikuti sebuah bintang. Ia dibebaskan dari tubuh materialnya dan terbang menuju planet-planet, tempat ia bertemu “orang tua dari istana”. Di istana itu ia tidur selama tujuh hari dan, ketika terbangun, jubahnya berubah menjadi hijau kemilau nan indah. Lalu, ada bagian yang aneh di mana ia melihat seekor burung dengan sayap kupu-kupu dan tahu bahwa ia harus menangkapnya. Ia mengendarai sebuah paku baja menembus sayapnya sehingga burung itu tak berkutik, tetapi matanya semakin terang. Akhirnya, di sebuah aula bersama sesosok wanita cantik yang telanjang, ia menusuk matahari dengan pedangnya. Matahari hancur menjadi debu dan masing-masing atom dari debu itu menjadi matahari itu sendiri. Tugas sudah selesai. Penggambaran tentang sebuah portal ini adalah karya Paolo Veronese, yang diyakini oleh para penganut teosofi sebagai sebuah inkarnasi dari salah satu Guru yang Tersembunyi.

SEIRING ABAD KEDELAPAN belas berlalu, penampakan dari bangsa-misterius tersebut semakin jarang, tetapi semangat optimisme dan pengharapan memenuhi loji-loji perkumpulan rahasia. Di Prancis “sang Filsuf Tak Dikenal”, St. Martin, mengajarkan bahwa “setiap manusia adalah raja”. Chevalier Ramsay, tuan tanah Skotlandia yang telah mendirikan Loji Besar di Paris pada 1730, berpidato kepada para inisiat baru di Paris pada 1737: “Seluruh dunia tidak lain hanyalah sebuah republik yang besar. Kita berusaha menyatukan semua orang yang tercerahkan ... tidak hanya melalui kecintaan pada seni rupa, tetapi terlebih lagi melalui prinsip-prinsip kebajikan yang dijunjung tinggi, sains dan agama, di mana kepentingan persaudaraan dan seluruh keluarga umat manusia dapat saling memenuhi ... dan dari sana rakyat dari semua kerajaan dapat belajar untuk saling mencintai.”

Freemasonry menyediakan sebuah ruang yang terlindungi untuk diskusi yang toleran tentang gagasan-gagasan mengenai seni dan moralitas, untuk penyelidikan bebas ilmiah dan untuk penelusuran terhadap alam rohani.

Setelah pendirian loji-loji induk di Skotlandia, London, dan Paris, peristiwa besar berikutnya dari Freemasonry dalam abad kedelapan belas terjadi pada 1760-an. Peristiwa ini adalah berdirinya Ordo Elus Coens (atau “imam terpilih”) oleh magi asal Portugis, Martines de Pasqually. Ritual-ritual Elus Coens, yang disusun oleh de Pasqually, kadang-kadang berlangsung sampai enam jam dan melibatkan dupa yang mencampurkan halusinogen dan spora jamur *fly agaric*. Dalam ritual belakangan dari Stanislas de Guaita, yang banyak dipengaruhi oleh de Pasqually, penutup mata dihilangkan dan sang kandidat mungkin akan mendapati dirinya menghadapi orang-orang yang memakai topeng dan hiasan kepala khas Mesir, yang dengan diam mengacungkan pedang ke arah dadanya.

Sama dengan cara yang pernah dilakukan Dr. Dee untuk mengembalikan pengalaman spiritual nyata ke dalam Gereja dengan praktik upacara magis, de Pasqually dan Cagliostro memiliki ambisi yang paralel di dalam Freemasonry. Pada 1782 Cagliostro mendirikan Freemasonry Ritus Mesir, yang akan sangat berpengaruh di Prancis maupun Amerika.

Murid dan penerus de Pasqually, St. Martin, sedikit saja menekankan pada upacara dan lebih pada disiplin meditasi internal. Dipengaruhi dalam hal ini oleh pembacaan atas Boehme, versinya tentang filsafat Martinis tetap sangat berpengaruh dalam Freemasonry Prancis sampai hari ini. Hidup di Paris pada masa Teror, St. Martin memperbolehkan pria dan wanita mendatangi apartemennya, menginisiasi mereka dengan penumpangan tangan yang mistis. Mereka terancam oleh bahaya tertentu sehingga terus memakai topeng selama pertemuan demi menyembunyikan identitas, bahkan dari satu sama lain.

Terkenal karena serangannya yang sangat sengit terhadap agama, Voltaire sering kali dianggap sebagai pembenci Tuhan. Pada kenyataannya, agama yang terorganisasilah yang ditentangnya. Ketika diinisiasi oleh Benjamin Franklin, ia diberi selempang celemek milik Helvetius untuk dicium. Helvetius adalah ilmuwan terkenal asal Swiss yang catatannya tentang transmutasi alkimia tetap menjadi catatan kedua paling autentik setelah catatan Leibniz.

Sejarawan Freemasonry dan pengalaman mistis A.E. Waite menuliskan tentang “mimpi Masonry tentang sains kuno, yang menyatakan bahwa realitas di balik mimpi harus dicari dengan semangat mimpi”. Ia membicarakan tentang Voltaire sebagai manusia “yang memegang kunci—yang menempa kunci—yang membuka pintu menuju realitas ini dan menyingkap pemandangan yang menakutkan akan kemungkinan .... Praktik-praktik yang dikecam, seni-seni terlarang dapat menembus awan-awan misteri menuju cahaya pengetahuan.” Kita akan melihat lebih jelas lagi apa arti hal ini dalam bab berikutnya, tetapi untuk saat ini rasanya cukup untuk mengatakan bahwa para inisiat dari perkumpulan-perkumpulan rahasia terpesona oleh pemandangan baru ini.

Dada mereka penuh dengan keyakinan dan optimisme sehingga mereka pasti akan setuju dengan Wordsworth bahwa sungguh membahagiakan rasanya hidup dalam fajar itu.

Di kalangan seniman, penulis, dan komposer dalam perkumpulan-perkumpulan rahasia, besarnya antusiasme dan harapan akan fajar era baru ini memunculkan gerakan Romantisme. Setiap kali ada perkembangan besar dalam seni dan sastra imajinatif, misalnya,

Renaissans dan Romantisisme, kita harus mencurigai keberadaan, di suatu tempat dalam bayang-bayang, idealisme suci sebagai sebuah filosofi kehidupan dan keberadaan perkumpulan-perkumpulan rahasia yang mengolah filosofi tersebut.

INI TELAH MENJADI sebuah sejarah dunia menurut idealisme—jika kita menerima idealisme dengan pengertiannya yang filosofis dalam mengusulkan bahwa ide-ide itu lebih nyata daripada objek. Idealisme dalam pengertian yang lebih lazim dan sehari-hari—yang berarti “hidup sesuai dengan cita-cita luhur”—adalah, seperti yang telah dijelaskan oleh George Steiner, sebuah penemuan abad kesembilan belas.

Pada abad sebelumnya, loji-loji di Inggris, Amerika, dan Prancis telah bekerja untuk menciptakan masyarakat yang lebih tidak kejam, bertakhayul, dan bodoh, lebih tidak represif dan berprasangka, serta lebih toleran. Dunia telah menjadi semua hal ini—dan juga lebih tidak tulus dan tidak keruan.

Bahkan, sebelum masa Teror, sudah ada kegelisahan, suatu kecemasan yang, walaupun masyarakat mungkin bisa diciptakan untuk berjalan di sepanjang garis lurus, upaya ini tidak memadai, baik bagi sifat manusia maupun kekuatan lebih gelap lain yang beroperasi di luar hukum alam. Romantisisme sebagian merupakan upaya untuk berdamai dengan suatu perasaan mendalam yang mendadak dan dramatis yang bangkit dari bawah dan apa yang hari ini kita sebut alam bawah sadar. Perasaan ini akan memunculkan musik dan puisi yang mendalam. Perasaan ini tidak sabar akan kebiasaan, mendorong spontanitas dan pelalaian diri.

Di negeri Eckhart, berbagai penulis memandang Prancis khususnya sebagai negeri “para majikan kecil yang menari dan tak berjiwa yang tidak memahami kehidupan batin manusia”. Dalam Lessing, Schlegel, dan Schiller, idealisme filosofis sekali lagi menjadi filosofi kehidupan. Terutama, idealisme ini akan meninggikan imajinasi, meyakini kepercayaan mistis dan esoteris bahwa imajinasi merupakan metode persepsi yang lebih tinggi daripada yang diberikan oleh panca-indra. Imajinasi dapat dilatih untuk memahami realitas yang lebih tinggi dari materialisme yang dijajakan oleh para rasul akal sehat.

Dalam sejarah konvensional, Romantisisme adalah sebuah reaksi terhadap abad kedelapan belas yang sopan dan teratur. Dalam sejarah rahasia, kekuatan iblis itulah, bukannya sekadar kekuatan bawah sadar, yang menyebabkan reaksi ini.

Akar dari reaksi ini adalah seksual.

PADA JULI 1744, John Paul Brockmer, seorang pembuat jam di London, mengkhawatirkan dan bertanya-tanya, ada apa gerangan dalam diri pemondoknya. Emmanuel Swedenborg, seorang insinyur Swedia, tadinya sosok yang tampak tenang dan terhormat, yang menghadiri kapel Moravia setempat setiap hari Minggu.

Sekarang rambutnya berdiri kaku. Mulutnya berbusa dan ia mengejar Brockmer di jalanan, meracau dan tampaknya mengaku sebagai Mesias. Brockmer berusaha membujuknya menemui seorang dokter, tetapi alih-alih Swedenborg pergi ke kedutaan besar Swedia. Ketika mereka tidak mau membiarkannya masuk, ia berlari ke selokan terdekat, menelanjangi dirinya dan berguling-guling di lumpur, melemparkan uang ke arah kerumunan.

Dalam sebuah buku terobosan baru-baru ini, buah dari bertahun-tahun penelitian yang cermat, Marsha Keith Suchard mengungkapkan bahwa Swedenborg telah bereksperimen dengan teknik-teknik seksual tertentu untuk mencapai kondisi ekstrem kesadaran yang berubah yang diajarkan di kapel Moravia yang dari luar kelihatannya terhormat. Marsha Keith Suchard juga menunjukkan bahwa William Blake dibesarkan di gereja ini dan bahwa praktik-praktik seksual ini menginspirasi puisinya.

Kita telah menyinggung berbagai teknik untuk menanamkan kondisi-kondisi kesadaran yang berubah, termasuk latihan pernapasan, menari, dan meditasi. Namun, teknik-teknik seksual ini adalah hal yang sulit, rahasia yang paling dijaga ketat dalam perkumpulan-perkumpulan rahasia. Dengan demikian, mengikuti Marsha Keith Suchard, petunjuknya ada dalam berbagai tahapan perkembangan praktik Swedenborg, sebagaimana yang tercatat dalam jurnalnya dan disinggung dalam publikasinya.

Bahkan, selagi masih kanak-kanak, Swedenborg telah bereksperimen dengan pengendalian pernapasan. Ia menyadari bahwa

jika menahan napas untuk waktu yang lama, ia mengalami semacam trans. Ia juga menemukan bahwa dengan menyetor napas dengan denyut jantungnya sendiri ia bisa memperdalam trans tersebut. “Kadang-kadang aku merosot ke dalam keadaan tidak sadar dalam hal indra tubuh sehingga nyaris dalam keadaan orang sekarat, mempertahankan kehidupan batinku tanpa halangan, menghadirkan kekuatan berpikir dan pernapasan yang cukup untuk hidup.” Ketekunan dalam teknik ini bisa memberikan manfaat besar bagi pelakunya ... “ada cahaya sukacita dan kegembiraan tertentu, kecerahan meneguhkan yang bermain di sekeliling alam pikiran, dan sejenis pancaran misterius ... yang memancar melalui semacam kuil di otak ... jiwa terpanggil untuk sebuah komuni yang lebih mendalam, dan telah kembali pada saat itu ke dalam masa kejayaan kesempurnaan intelektualnya. Pikiran ... dalam kobaran api dari kayu bakar cintanya merendahkan semua pembandingnya ... semuanya kesenangan jasmani belaka.” Swedenborg tampaknya sedang menggambarkan berbagai tahapan kondisi yang berubah dari sejenis yang sudah kita ketahui terlibat dalam proses inisiasi. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Marsha Keith, penelitian neurologis modern telah membenarkan bahwa meditasi meningkatkan kadar enzim dehidroepiandrosteron dan melatonin, sekresi yang dihasilkan oleh kelenjar pineal dan hipofisis, yang bersama-sama dikatakan oleh kaum okultis akan menciptakan Mata Ketiga.

Pada usia lima belas tahun, Swedenborg dikirim untuk tinggal bersama kakak iparnya, yang selama tujuh tahun selanjutnya akan menjadi mentornya, dan di rumah barunya inilah penelitian-penelitian Swedenborg sendiri berubah sangat kabalistik.

Kita sudah melihat bagaimana dalam Kabala, seperti dalam semua tradisi esoteris, penciptaan dipahami dalam pengertian serangkaian emanasi (Sefirot, atau pelayan) dari pikiran kosmis. Dalam Kabala, sebagaimana dalam mitologi Yunani dan Romawi, emanasi-emanasi ini dianggap sebagai laki-laki dan perempuan. En Sof, pikiran kosmis yang tak terjangkau, memancarkan roh laki-laki dan perempuan, dan roh-roh ini terjalin secara seksual sebagai dorongan penciptaan yang berpusar ke bawah. Sama sebagai gambaran erotis dalam pikiran menciptakan sperma, tindakan imajinasi kasih sayang dari

En Sof menghasilkan efek fisik. *Imajinasi—dan terutama imajinasi yang dipicu secara seksual—oleh karena itu dipandang sebagai prinsip dasar kreativitas.*

Dalam catatan kabalitis ini, Kejatuhan terjadi karena suatu ketidakseimbangan yang terjadi antara sefirot laki-laki dan perempuan. Dengan mengimajinasikan percintaan yang seimbang dan harmonis antara Sefirot tersebut, sang ahli membantu memperbaiki kesalahan kosmis primordial ini.

Dalam pengetahuan kabalitis, Cherubim yang melengkungkan sayap mereka di atas Tabut Perjanjian Kudus di dalam Ruang Maha Kudus di Kuil Yerusalem, dipandang sebagai sebuah gambaran percintaan yang harmonis antara Sefirot laki-laki dan perempuan. Kemudian, ketika kuil kedua dijarah oleh Antiokhus pada 168 SM, gambaran-gambaran erotis ini diarak melalui jalan-jalan untuk mengejek orang-orang Yahudi. Ketika kuil tersebut dihancurkan pada tahun 70 M, muncul kebutuhan besar dalam hati orang-orang untuk membangunnya kembali. Kini percintaan antara sefirot laki-laki dan perempuan terletak di jantung sebuah rencana untuk memperbaiki sebuah kesalahan *historis*.

Swedenborg juga menuliskan metode pernapasan berirama yang disesuaikan dengan denyut alat kelamin. Jelaslah bahwa, sewaktu tinggal bersama kakak ipar ayahnya, ia mulai mempraktikkan latihan pengendalian pernapasan bersamaan dengan mengimajinasikan tubuh telanjang manusia yang mengerut secara erotis menjadi bentuk-bentuk huruf Ibrani yang sudah dibahas sebelumnya. Ini diyakini akan menjadi emblem atau segel magis yang kuat. Teknik serupa dalam memanfaatkan energi seksual dan menggunakannya sebagai kekuatan untuk kebaikan spiritual digunakan oleh beberapa kelompok Hasidut dewasa ini. Bob Dylan, yang merupakan pewaris dari tradisi puitis Blake, telah mengeksplorasi beberapa praktik ini.

Unsur pengendalian sangat penting dalam praktik-praktik semacam itu dan hal ini ditekankan dalam tradisi esoteris lain terkait spiritualitas yang bermuatan seksual. Ekspansi kerajaan-kerajaan Eropa ke arah timur telah menyebabkan rumor tentang praktik Tantra mengalir ke arah yang sebaliknya. Disiplin psikologis diperlukan untuk mencapai gairah yang berkepanjangan. Hal ini

pada gilirannya diperlukan untuk mengarahkan energi seksual ke otak dan dengan demikian mencapai suatu terobosan ke dalam alam rohani, suatu ekstase yang *visioner* dibanding ekstase seksual yang sempit. Swedenborg menguasai apa yang menurut semua catatan merupakan teknik yang sangat sulit dalam pengendalian otot, yang dikenal oleh para ahli di India, di mana pada saat ejakulasi sperma dialihkan ke kandung kemih dan oleh karena itu tidak dikeluarkan.

Jelas teknik yang berbahaya—salah satu alasan semua itu tetap dirahasiakan secara ketat. Teknik tersebut mengancam gangguan saraf yang telah disaksikan oleh induk semang Swedenborg, belum lagi kegilaan dan kematian.

Campuran ganjil pada penelitiannya, yang ditemukan oleh Swedenborg saat menghadiri gereja Moravia di New Fetter Lane merupakan versi khusus Kristen atas rahasia-rahasia percintaan. Pada saat itu orang-orang Moravia di London berada di bawah kekuasaan Count Zizendorf yang karismatik. Anggota jemaat didorong olehnya untuk membayangkan, membaui, dan menyentuh dalam imajinasi luka di sisi tubuh Kristus. Luka ini, dalam visi Zizendorf, adalah vagina yang manis dan lezat yang meneteskan cairan ajaib. Tombak Longinus harus ditusukkan berkali-kali dan dengan penuh gairah ke dalamnya.

Penggambaran Eropa akhir abad kedelapan belas tentang praktik Tantra.



Zizendorf menganjurkan seks sebagai suatu tindakan yang sakramental dan mendorong para pengikutnya untuk melihat emanasi Tuhan dan spiritual dalam satu sama lain pada saat klimaks. Sebuah doa batin bersama pada saat ini mengandung kekuatan magis yang istimewa. Sebagaimana dijelaskan Swedenborg, “pasangan saling melihat di dalam pikiran ... masing-masing pasangan memiliki yang lain dalam dirinya sendiri” sehingga mereka “hidup bersama dalam batin mereka”. Dalam sebuah trans yang visioner, pasangan mampu bertemu, berkomunikasi, bahkan bercinta dalam wujud spiritual mereka yang terpisah-pisah.

Marsha Keith Suchard mencatat bahwa orangtua Blake adalah anggota dari jemaat ini dan bahwa Blake menyerap ide-ide ini dari pembacaannya yang luas terhadap Swedenborg. Ia telah menunjukkan bagaimana orang-orang zaman Victoria menghapus banyak tamsil yang sangat seksual dari lukisan-lukisan Blake—termasuk lukisan sepasang celana dalam di atas alat kelamin. Meskipun ada pemahaman yang luas bahwa Blake dipengaruhi oleh filsafat esoteris dari Swedenborg dan yang lainnya, kita sampai sekarang telah mengabaikan teknik-teknik magis seks yang merupakan dasar dari visi imajinatifnya.

Blake mengalami visi-visi sejak usia dini. Pada usia empat tahun ia melihat Tuhan memandang melalui jendela, dan pada usia empat atau lima tahun, selagi berjalan menyusuri pedesaan, ia mengalami visi tentang sebuah pohon yang penuh malaikat “menghiasi setiap cabangnya seperti bintang-bintang”. Namun tampaknya, belakangan, teknik-teknik Zizendorf dan Swedenborg memberinya pendekatan yang sistematis dan kabalistik terhadap fenomena ini.

Dalam *Los* ia akan menulis, “Di Beulah sang Wanita menurunkan Tabernakel indahnya Yang dimasuki oleh sang Lelaki, megah di antara Cherubim-nya, Dan menjadi Satu dengannya membaur .... Ada sebuah tempat di mana yang Berlawanan sama-sama benar, Tempat ini bernama Beulah.”

Dalam Romantisisme, kehidupan batin individual akhirnya meluas menjadi suatu kosmos yang luas akan berbagai ketidakterbatasan. Cinta adalah cinta dari satu kosmos terhadap kosmos yang lain. Kedalaman memanggil mendalam. Dengan Romantisisme cinta

bergerak menjadi sebuah metode baru dan menjadi simfonis.

Signifikansi historis dari hal ini adalah bahwa meditasi-meditasi rahasia dan praktik-praktik doa dari segelintir inisiat menciptakan suatu gelombang perasaan populer terhadap materialisme. Cara baru dalam bercinta, dalam menghidupkan kembali penciptaan kosmos, merupakan suatu cara dalam mengatakan bahwa kebenaran bukanlah semata-mata soal kekuatan, bahwa ada cita-cita yang lebih tinggi daripada kemanfaatan atau egoisme yang tercerahkan, bahwa jika mengupayakan sendiri kerangka pikiran yang tepat, kita bisa mengalami dunia yang penuh makna.

Jika orang-orang bercinta sehingga mereka menjadi tercerahkan, dunia akan menjadi dunia bayang-bayang. Ketika mereka terbangun lagi, makna akan menetap di dunia seperti embun.

OLEH KARENA ITU, akar Romantisisme adalah seksual sekaligus esoteris. Penyair Jerman Novalis membicarakan tentang “idealisme magis”. Kemagisan ini, idealisme ini, semangat vulkanik ini, menyulap musik Beethoven dan Schubert. Beethoven mendapati dirinya mendengar bahasa musik yang baru, merasakan dan mengungkapkan hal-hal yang belum pernah dirasakan atau diungkapkan sebelumnya. Seperti Alexander yang Agung, ia menjadi terobsesi dengan upaya untuk mengenali arus ilahiah ini, sumber dari kegeniusannya yang tak terbendung, membaca dan membaca lagi teks-teks esoteris Mesir dan India. Baginya “Sonata dalam D minor” dan “Appassionata” karyanya setara dengan *The Tempest* karya Shakespeare, pengungkapan yang paling eksplisit atas gagasan-gagasan okultismenya.

Di Prancis, Martinis Charles Nodier, telah menuliskan tentang konspirasi perkumpulan-perkumpulan rahasia di dalam pasukan Napoleon untuk menjatuhkan sosok besar tersebut. Kemudian, Nodier mengenalkan kaum muda Romantik Prancis, termasuk Victor Hugo, Honoré de Balzac, Dumas Jr., Delacroix, dan Gérard de Nerval, pada filsafat esoteris.

Owen Barfield menulis bahwa selalu ada arus besar ide-ide Platonis, arus makna yang hidup yang, dari waktu ke waktu, dapat dilihat oleh para cendekiawan besar seperti Shakespeare dan Keats. Keats menyebut kemampuan untuk melakukan hal ini “Kemampuan

Negatif”, yang menurutnya muncul ketika seseorang mampu berada “dalam ketidakpastian, misteri, dan keraguan tanpa pencarian temperamental apa pun terhadap fakta dan alasan”. Dengan kata lain ia sedang menerapkan ke dalam puisi penundaan disengaja yang sama dalam memaksakan suatu pola dan penantian yang sama untuk munculnya suatu pola kaya yang pernah dianjurkan oleh Francis Bacon dalam ranah ilmiah.

“Susunlah lingkaran di sekelilingnya tiga kali ... / Karena dengan madu ia telah makan / Dan minum susu, dari Surga.” Samuel Taylor Coleridge menghadirkan suatu aura supernatural. Ia benar-benar mendalami pemikiran Boehme maupun Swedenborg. Namun, temannya, William Wordsworth-lah yang menuliskan ungkapan paling murni, paling sederhana, dan langsung atas perasaan yang ada di dalam jantung idealisme tersebut sebagai sebuah filsafat kehidupan. Ketika Wordsworth menuliskan bahwa ia “merasakan / Suatu kehadiran yang mengganguku dengan sukacita / Akan pemikiran yang tinggi; suatu perasaan yang luhur / Atas sesuatu yang jauh lebih membaur, / Yang kediamannya adalah cahaya matahari terbenam, / Dan lautan di sekeliling, dan udara yang hidup, / dan langit biru, dan dalam pikiran manusia, / Sebuah gerak dan sebuah jiwa, yang mendorong, / Semua hal yang berpikir, semua objek dari semua pemikiran, / Dan bergulir melalui segala sesuatu ...” ia sedang menuliskan tentang bagaimana rasanya menjadi seorang idealis dan dalam suatu cara yang tetap terasa cukup modern.

Bahkan, orang-orang yang, pada suatu tingkat kesadaran, akan menyangkal keberadaan realitas lebih tinggi yang disinggung oleh Wordsworth di sini, mengenali sesuatu dalam puisi *Lines Written Above Tintern Abbey* ini. Sesuatu, di suatu tempat di dalam mereka, berteriak ingin dikenali, atau ia akan benar-benar tidak bermakna bagi mereka.

Pada masa Wordsworth sedang menulis, orang-orang tidak harus berjuang untuk mengenali perasaan-perasaan seperti itu. Goethe, Byron, dan Beethoven memimpin suatu gerakan populer besar.

Jadi, mengapa semua itu gagal? Mengapa dorongan untuk kebebasan ini berujung pada penyalahgunaan kekuasaan?

Untuk memahami akar dari bencana ini kita perlu melacak infiltrasi terhadap perkumpulan-perkumpulan rahasia oleh para pendukung materialisme. Chevalier Ramsay secara khusus telah melarang diskusi politik di loji-loji yang didirikannya pada 1730, padahal Freemasonry punya pengaruh terhadap para pemimpin politik Eropa. Bagi siapa saja yang menginginkan pengaruh politik, itu pastinya menjadi sebuah godaan.

# **Illuminati dan Kebangkitan Irasionalitas**

## ***Illuminati dan Pertempuran untuk Jiwa Freemasonry • Akar Gaib Revolusi Prancis • Bintang Napoleon • Okultisme dan Kebangkitan Novel***

KISAH ILLUMINATI MERUPAKAN salah satu episode yang lebih suram dalam sejarah rahasia dan telah menghitamkan reputasi perkumpulan-perkumpulan rahasia sejak saat itu.

Pada 1776 seorang profesor hukum asal Bavaria, Adam Weishaupt, mendirikan sebuah organisasi bernama Illuminati, dengan merekrut saudara-saudara pertama dari kalangan murid-muridnya sendiri.

Seperti Yesuit, persaudaraan Illuminati dijalankan dengan cara-cara militer. Para anggota diminta untuk menyerahkan penilaian dan kehendak individu. Seperti perkumpulan-perkumpulan rahasia sebelumnya, Illuminati buatan Weishaupt berjanji akan mengungkapkan suatu kebijaksanaan kuno. Rahasia-rahasia yang lebih tinggi dan lebih kuat dijanjikan kepada mereka yang terus mendaki tangga inisiasi. Para inisiat bekerja dalam sel-sel kecil. Pengetahuan dibagi di antara sel-sel berdasarkan apa yang disebut oleh dinas keamanan modern sebagai “kebutuhan untuk mengetahui”—begitu berbahayanya pengetahuan yang baru ditemukan kembali ini.

Weishaupt bergabung dengan Freemason pada 1777, dan segera banyak anggota Illuminati mengikutinya, menginfiltrasi loji-loji. Dengan cepat mereka menduduki posisi-posisi senior.

Kemudian, pada 1785, seorang pria bernama Jacob Lanz, yang sedang bepergian ke Silesia, tersambar petir. Ketika ia dibaringkan di kapel terdekat, otoritas Bavaria menemukan dokumen-dokumen

pada jenazah tersebut yang mengungkapkan rencana rahasia Illuminati. Dari dokumen-dokumen ini, banyak di antaranya tulisan tangan Weishaupt sendiri, dan bersama dokumen lain yang disita dalam penggerebekan di seantero negeri, sebuah gambaran yang selengkapnya tersusun.

Tulisan-tulisan sitaan tersebut mengungkapkan bahwa kebijaksanaan kuno dan kekuatan supernatural rahasia yang diajarkan dalam Illuminati selalu merupakan isapan jempol belaka dan sebuah penipuan. Seorang calon berkembang melalui tingkat demi tingkat hanya untuk menemukan bahwa unsur-unsur spiritual dalam ajaran tersebut rekayasa belaka. Spiritualitas dicemooh, diludahi. Ajaran Yesus Kristus, dikatakan, sebenarnya pada intinya murni politik, dengan menyerukan penghapusan semua kepemilikan, lembaga perkawinan, dan semua ikatan kekeluargaan, semua agama. Tujuan Weishaupt dan rekan-rekannya sesama konspirator adalah mendirikan sebuah masyarakat yang berjalan di atas landasan yang murni materialistis, sebuah masyarakat baru yang revolusioner—dan tempat di mana mereka akan menguji teori, mereka telah memutuskan, adalah Prancis.

Pada akhirnya dibisikkan di telinga sang kandidat bahwa *rahasia utama adalah tidak ada rahasia sama sekali*.

Dengan cara ini ia diperkenalkan ke dalam suatu filsafat nihilistis dan anarkis yang memikat naluri terburuk sang kandidat. Weishaupt dengan gembira mengharapkan datangnya peradaban yang hancur dan tercerai-berai, bukan demi membebaskan orang-orang, melainkan demi kesenangan dalam memaksakan kehendaknya kepada orang lain.

Tulisan Weishaupt mengungkapkan sejauh mana sinismenya:

“... dalam kerahasiaan terdapat sebagian besar kekuatan kita. Untuk alasan inilah kita harus menyembunyikan diri kita sendiri dengan nama perkumpulan yang lain. Loji-loji yang berada di bawah Freemasonry adalah jubah paling sesuai untuk tujuan mulia kita.”

“Carilah perkumpulan kaum muda,” demikian sarannya kepada salah seorang rekannya sesama konspirator. “Awasi mereka, dan jika salah satu dari mereka membuatmu senang, kuasai ia.”

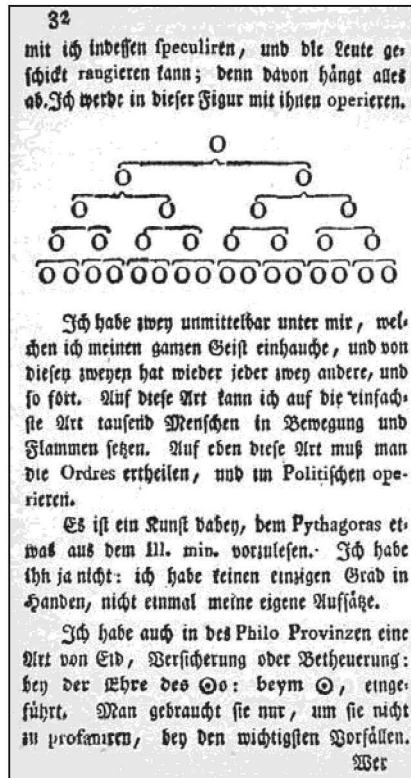
“Apakah kau cukup menyadari apa artinya berkuasa—berkuasa

dalam suatu perkumpulan rahasia? Tidak hanya atas populasi yang lebih penting, tetapi atas orang-orang terbaik, atas orang-orang dari semua ras, bangsa dan agama, berkuasa tanpa kekuatan eksternal ... tujuan akhir dari Perkumpulan kita tidak lain hanyalah merebut kekuasaan dan kekayaan ... dan meraih kekuasaan dunia.”

Setelah ditemukannya tulisan-tulisan ini, ordo tersebut mengalami penindasan—tetapi sudah terlambat.

Pada 1789 sudah ada sekitar tiga ratus loji di Prancis, termasuk enam puluh lima loji di Paris. Menurut beberapa Freemason Prancis hari ini, ada lebih dari tujuh puluh ribu Freemason di Prancis. Rencana awalnya adalah mengisi orang-orang dengan harapan dan kehendak untuk perubahan, tetapi loji-loji telah disusupi sedemikian rupa sehingga dikatakan bahwa “program yang dijalankan oleh Majelis Konstitusi Prancis pada 1789 telah disusun oleh Illuminati Jerman pada 1776”. Danton, Desmoulins, Mirabeau, Marat, Robespierre, Guillotin, dan para pemimpin lainnya telah “di-Illuminati-kan”.

Diagram oleh Weishaupt. Ia menulis kepada rekan-rekannya sesama konspirator, “Seseorang harus menunjukkan betapa mudah nantinya bagi seseorang yang berpikiran jernih untuk memerintah ratusan dan ribuan orang.



Ketika raja lamban dalam menyepakati reformasi lebih lanjut, Desmoulins menyerukan sebuah pemberontakan bersenjata. Kemudian, pada Juni 1789, Louis XVI mencoba membubarkan Majelis dan memanggil pasukannya ke Versailles. Desersi massal pun terjadilah. Pada 14 Juli massa yang marah menyerbu Bastille. Louis XVI menghadapi *guillotine* pada Januari 1793. Ketika berusaha berbicara kepada orang banyak, ia langsung disela oleh gemuruh suara genderang. Ia terdengar berkata, “Rakyat Prancis, aku tidak bersalah, aku memaafkan mereka yang bertanggung jawab atas kematianku. Aku berdoa kepada Tuhan agar darah yang tumpah di sini tidak akan pernah menimpa Prancis atau kalian, rakyatku yang malang ...” Bahwa hal ini harus terjadi di jantung bangsa yang paling beradab di bumi, membuka pintu bagi hal yang tak terpikirkan.

Konon dalam keributan yang terjadi setelahnya, seorang pria melompat ke atas perancah dan berteriak, “Jacques de Moloy, dendammu terbalaskan!” Bila ini benar, sentimennya sangat kontras dengan rahmat dan kemurahan hati sang raja.

Dalam anarki yang terjadi setelahnya, Prancis terancam dari dalam dan dari luar. Para pemimpin loji-loji Freemasonik mengambil alih. Tak lama kemudian banyak anggota mereka dituduh sebagai pengkhianat Revolusi—dan dimulailah masa Teror.

Ada perkiraan yang berbeda perihal jumlah yang dieksekusi. Kekuatan pendorongnya adalah pria paling berprinsip, pengacara yang keras dan tidak dapat disuap, Maximilian Robespierre. Sebagai kepala Komisi Keamanan Publik dan orang yang bertanggung jawab atas departemen kepolisian, ia mengirim ratusan orang ke *guillotine* tiap hari, total hingga sekitar 2.750 eksekusi. Dari jumlah tersebut hanya 650 orang merupakan kalangan bangsawan, sisanya para pekerja biasa. Robespierre bahkan mengeksekusi Danton. Saturnus sedang melahap anak-anaknya sendiri.

Bagaimana hal ini bisa terjadi? Bagaimana mungkin pria paling tercerahkan dan masuk akal membenarkan pertumpahan darah ini? Dalam filsafat idealistis, tujuan tidak pernah menghalalkan cara karena seperti yang sudah kita lihat, motif memengaruhi hasil, betapa pun tersembunyinya motif itu kemungkinannya. Robespierre menumpahkan darah sebagai sebuah tugas yang suram,

demi melindungi hak-hak warga negara dan harta benda mereka. Dari sudut pandang rasional ia melakukan apa yang harus ia lakukan demi kebaikan bersama.

Akan tetapi, dalam kasus Robespierre, kerinduan untuk menjadi benar-benar masuk akal ini tampaknya telah membuatnya gila.

Pada 8 Juli 1794, sebuah upacara aneh berlangsung di depan Louvre. Para anggota Konvensi Nasional duduk di sebuah amfiteater darurat yang luas, masing-masing menggenggam setangkai gandum untuk melambangkan Dewi Isis. Di hadapan mereka terdapat sebuah altar tempat Robespierre berdiri, terbungkus mantel biru muda, rambutnya berbusuk putih. Ia berkata, “Seluruh Alam Semesta berkumpul di sini!” Lalu, dengan menyeru kepada Yang Mahatinggi, ia memulai sebuah pidato yang berlangsung beberapa jam dan berakhir dengan, “Besok, saat kita kembali bekerja, kita akan kembali melawan kejahatan dan para tiran.”

Kalaupun para anggota Konvensi tersebut tadinya berharap ia akan mengakhiri pertumpahan darah, mereka kini tahu mereka akan kecewa.

Lalu, ia naik ke sebuah patung terbungkus dan membakar kain pembungkusnya, menyingkapkan patung batu sesosok dewi. Pengaturan tersebut telah dirancang sedemikian rupa oleh Freemason Illuminati Jean-Jacques Davide sehingga dewi tersebut, Sophia, akan terlihat muncul dari kobaran api seperti phoenix.

Penyair Gérard de Nerval belakangan akan menyatakan bahwa Sophia mewakili Isis. Namun, roh yang berkuasa pada zaman itu bukanlah Isis, yang bila penutupnya terbuka akan menuntun ke alam rohani. Bukan pula Ibu Pertiwi, dewi lembut dan pemelihara dari dimensi nabati alam semesta. Melainkan Ibu Pertiwi dengan gigi dan cakar merah.

Robespierre dituduh berusaha membuat dirinya dinyatakan sebagai dewa oleh nabi tua perempuan bernama Catherine Théot. Kejiikan terhadap pertumpahan darah tanpa henti tersebut mencapai puncaknya, dan sekelompok orang pun mengepung Hôtel de Ville. Robespierre akhirnya terpojok. Ia mencoba menembak dirinya sendiri, tetapi hanya berhasil meledakkan separuh rahangnya. Ketika ia menghadap *guillotine*, masih memakai kostum biru mudanya, ia

berusaha mengecam banyak orang yang berkumpul di sana, tetapi hanya bisa mengeluarkan jeritan tercekik.

NAPOLEON TERKENAL MENGIKUTI bintang keberuntungannya. Hal ini dianggap sebagai cara yang puitis dalam mengatakan bahwa ia ditakdirkan untuk hal-hal yang besar.

Goethe berkata tentangnya: “*Daemon* seharusnya menuntun kita setiap hari dan memberi tahu kita apa yang harus dilakukan pada setiap kesempatan. Namun, roh yang baik itu meninggalkan kita dalam kesulitan, dan kita meraba-raba dalam kegelapan. Napoleon-lah orangnya! Selalu tercerahkan, selalu jernih dan memutuskan serta memberkati setiap jamnya dengan energi yang cukup untuk melaksanakan apa pun yang dianggapnya perlu. Hidupnya adalah langkah dari seorang manusia setengah dewa, dari pertempuran demi pertempuran, dan dari kemenangan demi kemenangan. Bisa dikatakan ia berada dalam pencerahan terus-menerus ... Pada tahun-tahun kemudian pencerahan ini tampaknya telah meninggalkannya, juga nasib dan bintang keberuntungannya.”

Bagaimana mungkin Napoleon tidak memiliki kesadaran akan takdir? Ia berhasil dalam segala hal yang ia tekadkan, tampaknya mampu membengkokkan seluruh dunia sesuai keinginan. Bagi dirinya sendiri dan banyak orang sezamannya dialah Alexander Agung dari dunia modern, yang menyatukan Timur dan Barat dengan penaklukannya.

Tentara Prancis bergerak memasuki Mesir. Itu bukanlah sebuah ekspedisi yang penuh kemenangan—tetapi penting bagi Napoleon dari sudut pandang pribadi. Menurut Fouché, kepala polisi rahasia Prancis, Napoleon mengadakan pertemuan dengan seorang pria yang konon adalah St. Germain di dalam Piramida Besar. Pastinya tampak seperti itu karena Napoleon memilih esoteris dan astrolog Fabre d’Olivet sebagai salah satu penasihatnya, dan juga mengatur agar ia menghabiskan malam sendirian di Piramida Besar. Apakah Napoleon bertemu St. Germain dalam wujud manusia atau roh?

Napoleon memerintahkan pembuatan katalog barang-barang antik Mesir, *Description de l’Egypt*. Katalog itu didedikasikan untuk “Napoleon le Grand”, mengundang perbandingan dengan Alexander



Napoleon mengatakan dalam lebih dari satu kesempatan bahwa selama tidak ada orang lain yang bisa melihat bintang keberuntungannya, yang terlihat di sini di atas langit, ia tidak akan membiarkan siapa pun mengalihkan perhatiannya dalam mengikuti takdirnya sendiri.

Agung. Ia digambarkan di bagian depan katalog sebagai Sol Invictus, Dewa Matahari.

Kekaisarannya akan meluas hingga mencakup tidak hanya Italia dan Mesir, tetapi juga Jerman, Austria, dan Spanyol. Tidak ada kaisar yang telah dimahkotai oleh Paus sejak Charlemagne, tetapi pada 1804 Napoleon memerintahkan agar mahkota dan tongkat kebesaran Charlemagne dibawa ke hadapannya, dan setelah memaksa Paus Pius VII untuk hadir, Napoleon secara simbolis menyambar

mahkota itu dari tangannya dan memahkotai dirinya sendiri sebagai Kaisar.

Napoleon mempekerjakan sekelompok cendekiawan hingga sampai pada kesimpulan bahwa Isis adalah dewi kuno Paris, dan kemudian memutuskan bahwa dewi itu dan bintangnya harus dimasukkan ke dalam lambang kebesaran Paris. Di Arc de Triomphe, Josephine dilukiskan berlutut di kakinya membawa daun salam Isis.

Kita bisa menyimpulkan dari hal ini bahwa Napoleon tidak menyamakan dirinya dengan Sirius, ia mengikutinya, sebagaimana Orion mengikuti Sirius di langit. Dalam upacara inisiasi Freemasonry tertentu para kandidat terlahir kembali—sebagaimana Osiris terlahir kembali—menatap sebuah bintang bersegi lima yang mewakili Isis. Osiris/Orion sang Pemburu adalah dorongan maskulin terhadap kekuasaan, tindakan dan pemenuhan, yang memburu Isis, penjaga gerbang misteri kehidupan.

Iniilah bagaimana Napoleon memandang Josephine, yang lahir dari sebuah keluarga yang sepenuhnya mendalami Freemasonry esoteris dan gadis itu sendiri sudah menjadi seorang Freemason ketika ia bertemu dengannya. Napoleon bisa menaklukkan daratan Eropa, tetapi ia tidak pernah bisa menaklukkan Josephine yang cantik jelita. Ia merindukannya sebagaimana Dante merindukan Beatrice dan kerinduan membuatnya bercita-cita lebih tinggi.

Osiris dan Isis juga, tentu saja, berkaitan dengan matahari dan bulan dan di satu sisi, seperti yang sudah kita lihat, ini ada hubungannya dengan pengaturan kosmos terhadap dirinya sendiri untuk memungkinkan pemikiran manusia. Di Mesir kuno, terbitnya Sirius yang bersamaan dengan matahari pada pertengahan Juni menandai pasang Sungai Nil. Dalam beberapa tradisi esoteris, Sirius adalah matahari pusat alam semesta, yang di sekelilingnya matahari kita berputar.

Hubungan kompleks pemikiran esoteris ini, dipadukan dengan cintanya kepada Josephine, memberitahukan kesadaran akan takdir dalam diri Napoleon.

Akan tetapi, pada 1813, kekuatan yang membimbing dan menguatkan Napoleon meninggalkannya, sebagaimana mereka selalu meninggalkan semua orang, dengan cukup tiba-tiba, dan, se-

bagaimana dijelaskan oleh Goethe, kekuatan reaksi bergegas masuk dari semua penjuru untuk menghancurkannya.

Kita melihat proses yang sama dalam kehidupan para seniman. Mereka berusaha keras untuk menemukan suara mereka, mencapai suatu periode ilham yang di dalamnya tidak mungkin memberikan sapuan kuas yang salah, barangkali mengarahkan seni ke sebuah era baru. Kemudian, roh itu tiba-tiba pergi dan mereka tidak bisa merebutnya lagi, sekeras apa pun mereka berusaha.

SEPANJANG SEJARAH INI kita telah berkali-kali menyebutkan serangkaian pengalaman yang harus dilalui seorang kandidat untuk mencapai inisiasi tingkat tinggi, termasuk pengalaman *kama loca*, di mana jiwa dan roh, yang masih bersatu, diserang oleh iblis. Sekarang saatnya membahas gagasan yang diajarkan dalam aliran-aliran esoteris bahwa *seluruh umat manusia akan menjalani sesuatu yang mirip sebuah inisiasi*.

Perkumpulan-perkumpulan rahasia sedang mempersiapkan peristiwa ini, membantu umat manusia mengembangkan kesadaran akan diri sendiri dan sifat lain yang akan diperlukan selama menjalani cobaan tersebut.

Dalam dekade pertengahan abad kedelapan belas, Freemasonry menyebar—ke Austria, Spanyol, India, Italia, Swedia, Jerman, Polandia, Rusia, Denmark, Norwegia, dan China. Pada abad kesembilan belas, mengikuti jejak saudara-saudara di Amerika dan Prancis, Freemasonry menginspirasi revolusi-revolusi republikan di seluruh dunia.

Madame Blavatsky menuliskan bahwa di kalangan Carbonari—pendahulu dan pelopor revolusioner Garibaldi—ada lebih dari satu Freemason yang sangat berpengalaman dalam ilmu okultisme dan Rosikrusianisme. Garibaldi sendiri adalah Freemason tingkat ke-33 dan Grand Master Freemasonry Italia.

Di Hongaria, Louis Kossuth, dan di Amerika Selatan, Simon Bolivar, Francisco de Miranda, Venustiano Carranza, Benito Juarez, dan Fidel Castro, semuanya berjuang demi kebebasan.

Hari ini di Amerika Serikat ada sekitar 13.000 loji, dan pada 2001 diperkirakan ada sekitar tujuh juta Freemason di seluruh dunia.

KITA TELAH MELIHAT bagaimana Yesus Kristus menanam benih kehidupan batin, bagaimana kehidupan batin ini meluas dan disebarkan oleh Shakespeare dan Cervantes. Pada abad kedelapan belas dan, terutama, abad kesembilan belas para inisiat-novelis besar menciptakan kesadaran yang kita semua nikmati hari ini bahwa dunia batin ini memiliki sejarah tersendiri, sebuah *narasi* bermakna, puncak-puncak dan lembah-lembahnya, pembalikan-pembalikan keberuntungan dan dilema-dilemanya, titik-titik baliknya ketika keputusan-keputusan yang mengubah kehidupan dapat dilakukan.

Para novelis besar pada masa itu—kita memikirkan Bronte bersaudara, Dickens—juga penuh dengan suatu kesadaran bahwa, sama seperti kesadaran manusia dipahami dalam pemikiran esoteris telah berevolusi sepanjang sejarah, begitu juga kesadaran berkembang dalam kehidupan individual manusia.

John Comenius tumbuh di Praha era Rudolf II, tempat ia menghadiri penobatan sang Raja Musim Dingin. Ia kenal dengan John Valentine Andrae di Heidelberg, dan kemudian diundang oleh temannya, okultis Samuel Hartlib, agar bergabung dengannya di London “untuk membantu menyelesaikan Pekerjaan”. Dengan reformasi pendidikannya, Comenius akan memperkenalkan ke dalam arus utama sejarah sebuah gagasan bahwa pada masa kecil kita mengalami kondisi pikiran yang sangat berbeda dari kondisi yang kita kembangkan pada masa dewasa.

Kita melihat pengaruh Comenius dalam, misalnya, *Jane Eyre* dan *David Copperfield*—dan kita harus menyadari bahwa hal itu sangat baru pada masa itu.

Akan tetapi, ranah pemikiran esoteris yang akan memiliki efek terbesar terhadap novel adalah ranah hukum-hukum yang lebih dalam. Novel memberikan wadah bagi para novelis yang mendalami filsafat esoteris untuk menunjukkan pengaruh dari hukum-hukum ini dalam kehidupan individual manusia.

TIBALAH WAKTU UNTUK mulai memahami konsep yang sulit dipahami ini, yang terletak tepat di pusat pandangan esoteris terhadap kosmos dan sejarahnya.

Kita telah melihat bagaimana Elia, bekerja di balik layar

sejarah, telah membantu memunculkan suatu pemisahan dalam kesadaran antara kesadaran Baconian yang objektif dan kesadaran Shakespearean yang subjektif. Kita juga telah melihat bagaimana memandang dunia seobjektif mungkin membuat hukum-hukum fisika menjadi terfokus.

Akan tetapi, bagaimana dengan pengalaman subjektif? Bagaimana dengan struktur pengalaman itu sendiri?

Pada akhirnya ilmu psikologi akan muncul. Namun, psikologi akan membuat asumsi yang materialistis bahwa materi memengaruhi pikiran, tidak pernah sebaliknya. Dengan demikian, psikologi menutup mata terhadap suatu bagian universal dari pengalaman manusia—pengalaman atas makna.

Kita sudah membahas bagaimana Rosikrusian mulai merumuskan hukum-hukum sesuai pemikiran esoteris oriental tentang jalan “tak bernama”, hukum-hukum yang berkaitan erat dengan gagasan tentang kesejahteraan manusia. Di Timur ada sebuah tradisi luhur dalam menelusuri berlakunya *Yang* dan lawannya *Yin*, tetapi di Barat hal ini tetap merupakan suatu unsur elusif yang terselip di antara ilmu-ilmu fisika dan psikologi yang muncul.

Ilustrasi dari buku ajar Comenius



Kalaupun hukum-hukum yang mengatur unsur-unsur elusif ini sulit untuk dipikirkan secara abstrak, akan jauh lebih mudah bila melihat hukum-hukum itu berlaku. Beberapa novelis besar abad kesembilan belas menulis secara eksplisit novel-novel okultisme. Selain *A Christmas Carol* karya Dickens, *Wuthering Heights* karya Emily Brontë menunjukkan sesosok roh yang mengejar kekasihnya dari alam kubur. *Lifting the Veil* karya George Eliot, buah dari penelitiannya yang bersemangat terhadap okultisme, dilarang oleh penerbitnya. Kemudian, seperti yang akan segera kita lihat, ada juga Dostoyevsky.

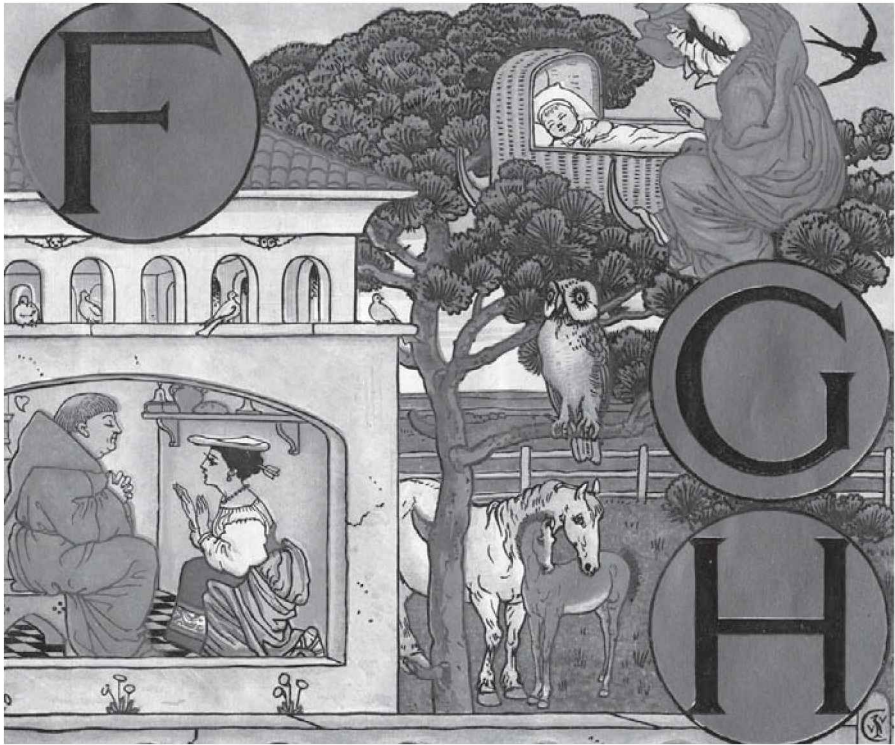
Akan tetapi, selain okultisme yang terang-terangan ini, pengaruh yang lebih luas lagi tersirat dalam jauh lebih banyak lagi karya fiksi. *Sebuah visi besar akan berlakunya hukum-hukum yang lebih dalam pada kehidupan individual, pola-pola rumit dan irasional yang tidak mungkin terjadi jika ilmu menjelaskan segala sesuatu yang ada di alam semesta, dapat ditemukan dalam novel-novel besar terbaik.*

*Jane Eyre, Bleak House, Moby Dick, Middlemarch, War and Peace* mengangkat cermin bagi kehidupan kita dan menunjukkan pola-pola keteraturan dan makna signifikan yang merupakan pengalaman universal kita, bahkan ketika sains menyuruh kita untuk tidak percaya bukti-bukti di depan mata, hati, dan pikiran kita.

DI SATU SISI, novel sepenuhnya berisi tentang egoisme. Sebuah novel selalu melibatkan pandangan dunia dari sudut pandang orang lain. Oleh karena itu, membaca sebuah novel sama saja mengurangi egoisme. Juga, kegagalan-kegagalan dari karakter-karakter dalam novel sangat sering berhubungan dengan egoisme, baik dalam hal kepentingan pribadi atau, lebih khusus lagi, kegagalan untuk berempati.

Akan tetapi, andil yang lebih besar dari novel terhadap kesadaran diri manusia adalah, seperti yang baru saja kita nyatakan, pembentukan kesadaran akan suatu narasi batin, kesadaran bahwa kehidupan individual bila dipandang dari dalam memiliki suatu bentuk yang bermakna, sebuah cerita.

Dasar dari gagasan-gagasan tentang bentuk dan makna ini adalah keyakinan tentang bagaimana kehidupan orang-orang terbentuk



*Mother Goose*, Ibu Angsa, dalam sebuah ilustrasi abad kesembilan belas. *Mother Goose* di sini mengungkap identitas rahasianya sebagai Isis, Dewi Bulan dan pendeta dari filsafat rahasia, tidak saja menurut namanya—di Mesir kuno angsa merupakan salah satu lambang tradisional Isis—tetapi juga oleh bentuk sabit dari profilnya. Dongeng-dongeng dalam tradisi rakyat penuh dengan sifat kesucian dan paradoksal dari filsafat kuno dan rahasia.

karena mereka sedang diuji—labirin yang terus berubah bentuk.

Apa yang membentuk kehidupan di dalam novel adalah sifat paradoksal kehidupan, fakta bahwa kehidupan tidak berjalan mulus dan dapat diprediksi, fakta bahwa penampilan itu menipu dan bahwa nasib itu bisa berbalik arah. Di sinilah gagasan tentang makna kehidupan dan hukum-hukum yang lebih dalam muncul bersamaan.

JIKA HUKUM-HUKUM yang lebih dalam ini benar-benar ada dan bersifat universal serta sangat penting dan kuat, jika sejarah benar-benar berputar di atasnya, tidakkah barangkali mengherankan jika kita tidak semakin menyadarinya? Bahkan, tidakkah aneh jika kita

di Barat justru tampaknya tidak punya nama untuknya?

Ini mengejutkan, paling tidak karena, jika hukum-hukum ini berlaku ketika kebahagiaan manusia sedang dipertaruhkan, seharusnya terjadi bahwa mereka mungkin sangat *berguna* bila menyangkut harapan kita dalam menjalani kehidupan yang bahagia.

Tentu saja seperangkat aturan paling lazim untuk meraih kehidupan yang bahagia adalah kebijaksanaan membumi yang terkandung dalam peribahasa-peribahasa dan nasihat peringatan akal sehat yang secara tradisional disampaikan kepada anak-anak.

Akan tetapi, ada satu perbedaan bahwa baik peribahasa maupun nasihat peringatan yang diberikan kepada anak-anak hanya menyampaikan hal-hal dasar—bagaimana menghindari bahaya fisik dan memenuhi kebutuhan sederhana—sedangkan hukum-hukum yang lebih dalam berkaitan dengan gagasan yang lebih besar tentang takdir, kebaikan dan kejahatan. Seperti yang akan kita lihat, mereka menasihati kita dalam memuaskan keinginan akan tingkat kebahagiaan yang tertinggi dan paling tak terlukiskan, kebutuhan terdalam kita akan pemenuhan dan makna.

Bandingkan saran pepatah untuk “melihat sebelum kau melompat” dengan anjuran yang terkandung dalam perumpamaan sesat singkat ini, yang ditulis dalam semangat proto-Surrealis Guillaume Apollinaire oleh Christopher Logue:

Datanglah ke tepi, katanya.

Mereka berkata, Kami takut.

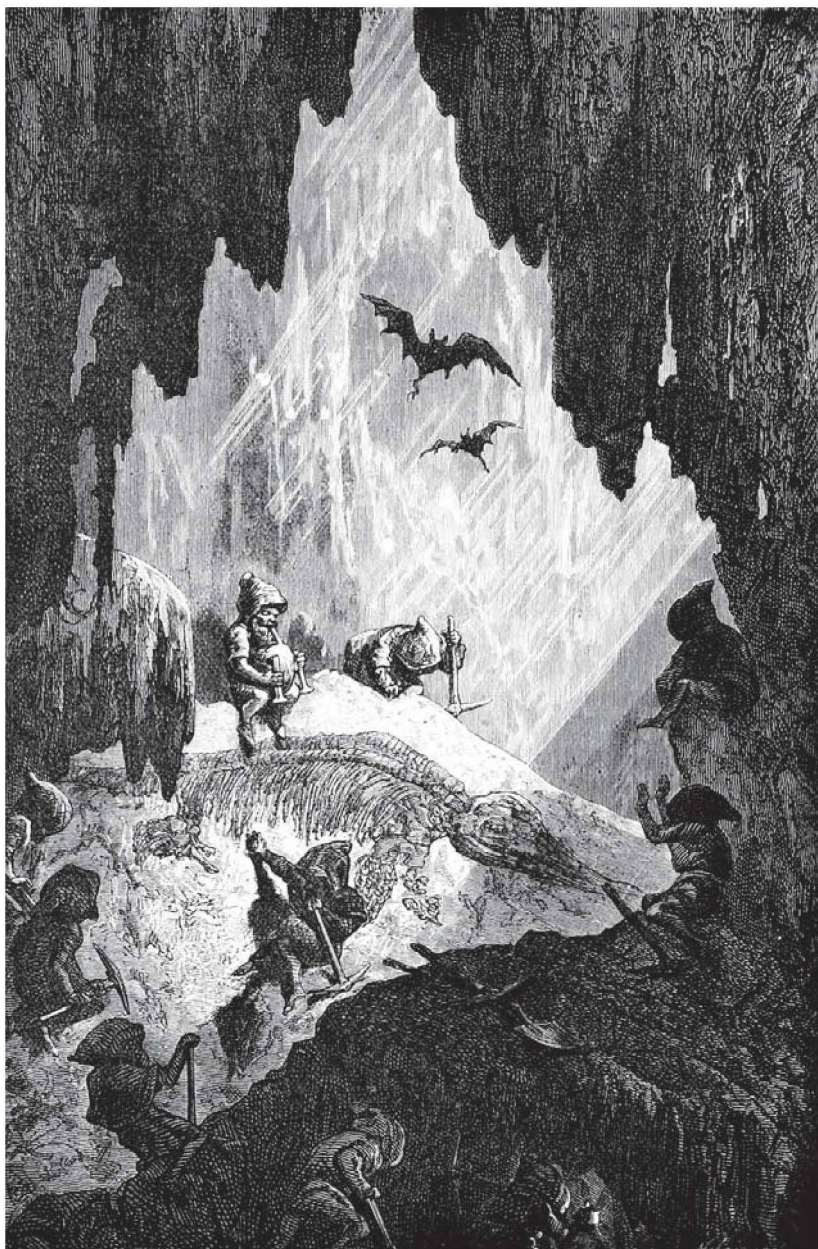
Datanglah ke tepi, katanya.

Mereka datang. Ia mendorong mereka.

Mereka terbang.

Terinspirasi oleh ajaran-ajaran perkumpulan rahasia, kaum Surrealis ingin menghancurkan cara berpikir yang sudah berurat akar, menghancurkan materialisme ilmiah. Salah satu cara mereka melakukan hal ini adalah dengan mempromosikan tindakan irasional. Dalam hal ini, Logue mengatakan bahwa *jika Anda ber-tindak irasional, Anda akan dibalas oleh kekuatan irasional dari alam semesta*.

Jika apa yang dikatakan Logue benar, inilah salah satu hukum yang lebih dalam dari alam semesta, sebuah hukum sebab-akibat



Seperti Paracelsus, Grimm Bersaudara mengumpulkan cerita rakyat esoteris sebelum cerita-cerita itu punah. Dopey, Happy, Bashful, Sleepy, Grumpy, Sneezy, dan Doc tampaknya mungkin nama-nama buatan yang lucu dan ramah anak, tetapi sebenarnya mereka semua adalah terjemahan harfiah dari nama-nama tujuh iblis bumi dari cerita rakyat Skandinavia: Toki, Skavaerr, Varr, Dun, Orinn, Grerr, dan Radsvid. Bahkan, dalam dunia Disney yang nyaman, esoterisme lebih dekat ke permukaan daripada perkiraan Anda.

yang berada di luar hukum-hukum probabilitas.

Kaum Suralis tidak biasanya terbuka tentang filsafat irasional mereka dan akarnya dalam perkumpulan-perkumpulan rahasia, tetapi filosofi irasional yang sama ini juga tersirat dalam budaya yang jauh lebih arus utama. Misalnya, *It's Wonderful Life*, sebuah film lama yang di permukaan tampaknya sederhana dan menghibur, bersama dengan nenek moyang sastranya *A Christmas Carol*, yang oleh Charles Dickens dijiwai dengan filosofi perkumpulan rahasia tempat ia menjadi seorang inisiator.

Scrooge ditemui oleh hantu-hantu yang memberinya visi-visi yang menunjukkan bagaimana perilakunya telah menyebabkan penderitaan besar, bersama dengan sebuah visi tentang apa yang akan terjadi jika ia terus melakukan hal yang sama. George Bailey, karakter yang diperankan oleh James Stewart dalam *It's a Wonderful Life*, percaya hidupnya telah gagal total dan ia akan bunuh diri sewaktu malaikat menunjukkan kepadanya betapa keluarga, teman-teman, dan seluruh kota, pastinya akan lebih tidak bahagia kalau bukan karena dirinya dan sifatnya yang rela berkorban.

Jadi, baik George Bailey maupun Scrooge diajak untuk bertanya kepada diri sendiri betapa dunia akan menjadi berbeda jika mereka memilih untuk hidup secara berbeda. Pada akhir proses mempertanyakan ini, kedua tokoh diminta untuk melalui pintu yang sama yang akan mereka lalui di awal cerita—tetapi kali ini melakukannya dengan benar. George Bailey memutuskan tidak jadi bunuh diri dan menghadapi para krediturnya. Scrooge menebus dirinya dengan membantu Bob Cratchit dan keluarganya.

Jadi, dalam satu cara, baik *It's a Wonderful Life* maupun *A Christmas Carol* menggambarkan bahwa kehidupan memiliki semacam sifat melingkar dan merupakan sebuah ujian. Mereka menunjukkan bagaimana kehidupan mengarahkan kita pada keputusan-keputusan penting dan bagaimana kita mungkin dibuat berputar lagi dan kembali untuk menghadapi keputusan penting ini lagi jika kita gagal.

Saya membayangkan bahwa kebanyakan dari kita merasa bahwa baik *It's a Wonderful Life* maupun *A Christmas Carol* dalam beberapa hal adalah *nyata*. Sulit untuk melihat betapa apa pun dalam sains atau alam dapat menjelaskan kehidupan yang dipola dalam cara

yang sangat menguji ini, tetapi sebagian besar dari kita mungkin merasa bahwa kedua karya yang sangat populer ini lebih daripada sekadar hiburan, bahwa mereka mengatakan sesuatu yang mendalam tentang kehidupan.

Pertimbangan beberapa saat mungkin akan cukup untuk meyakinkan kita bahwa semacam pola misterius dan irasional yang sama juga memberitahukan struktur dari beberapa karya sastra besar dalam kanon: *Oedipus Rex*, *Hamlet*, *Don Quixote*, *Doctor Faustus*, dan *War and Peace*.

Oedipus entah bagaimana menarik ke arah dirinya sendiri hal yang paling ditakutinya, dan akhirnya membunuh ayahnya sendiri, lalu menikahi ibunya.

Hamlet berkali-kali menghindar dari tantangan hidupnya—membalas dendam atas pembunuhan ayahnya—tetapi tantangan ini kembali mendatangnya dalam bentuk yang semakin menakutkan.

Don Quixote meyakini sebuah visi yang tulus tentang dunia sebagai sebuah tempat yang mulia, dan begitu kuatnya visi ini sehingga pada bagian akhir novel, dengan cara tertentu yang misterius mengubah lingkungan materialnya.

Dalam lubuk hatinya Faust tahu apa yang seharusnya ia lakukan, tetapi karena ia tidak melakukannya, takdir alam semesta pun menghukumnya.

Tokoh utama Tolstoy, Pierre, tersiksa oleh cintanya kepada Natasha. Baru ketika ia melepaskan perasaannya pada gadis itu ia memenangkannya.

Bayangkan jika Anda memasukkan semua karya sastra besar ini—bahkan *semua* karya sastra—ke sebuah komputer raksasa dan menanyainya pertanyaan: Apa hukum yang menentukan apakah sebuah kehidupan pada akhirnya akan bahagia dan memuaskan ataukah tidak? Saya kira hasilnya adalah sekumpulan hukum yang termasuk sebagai berikut:

Jika Anda menghindar dari sebuah tantangan, maka tantangan itu akan datang lagi dalam bentuk yang berbeda.

Kita selalu menarik ke arah kita sesuatu yang paling kita takuti.

Jika Anda memilih jalur yang tidak bermoral, pada akhirnya Anda akan membayarnya.

Sebuah keyakinan yang tulus pada akhirnya akan mengubah apa yang diyakini.

Untuk bertahan pada apa yang Anda cintai, Anda harus melepaskannya.

Dengan demikian, inilah jenis hukum yang memberikan struktur pada narasi sastra besar, dan bila kita membaca *Oedipus Rex*, *King Lear*, *Doctor Faust*, atau *Middlemarch* dan merasa bahwa dalam pengertian yang mendalam dan penting mereka adalah *nyata*, hal itu tentu saja karena cara kerja hukum-hukum yang mereka gambarkan beresonansi dengan pengalaman kita sendiri. Mereka secara akurat menggambarkan bentuk kehidupan kita.

Sekarang bayangkan apa yang akan terjadi jika Anda memasukkan semua data *ilmiah* di dunia ke dalam komputer raksasa yang lain dan menanyakan pertanyaan yang sama. Hasilnya, saya kira, akan sangat berbeda:

Cara terbaik untuk mempertahankan sesuatu adalah berusaha sekuat tenaga untuk melakukannya dan tidak pernah menyerah.

Anda tidak bisa mengubah dunia dengan angan-angan—Anda harus melakukan sesuatu untuk hal itu.

Jika Anda bisa menghindari dari ketahuan dan dihukum oleh sesama manusia, tidak ada alasan untuk menganggap perintah takdir akan menghukum Anda.

Dan, seterusnya. Implikasinya jelas dan menegaskan apa yang sudah kita perkirakan sebelumnya. Kita mendapatkan hasil yang sangat berbeda, dua perangkat hukum yang sangat berbeda, jika kita mencoba menentukan struktur dunia dibanding yang kita dapatkan jika mencoba menentukan *struktur pengalaman*.

Inilah satu perbedaan yang Tolstoy tuliskan dalam esainya “On Life”. Meskipun hukum-hukum yang sama berlaku di dunia luar terhadap fenomena eksternal dan dalam kehidupan batin kita dengan kepeduliannya terhadap makna dan pemenuhan, mereka tampaknya sangat berbeda ketika kita memikirkannya secara terpisah. Seperti yang dijelaskan oleh Abraham Isaac Kook, salah seorang Kabalis besar abad kedua puluh dan Rabbi Kepala Palestina pertama: “Tuhan tersingkap dalam perasaan yang mendalam dari jiwa-jiwa yang peka.”

Hukum-hukum yang lebih dalam bisa terlihat hanya jika kita memandang peristiwa di dunia luar dengan subjektivitas terdalam, seperti seorang seniman atau mistikus. Apakah subjektivitas dari hukum-hukum ini, fakta bahwa mereka bekerja begitu dekat dengan pusat kesadaran, yang membuatnya sulit bagi kita untuk memperhatikannya?

Rainer Maria Rilke, penyair Eropa Tengah, tampaknya hampir menulis secara eksplisit tentang hukum-hukum ini dalam sebuah surat kepada seorang calon penyair muda. “Hanya individu yang benar-benar soliter yang ditentukan oleh hukum-hukum yang lebih dalam, dan ketika seorang manusia melangkah keluar menuju pagi yang baru dimulai, atau menatap ke dalam malam yang penuh peristiwa, dan ketika ia merasakan apa yang akan datang melintas di sana, maka semua kedudukan jatuh darinya seperti dari orang mati walaupun ia sedang berdiri di tengah kehidupan semata.” Rilke sedang menggunakan bahasa puitis tinggi, tetapi tampaknya ia sedang menegaskan bahwa hukum-hukum yang lebih dalam ini hanya bisa terlihat jika kita menutup segala sesuatu yang lain dan berkonsentrasi pada mereka dalam waktu yang lama dengan kekuatan ketajaman kita yang halus dan mendalam.

DALAM PROSES PENULISAN buku ini, saya bertemu dengan mistikus muda asal Irlandia, Lorna Byrne. Ia belum pernah membaca literatur apa pun yang terdapat di balik buku ini, atau bahkan sebelumnya tidak pernah bertemu seorang pun yang mungkin saja menyampaikan gagasan-gagasan tersebut. Pengetahuannya yang luar biasa tentang alam rohani berasal dari pengalaman pribadi langsung. Ia bertemu dengan Michael, Malaikat Matahari, dan pernah bertemu dengan Malaikat Jibril dalam bentuk Bulan, yang terbagi menjadi dua tetapi melekat bersama dan bergerak, katanya, seperti pembalikan halaman-halaman dalam sebuah buku. Ia menjelaskan kepada saya melihat di ladang-ladang di dekat rumahnya kelompok-roh rubah dalam bentuk rubah, tetapi dengan unsur-unsur mirip manusia. Ia bertemu Elia, yang pernah menjadi sesosok manusia dengan roh malaikat, dan ia pernah melihatnya berjalan di atas air seperti Orang Hijau dalam tradisi Sufi. Metode Lorna adalah sebuah

metode persepsi alternatif, sebuah cara untuk memahami dimensi paralel yang menggerakkan segala sesuatu di sekitar dimensi kita sendiri.

PADA AKHIR ABAD kesembilan belas, makhluk-makhluk kuno mulai bergolak di kedalaman bumi, untuk bergerak perlahan-lahan menuju tempat yang telah ditentukan.

Terpenjara sejak Perang pertama di Surga, para pelahap kesadaran mulai bergerak kembali.

## Kematian Mistis Umat Manusia

*Swedenborg dan Dostoyevsky • Wagner*

*• Freud, Jung, dan Perwujudan*

*Pemikiran Esoteris • Akar Gaib*

*Modernisme • Bolshevisme Okultis*

*• Gandhi*

KEGEMBIRAAN ROMANTISISME awal dalam pengungkapan diri, dalam kegembiraan hewani hidup di dunia alam, berubah menjadi kegelisahan. Filsuf besar idealisme dari Jerman, Hegel, mengenali adanya kekuatan ini dalam sejarah: “Semangat itu menipu kita, semangat itu memperdaya, semangat itu berdusta, semangat itu menang.”

Dianggap sebagai sebuah catatan tentang kehidupan batin umat manusia, literatur paruh kedua abad kesembilan belas mengungkapkan suatu kegelapan mengerikan, sebuah krisis spiritual. Jika sejarah materialis menjelaskan krisis ini sebagai “keterasingan”, sejarah esoteris memandangnya sebagai sebuah krisis spiritual. Dengan kata lain ia melihat sebuah krisis yang disebabkan oleh roh—atau lebih khusus lagi oleh iblis.

Eksponen besar dari pandangan ini bukanlah seseorang yang dihormati di kalangan akademisi seperti Hegel atau bahkan okultis yang lebih terang-terangan seperti Schopenhauer, tetapi seorang pria yang berguling-guling di dalam lumpur. Swedenborg melihat kekuatan iblis bangkit dari kedalaman. Ia menubuatkan bahwa umat manusia bakal harus berhadapan dengan iblis di dunia dan di dalam diri mereka.

Hari ini Gereja Swedenborg adalah satu-satunya gerakan esoteris yang diakui oleh Dewan Nasional Gereja Swedia, dan ajaran-ajaran

Swedenborg tetap berpengaruh terhadap eksponen-eksponen kehidupan komunal, terutama terhadap kelompok-kelompok Amerika seperti kaum Shakers. Namun, pada zamannya sendiri, ia seorang figur yang sedikit lebih berbahaya. Kewaskitaan Swedenborg yang sangat mendetail dan akurat membuatnya terkenal di dunia. Kalangan spiritualis mencoba mengklaim ia sebagai salah satu dari anggota mereka sendiri. Swedenborg membantah mereka, dengan mengatakan bahwa anugerah supernaturalnya khusus untuk dirinya sendiri dan mengabarkan terbitnya sebuah era baru.

Dari pembacaannya atas *Heaven and Hell* karya Swedenborg itulah Goethe memperoleh kesadarannya akan intrusi kekuatan supernatural jahat yang menimpa Faust. Dari Swedenborg-lah Baudelaire memperoleh gagasannya tentang persesuaian, dan Balzac mengambil gagasannya tentang supernatural dalam *Seraphita*. Namun, barangkali pengaruh Swedenborg yang paling penting dan menjangkau jauh adalah terhadap Dostoyevsky, sebuah pengaruh yang akan menggelapkan suasana hati suatu era seluruhnya.

TOKOH-TOKOH UTAMA karya Dostoyevsky ditempatkan di atas sebuah jurang. Selalu ada kesadaran tinggi tentang seberapa penting pilihan-pilihan kita—dan juga bahwa pilihan-pilihan itu mendatangi kita dalam berbagai macam samaran.

Dalam Dostoyevsky kita menemukan gagasan yang paradoksial bahwa mereka yang menghadapi dimensi supernatural jahat ini, walaupun mereka pencuri, pelacur, dan pembunuh, lebih dekat dengan surga daripada mereka yang pandangan dunianya nyaman, yang sengaja menghindar dari kejahatan dan menyangkal keberadaannya.

Kristen Ortodoks Timur sudah kurang dogmatis dibandingkan rekannya di Barat dan lebih menghargai pengalaman spiritual individual. Dibesarkan dalam Gereja ini, Dostoyevsky merasa bebas untuk menjelajahi batas-batas luar pengalaman spiritual, untuk menggambarkan pertempuran-pertempuran antara kekuatan kegelapan dan kekuatan cahaya yang terjadi di alam yang hampir tidak disadari oleh kebanyakan orang. Perjalanan Dostoyevsky melalui Neraka, seperti Dante, sebagian merupakan suatu perjalanan

spiritual, tetapi juga merupakan suatu perjalanan melalui Neraka di bumi yang telah diciptakan manusia. Di sanalah dalam Dostoyevsky sebuah dorongan baru yang nantinya akan mencirikan seni pada akhir abad kesembilan belas dan awal abad kedua puluh—hasrat untuk mengetahui kemungkinan terburuk yang bisa terjadi.

Pada saat meninggalnya Dostoyevsky, perpustakaanya ditemukan penuh dengan karya Swedenborg, termasuk catatannya tentang banyaknya neraka berbeda yang diciptakan oleh orang-orang dengan kapasitas kejahatan yang berbeda pula. Catatan-catatan Swedenborg tentang neraka-neraka yang ia kunjungi bukanlah rekaan. Mereka terlewatkan dari ontologi konvensional kita, asumsi sehari-hari yang berlaku tentang apa yang nyata dan apa yang tidak. Neraka mungkin pada awalnya tampak tidak berbeda dari dunia yang kita tinggali, tetapi kemudian secara bertahap anomali-anomali menunjukkan diri. Kita mungkin akan bertemu sekelompok orang yang ramah dan menyenangkan, orang-orang cabul yang suka merogol perawan, tetapi mereka berbalik untuk menyambut kita dan kita melihat mereka “seperti kera berwajah garang ... wajah yang mengerikan”. Ajaran-ajaran kritik sastra non-esoteris telah melewati bagaimana bagian-bagian seperti berikut ini, dari *Crime and Punishment*, berasal langsung dari Swedenborg:

“Aku tidak percaya pada kehidupan akhirat,” kata Raskolnikov. Svidrigailov duduk melamun.

“Dan, bagaimana kalau hanya ada laba-laba di sana, atau sesuatu yang sejenis itu?” katanya tiba-tiba.

Ia orang gila, pikir Raskolnikov.

“Kita selalu membayangkan keabadian sebagai sesuatu yang di luar konsepsi kita, sesuatu yang luas, luas sekali! Tetapi, mengapa harus luas? Alih-alih, bagaimana kalau itu sebuah ruangan sempit, seperti sebuah pemandian di pedesaan, hitam, kotor, dan ada laba-laba di setiap sudut, dan itulah keabadian? Aku terkadang membayangkannya seperti itu.”

“Tidak bisakah kau membayangkan apa pun yang lebih adil dan lebih menghibur selain itu?” teriak Raskolnikov, dengan perasaan sengsara.

“Lebih adil? Lalu, bagaimana kita bisa tahu, mungkin itulah keadilan? Dan, kau tahu, itulah yang pastinya sudah kulakukan,” jawab Svidrigailov, dengan senyum samar.

Jawaban mengerikan ini mengirimkan gelayar dingin ke sekujur tubuh Raskolnikov.

Demikian pula dalam *The Brothers Karamazov*, ketika Ivan mengalami mimpi buruk saat ia didatangi oleh Iblis, baik Ivan maupun pembaca memercayai bahwa ini hanyalah khayalan. Dostoyevsky sedang memberi tahu pembacanya bahwa iblis dapat menyelinap memasuki dimensi material. Tidak ada penulis lain yang begitu kuat dalam menyampaikan tentang arus bawah tanah kejahatan yang mendesak naik pada paruh kedua abad kesembilan belas. Karyanya diresapi dengan suatu kesadaran akan hubungan penting dengan dunia lain yang misterius, yang beberapa di antaranya bagai neraka. Ada juga ekstremisme spiritual, kesadaran bahwa tidak ada jalan tengah, bahwa jika Anda tidak berlari menganut yang paling spiritual, iblis akan mengisi kekosongan itu. Mereka yang berusaha mengikuti jalan tengah tidak akan ada di mana pun.

Sebagaimana Swedenborg, ia mengharapkan datangnya sebuah era baru, tetapi dalam kasus Dostoyevsky, hal ini muncul dari kesadaran akan sejarah yang sangat khas Rusia.

“SETIAP HARI AKU pergi hutan kecil,” tulis penyair Nikolai Kliuev dalam sepucuk surat kepada seorang teman, “dan duduk di sana di dekat sebuah kapel kecil dan pohon pinus tua. Aku memikirkanmu. Aku mencium matamu dan hatimu .... Oh, ibu belantara, Surga roh .... Betapa penuh kebencian dan hitam tampaknya semua dunia yang katanya beradab dan apa yang akan aku berikan, Golgota apa yang akan aku tanggung, agar Amerika tidak akan mengganggu pada fajar berbulu biru itu, di atas gubuk dongeng itu .... Kristen Barat di antara mereka yang anugerah cerobohnya pada dunia harus kita anggap rasionalisme, materialisme, teknologi yang memperbudak, ketiadaan semangat dan tergantikan oleh humanisme sentimental yang sia-sia.” Ini adalah perspektif Rusia.

Kristen Ortodoks telah mengambil jalan yang berbeda dari

Kristen Romawi. Ortodoksi melestarikan dan memelihara doktrin-doktrin esoteris, beberapa di antaranya dari masa pra-Kristen, yang telah ditinggalkan atau dinyatakan sesat oleh Roma. Visi mistis dari Dionisius Aeropagus terus menjelaskan Kristen Ortodoks dengan penekanannya pada pengalaman pribadi langsung atas alam rohani. Pada abad ketujuh, teolog Bizantium, Maximus sang Syahid menulis menganjurkan introspeksi yang disiplin, kehidupan yang monastik atau mengembara. “Pencerahan harus dicari,” tulisnya, “dan dalam kasus yang ekstrem seluruh tubuh akan tercerahkan juga.” Fenomena yang sama dilaporkan oleh para biarawan dari Gunung Athos. Para biarawan yang khusyuk berdoa tiba-tiba akan menerangi seluruh gua atau sel mereka. Ini merupakan sebuah visi akan Tuhan, *hesychast*, yang dapat dicapai dengan latihan pernapasan ritmis, doa berulang-ulang, dan meditasi pada ikon-ikon.

Di Rusia, Gereja memberi penekanan pada kekuatan-kekuatan supernatural yang dapat dicapai setelah disiplin spiritual yang keras. Namun, kemudian pada abad ketujuh belas Patriark Ortodoks Rusia, Nikon, mereformasi dan memusatkan Gereja. Kini terserah kepada para Penganut Lama (*Raskolniki*) untuk tetap menghidupkan kepercayaan dan disiplin spiritual umat Kristen awal tersebut. Masyarakat terlarang mereka dipaksa sembunyi-sembunyi, di mana mereka bertahan sebagai sebuah tradisi yang hidup. Dostoyevsky terus berhubungan dengan mereka sepanjang hidupnya.

Dari tradisi Penganut Lama muncullah Stranniki, atau kaum Pengembara, individu-individu soliter yang menanggalkan uang, pernikahan, paspor, dan semua dokumen resmi, saat mereka bergerak ke sepenjuru negeri, menjanjikan visi-visi kegembiraan, penyembuhan, dan nubuat. Bila tertangkap, mereka akan disiksa, kadang-kadang dipenggal.

Gerakan lain yang muncul belakangan, yang muncul dari tradisi Penganut Lama, adalah Khlysty, Masyarakat Tuhan, sebuah perkumpulan bawah tanah teraniaya yang terkenal karena asketisme ekstrem dan penolakan mereka terhadap dunia. Mereka konon bertemu pada malam hari, kadang-kadang di sebuah tempat terbuka di tengah hutan diterangi cahaya lilin. Dengan telanjang di balik jubah putih, mereka menari dalam dua lingkaran, para laki-laki di

lingkaran dalam bergerak searah matahari dan para perempuan di lingkaran luar bergerak ke arah yang lain, berlawanan dengan jarum jam. Tujuan dari upacara ini adalah pembebasan dari alam material dan kenaikan ke alam rohani. Mereka akan pingsan, berbicara dalam bahasa tertentu, menyembuhkan orang sakit, dan mengusir setan.

Ada rumor tentang pesta seks dalam pertemuan-pertemuan tengah malam ini, tetapi besar kemungkinan mereka—seperti kaum Cathar—adalah para petapa seksual, yang melatih sublimasi energi seksual untuk tujuan-tujuan spiritual dan mistis.

Rasputin muda tinggal di biara Ortodoks Verkhoturye, tempat ia bertemu dengan anggota Khlysty. Doktrinnya sendiri tampaknya menjadi sebuah perkembangan yang radikal, dengan menganjurkan ekstase spiritual yang dicapai melalui *kelelahan seksual*. Daging akan disalib, kematian kecil orgasme akan menjadi kematian mistis inisiasi.

Setelah sebuah visi tentang Maria, di mana ia menyuruhnya untuk mengambil jalan hidup seorang pengembara, Rasputin berjalan dua ribu mil ke Gunung Athos. Ia pulang dua tahun kemudian, memancarkan suatu daya tarik yang kuat dan menunjukkan kekuatan ajaib penyembuhan.

Pada 1903 ia tiba di St. Petersburg. Di sana ia diangkat oleh penerima pengakuan dosa pribadi ke dalam keluarga kerajaan, yang berkata, “Suara dari tanah Rusia-lah yang berbicara melalui ia.” Ia memperkenalkan Rasputin ke sebuah istana yang telanjur terpesona dengan ide-ide esoteris dan bersemangat memperoleh pengalaman.

Martinisme sudah banyak dibahas di dalam loji-loji Freemasonis Rusia. Le Maitre Philippe dan Papus telah mengunjungi istana Rusia pada 1901. Papus mengangkat Nicholas II menjadi kepala loji Martinis, dan bertindak sebagai tabib dan penasihat spiritual Tsar tersebut. Ia konon pernah memunculkan arwah ayah Tsar, Alexander III, yang menubuatkan kematian Nicholas II di tangan kaum revolusioner. Papus juga memperingatkan Tsar terhadap pengaruh jahat dari Rasputin.

Rasputin akan difitnah dan dibunuh oleh kaum Freemason, tetapi pada 1916 tokoh sezamannya, inisiat besar Rudolf Steiner, mengatakan tentangnya, “Rakyat-Roh Rusia kini dapat bekerja melalui ia sendiri dan tidak melalui orang lain lagi.”

BILA, SAAT BERGERAK menuju akhir abad kesembilan belas, kita tidak melihat pada anak tangga tertinggi dari seni dan sastra tetapi pada anak tangga berikutnya di bawah, kita akan menemukan sastra dengan tema-tema gaib eksplisit yang akan mendominasi budaya populer pada abad kedua puluh. Oscar Wilde mendalami pengetahuan Ordo Fajar Emas. Karyanya *The Picture of Dorian Gray*, seperti karya Robert Louis Stevenson, *Dr. Jekyll and Mr Hyde*, membawa gagasan okultisme tentang *doppelgänger* ke dalam arus kesadaran publik. M.R. James, pengajar dari Cambridge yang telah mendapatkan semacam pengakuan sebagai bapak cerita hantu, yang menerjemahkan banyak kitab injil Apokrifa ke dalam bahasa Inggris, memberikan kuliah tentang ilmu-ilmu gaib di depan Eton Literary Society dan menulis sebuah cerita berjudul *Count Magnus* di mana sang bangsawan, seorang alkemis, pergi berziarah ke tempat kelahiran Anti Kristus, sebuah kota bernama Chorazin. Fakta bahwa Chorozone adalah nama salah satu iblis yang melakukan percakapan panjang dengan Dee dan Kelley menunjukkan bahwa James tahu apa yang sedang ia bicarakan.

Pada awal abad itu monster Frankenstein sudah ditulis, sebuah catatan fiksi tentang sosok makhluk mirip manusia dari Paracelsus. Menghadiri pesta rumah yang sama dengan Mary Shelley saat ia membayangkan monster tersebut, teman Byron, Polidori, menulis sebuah kisah vampir awal. Namun, tentu saja versi yang paling terkenal adalah karya Bram Stoker, di mana tubuh yang diawetkan di dalam makam adalah semacam versi iblis dari Christian Rosencreutz. Stoker sendiri adalah anggota OTO—Ordo Templi Orientis, sebuah perkumpulan rahasia yang mempraktikkan upacara magis. Ahli teosofi asal Ceko, Gustav Meyrink, akan menjelajahi tema yang sama dalam novelnya *The Golem*, yang pada gilirannya memengaruhi sinema ekspresionis Jerman. Konon dalam novel *Là-Bas*, Huysmans membicarakan apa yang sebenarnya terjadi pada ritual sihir hitam dari pengalaman pribadi, melanggar sumpahnya akan kerahasiaan. Aleister Crowley mencatat dengan persetujuan yang nyata bahwa ia meninggal karena kanker lidah sebagai salah satu akibatnya.

Dalam seni, tema-tema gaib eksplisit dapat terlihat dalam simbolisme Gustave Moreau, Arnold Böcklin, dan Franz von Stuck,



Ilustrasi untuk *Lohengrin* karya Wagner. Tidak ada seniman esoteris lainnya yang menyampaikan begitu baik kesadaran akan takdir yang akan terjadi dan luar biasa yang merupakan pusat dari semua upaya esoteris. Wagner menuliskan tentang ambisinya untuk menghadirkan sebuah dunia yang tidak ada menjadi ada, dan Baudelaire menggambarkan bagaimana menyaksikan *Lohengrin* merangsang dalam dirinya suatu kondisi kesadaran yang berubah di mana dunia pancaindra biasa menjadi larut. Okultis Theodor Reuss menyatakan ia telah mengenal Wagner dan bahwa hal ini memberinya wawasan khusus mengenai sebuah doktrin rahasia yang tersembunyi dalam *Parsifal*. Reuss memandang kata-kata penutup Parsifal di akhir babak ketiga, di mana ia berdiri memegang tegak tombaknya, sebagai suatu pendewaan yang gemilang akan dorongan seksual.

dalam mimpi-mimpi sadar Max Klinger, dalam seni erotis-okultis aneh karya Felicien Rops, yang dijuluki oleh seorang kritikus masa kini sebagai “sosok Setan sarkastis”. Odilon Redon menulis tentang “menyerahkan dirinya pada hukum-hukum rahasia”.

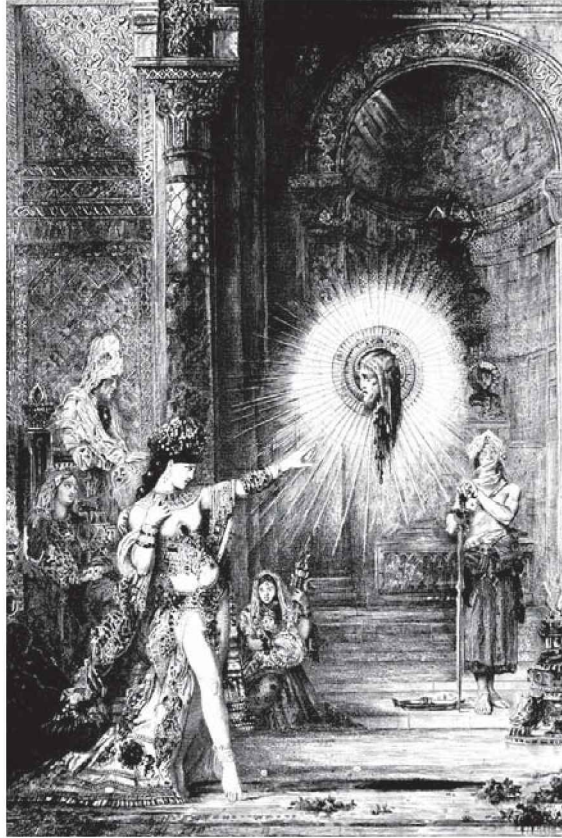
SEPANJANG PERIODE INI, roh materialisme sedang bekerja meraih kemenangan, menyusun versi materialistis atas filsafat esoteris. Kita telah membahas bagaimana gagasan-gagasan esoteris tentang evolusi spesies muncul dalam bentuk materialistis dalam teori Darwin. Kita juga telah melihat bagaimana para manipulator kejam dan sinis dari kaum Freemason, Illuminati, memberikan sebuah metodologi untuk kaum revolusioner pada akhir abad kedelapan belas dan abad kesembilan belas. Sekarang materialisme dialektis dari Marx menerjemahkan cita-cita spiritual dari St. Germain pada ranah yang murni ekonomis.

Okultisme juga memainkan peranan dalam pengembangan gagasan-gagasan Freud. Mentornya, Charcot, pada gilirannya telah diajari oleh okultis ternama dan penemu mesmerisme, Anton Mesmer. Freud muda mempelajari Kabala dan menulis dengan persetujuan tentang telepati, dengan berspekulasi bahwa hal itu mungkin saja sebuah bentuk komunikasi kuno yang digunakan oleh semua orang sebelum ditemukannya bahasa.

Ia memperkenalkan ke dalam arus utama pemikiran sebuah gagasan yang dasarnya kabalistik—gagasan bahwa kesadaran mempunyai suatu struktur. Misalnya, model pikiran yang dipopulerkan oleh Freud—super ego, ego, dan id—dapat dipandang sebagai sebuah versi perwujudan dari model tripartit dalam Kabala.

Bahkan, pada tingkat yang lebih dasar lagi, gagasan bahwa ada dorongan-dorongan yang independen dari titik kesadaran kita, tetapi yang dapat menyimpannya dari luar, adalah sebuah versi yang sekuler dan materialistis dari catatan esoteris tentang kesadaran. Dalam skema kehidupan Freud, kekuatan-kekuatan tersembunyi ini harus ditafsirkan sebagai sesuatu yang seksual, bukannya spiritual. Freud belakangan bereaksi terhadap akar esoteris dari gagasan-gagasannya dan menganggap bentuk kuno kesadaran yang darinya gagasan-gagasan itu berkembang sebagai sesuatu yang gila.

*Salome* karya  
Gustave Moreau.



Pengaruh esoteris terhadap murid Freud, Jung, bahkan lebih jelas lagi. Kita sudah membahas bagaimana ia menafsirkan proses alkimia sebagai penjelasan atas penyembuhan psikologis, dan bagaimana ia mengidentifikasi apa yang dipandangnya sebagai tujuh arketipe besar ketidaksadaran kolektif dengan simbolisme tujuh dewa planet.

Dengan menafsirkan proses alkimia sebagai murni psikologis ia menyangkal suatu tingkat makna yang dimaksudkan oleh para penulis alkimia—bahwa latihan mental ini bisa memengaruhi materi secara supernatural. Dan, meskipun Jung memandang tujuh arketipe tersebut bertindak secara independen dari pikiran sadar, ia pastinya berhenti memandang mereka sebagai pusat-pusat kesadaran tanpa wujud yang bertindak benar-benar independen dari pikiran manusia.

Akan tetapi, belakangan dalam masa hidupnya, pekerjaan Jung bersama fisikawan eksperimental, Wolfgang Pauli, mendorongnya

untuk mengambil beberapa langkah di luar batas. Jung dan Pauli akhirnya percaya bahwa, selain mekanisme yang murni fisika terkait atom menabrak atom, ada jaringan hubungan lain yang mengikat bersama peristiwa-peristiwa yang tidak terhubung secara fisika—hubungan-hubungan kausal nonfisik yang diciptakan oleh pikiran. Tokoh sezaman Jung, antropolog Prancis, Henri Corbin, sedang meneliti praktik-praktik spiritual kaum Sufi pada masa ini. Corbin akhirnya berkesimpulan bahwa para ahli Sufi bekerja bersama-sama dan bisa berkomunikasi dengan satu sama lain dalam ranah “imajinasi objektif”. Jung menciptakan istilah yang sama secara mandiri.

Belakangan dalam masa hidupnya, penjelasan materialistis yang telah Freud coba berlakukan pada pengalaman spiritual juga menjadi bumerang baginya, dan ia menjadi terganggu oleh suatu perasaan yang disebutnya *uncanny*. Freud menulis esai tentang “The Uncanny” ketika ia berusia enam puluh dua tahun. Dengan memikirkan tentang apa yang paling ditakutinya ia sedang berusaha menghentikan hal itu terjadi. Beberapa tahun sebelumnya ia pernah mengalami angka enam puluh mendatanginya secara terus-menerus—tiket penitipan topi, nomor kamar hotel, nomor kursi kereta. Tampak baginya bahwa kosmos sedang berusaha mengatakan sesuatu kepadanya. Mungkin ia akan mati pada usia enam puluh dua.

Dalam esai yang sama ia menggambarkan pengalaman berjalan mengelilingi labirin jalan-jalan di sebuah kota tua di Italia dan mendapati dirinya berada di distrik lampu merah. Ia mengambil apa yang menurutnya rute paling langsung untuk keluar dari distrik ini, tetapi segera mendapati dirinya kembali ke tengah-tengah tempat itu lagi. Hal ini tampaknya terjadi padanya berkali-kali, tidak peduli arah mana yang diambarnya. Pengalaman itu hanya bisa mengingatkan kita pada Francis Bacon. Seolah-olah labirin tersebut berubah bentuk agar si pengembara tidak bisa menemukan jalan keluar. Sebagai hasil dari pengalaman ini Freud mulai curiga bahwa mungkin ada suatu keterlibatan antara jiwanya dan kosmos. Atau, mungkin kosmos sedang menghasilkan makna-makna secara independen dari perantaraan manusia apa pun dan, oleh karena itu,

mengarahkan makna-makna itu ke arahnya?

Bila Freud dipaksa mengakui bahwa salah satu dari hal inilah yang terjadi, bahkan hanya dengan satu contoh, maka seluruh pandangan dunianya yang materialistis akan hancur berkeping-keping. Freud secara alamiah ingin menghalangi godaan-godaan ini. Mereka membiarkannya mengalami suatu kondisi pikiran yang terganggu.

KOLONISASI EROPA TERHADAP belahan dunia lain mendorong mengalirnya gagasan-gagasan esoteris ke arah lain, suatu kolonisasi balasan terhadap Eropa. Kerajaan Inggris di India menyebabkan adanya publikasi dalam bahasa Inggris teks-teks Hindu esoteris, dan sebagai akibatnya, esoterisme oriental tetap terwakili dengan baik di toko-toko buku di Barat daripada esoterisme oksidental. Demikian pula koloni-koloni Prancis di Afrika Utara memberi warna Sufi yang kuat pada esoterisme di wilayah-wilayah yang berbahasa Prancis.

Terbaginya Polandia pada abad kesembilan belas menyebabkan penyebaran tradisi alkimia negara itu ke seluruh Eropa. Sebuah dorongan Rosikrusian asli bertahan di Eropa tengah dalam bentuk Antroposofi Rudolf Steiner. Revolusi Rusia yang menyebabkan kaum okultis yang telah berkerumun di istana Tsar melarikan diri, membantu memperkenalkan suatu aliran esoterisme Ortodoks di Barat, dan filosofi yang dipengaruhi oleh Sufi dan Ortodoks dari Gurdjieff dan Ouspensky menjadi sangat berpengaruh di Eropa maupun Amerika. Pada 1950 invasi China ke Tibet akan membantu penyebaran esoterisme Tibet ke seluruh dunia.

Pada suatu masa ketika bagi banyak orang di Barat, agama yang terlembagakan negara berisiko menyusut menjadi sekadar formalisme belaka, dan bagi banyak orang tampaknya menjadi mandul dan kelelahan, barangkali tidak akan mengherankan bila *setiap* orang yang cerdas mencapai suatu masa dalam hidup ketika ia ingin mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan besar kehidupan dan kematian dan apakah kehidupan dan alam semesta memiliki makna atau tidak, dan harus berusaha menemukan jawaban. Filsafat esoteris secara keseluruhan merupakan sekumpulan pemikiran yang paling kaya, paling dalam, dan paling menarik mengenai pertanyaan-pertanyaan ini.

PARA SENIMAN dan penulis terbaik menemukan cara untuk mengungkapkan apa *artinya* hidup pada suatu momen dalam sejarah.

Seni besar pada akhir abad kesembilan belas dan awal abad kedua puluh di satu sisi merupakan jeritan dari umat manusia yang kesakitan dan kebingungan. Beberapa seniman dan penulis, termasuk beberapa di antaranya yang sangat hebat, memandang tepat ke wajah eksistensi tersebut dan memutuskan bahwa hal itu cukup tidak bermakna, bahwa kehidupan di bumi, kehidupan manusia, adalah sebuah kecelakaan reaksi kimia dan bahwa, sebagaimana disimpulkan oleh Jean-Paul Sartre pada bagian akhir *La Nausée*, satu-satunya cara agar hidup dapat bermakna adalah jika kita memilih untuk menciptakan tujuan bagi diri kita sendiri.

Juga benar bahwa beberapa seniman telah memperoleh kenikmatan besar dalam era material dan permukaannya yang mengilap. Modernisme tidak syak lagi ikonoklastis. Namun, pada akhir abad kesembilan belas, tirani raja-raja, takhayul para gerejawan, dan moralitas borjuis yang menjemukan menjadi sasaran yang cukup lunak bagi para pengikut ikonoklasme, penghancuran gambar dan patung dalam peribadatan agama.

Bagi kebanyakan seniman besar era modern, model mekanis alam semesta telah menjadi ikon yang benar-benar ingin mereka hancurkan.

Kita suka berpikir Modernisme itu cerdas, penuh gaya, selaras dengan era mesin, tidak sabar dengan otoritas dan dogma dari era-era sebelumnya. Semua ini memang benar, tetapi tidak ateistik, sebagaimana yang kadang-kadang kita juga suka pikirkan, setidaknya tidak dalam pengertian radikal dan modern tentang ateistik. Pada kenyataannya, jika Anda ingin memandang esoterisme sebagai perlindungan takhayul kuno, maka itulah Modernisme itu sesungguhnya. Semangat besar pemersatu Modernisme—semangat yang menyatukan Picasso, Joyce, Malevich, Gaudí, Beuys, Borges, dan Calvino adalah suatu keinginan untuk merongrong dan menumbangkan materialisme ilmiah yang berlaku. Perlu sedikit pene-lusuran ke dalam kehidupan para seniman dan penulis ini untuk melihat bahwa mereka semua sangat terlibat dalam okultisme, dan bahwa esoterisme memberi mereka inti filsafat hidup dan panduan estetika mereka.

Jika kita mengambil Baudelaire dan Rimbaud sebagai titik awal yang representatif untuk Modernisme, terlalu mudah untuk menafsirkan kekacauan pengertian yang mereka anjurkan sebagai tujuan itu sendiri. Apa yang benar-benar mereka percayai adalah bahwa ketika alam material larut, wujud alam rohani akan hadir dengan sendirinya. “Penyair menjadikan dirinya waskita,” kata Rimbaud, “dengan memutarbalikkan semua makna dengan cara yang panjang dan beralasan.”

Gauguin, Munch, Klee, dan Mondrian adalah para ahli teosofi. Teosofi Mondrian mengajarkan kepadanya adalah mungkin untuk melihat suatu realitas spiritual yang menyusun tampilan alam material. Gauguin memandang dirinya sedang menciptakan patung-patung yang—seperti Golems—dapat dihidupkan oleh roh-roh tanpa wujud. Kandinsky, seperti Franz Marc, merupakan seorang murid Rudolf Steiner, tetapi pengaruh formatif besar terhadap lukisan-lukisan Kandinsky, yang menuntun jalan pada abstraksi, adalah “bentuk-bentuk pemikiran” yang dirasakan dalam suatu kondisi trans dan terekam oleh ahli Teosofi Annie Besant dan C.W. Leadbetter. Klee menggambarkan dirinya bermeditasi pada Mata Ketiga. Malevich terpengaruhi oleh Ouspensky.

Akar esoteris dalam karya seni Matisse mungkin tersembunyi dengan lebih baik, tetapi ia mengatakan bahwa kadang-kadang ia melihat suatu objek, seperti sebatang tanaman, ia berniat melukis selama berminggu-minggu, bahkan berbulan-bulan, sampai rohnya mulai mendesak dirinya untuk memberinya ekspresi.

Arsitektur Gaudí yang dipengaruhi oleh Sufi, yang secara flamboyant menggelorakan motif *arabesque* di mana bentuk-bentuk binatang dan manusia bergabung dan berubah bentuk satu sama lain, mengajak pengunjung untuk berjalan memasuki suatu kondisi kesadaran yang berubah.

Spanyol barangkali merupakan negara di Eropa tempat supernatural berada paling dekat ke permukaan keseharian. Picasso, seniman-magi besar Modernisme, selalu memiliki perasaan yang kuat akan campur tangan alam rohani. Sewaktu masih bocah ia diyakini oleh beberapa temannya memiliki kemampuan supernatural, seperti membaca pikiran dan meramal. Sewaktu ia melakukan perjalanan

ke Prancis, Max Jacob, Eric Satie, Apollinaire, Georges Bataille, Jean Cocteau, dan yang lain-lain menginisiasinya ke dalam sebuah tradisi okultisme modern.

Picasso sering kali menggunakan tema-tema esoteris dalam karyanya. Kadang-kadang ia melukis dirinya sebagai sosok Harlequin. Sosok ini berkaitan dengan Hermes dan Dunia Bawah, terutama di kampung halamannya, Barcelona, di mana kemenangan Harlequin terhadap kematian dihidupkan lagi setiap tahunnya dalam karnaval jalanan. Temannya, Apollinaire, kadang-kadang menyebutnya sebagai “Harlequin Trismegistus”. Pada waktu lain Picasso menggambarkan dirinya dalam sebuah gambar dari Tarot, tertahan antara alam material dan alam rohani.

Dalam analisis terhadap sebuah lukisan buatan 1934 tentang adu banteng khas Spanyol, sebuah karya yang lama terabaikan, Mark Harris menyoroti tema *Parsifal*. Esainya merupakan suatu contoh yang menginspirasi tentang bagaimana pemikiran esoteris dapat menjelaskan dimensi-dimensi yang tertutup bagi kritik konvensional. Pada masa mudanya Picasso pernah menjadi anggota pendiri sebuah kelompok bernama Valhalla, yang dibentuk untuk mempelajari aspek-aspek mistis dari Wagner. Lukisan tersebut menggambarkan adegan dalam opera Wagner ketika sang penyihir hitam melemparkan tombak Longinus ke arah Parsifal, tetapi karena Parsifal kini sudah diinisiasi, tombak itu hanya melayang di atas kepalanya.

Georges Bataille meneliti Mithraisme, dan pada 1901 Picasso membuat serangkaian lukisan yang menggambarkan wanita mengenakan topi khas Mithraisme, sebuah simbol tradisional inisiasi. Lukisan buatan 1934 tersebut, Harris menyatakan dengan yakin, adalah suatu gambaran tentang sebuah inisiasi dunia bawah. Seperti Dante dan Dostoyevsky sebelum dirinya, ia menunjukkan bahwa Neraka yang harus dilewati sang kandidat dimulai dengan neraka keinginannya sendiri. Neraka terletak di alam lain, tetapi kehidupan ini juga bagai neraka—dan neraka sesuai dengan watak zaman.

Lukisan ini merupakan sebuah penggambaran tentang salah satu tema besar Picasso. Dunia kita sedang hancur, terpecah-pecah oleh suatu ledakan kekuatan kejahatan bawah tanah. Sebagai seniman

inisiatik, Picasso bisa mengubah dunia, bisa menjadi sesosok dewa kesuburan yang dilahirkan kembali, tetapi ia akan melakukannya tidak dalam pengertian kanon konvensional terkait keindahan. Ia akan menyatukan kembali yang terbangun, yang hancur, yang buruk, dengan cara-cara baru yang indah.

Pelukis abstrak dan konseptual Yves Klein menemukan pemikiran esoteris ketika ia kebetulan membaca sebuah buku karya pendukung modern filsafat Rosikrusian, Max Heindel, yang telah diinisiasi oleh Rudolf Steiner tetapi memisahkan diri untuk mendirikan gerakan Rosikrusiannya sendiri. Dengan mengharapkan adanya transfigurasi materi, Klein memaksudkan seninya untuk membuka sebuah Era Luar Angkasa baru, yang digambarkan dalam kanvas-kanvas biru laut yang tak terputus oleh garis atau bentuk. Dalam era barunya, jiwa manusia, yang bebas dari batasan materi dan bentuk, akan melayang dan mengapung.

PARA PENULIS BESAR abad kedua puluh juga mendalami pemikiran esoteris. Terinspirasi oleh rumor tentang William Blake dan agama seksualnya, W.B. Yeats dan istrinya yang masih muda, Georgie, awalnya menelusuri hubungan langsung antara penyatuan seksual dan spiritual yang ditemukan dalam *The Zohar*, lalu praktik yoga Tantra. Yeats bahkan menjalani vasektomi dengan harapan bahwa dengan membendung aliran air mani akan membantu membangun energi yang dibutuhkan untuk suatu kondisi trans yang visioner. Tidak hanya percobaan mereka menghasilkan lebih dari empat ribu halaman tulisan otomatis yang terinspirasi oleh roh, tetapi Yeats tetap muda secara seksual sampai usia tua dan menulis beberapa puisinya yang paling luar biasa pada saat itu. Ia menyanjung “cinta yang menggerakkan Matahari”. Yeats juga merupakan anggota dari Ordo Fajar Emar sekaligus perkumpulan Teosofi, mempelajari Hermetica, menulis terang-terangan tentang sihir dan sebuah pendahuluan untuk sebuah edisi populer *Yoga Sutras of Pantanjali*. *Ulysses* dan *Finnegans Wake* karya Joyce menunjukkan keakrabannya dengan Hindu dan ajaran Hermetisme, termasuk kutipan langsung dari Swedenborg, Madame Blavatsky, dan Eliphas Levi. Puisi-puisi T.S. Eliot juga menggunakan referensi okultisme dalam suatu cara yang

eklektik. Eliot menghadiri pertemuan-pertemuan penganut Teosofi dan kelompok Quest yang memisahkan diri yang dihadiri oleh Ezra Pound, Wyndham Lewis, dan Gershom Scholem, cendekiawan besar mistisisme Yahudi. Namun, barangkali pengaruh formatif terhadap sensibilitas puitiknya adalah filsafat dari Ouspensky yang terpengaruh oleh Sufi, yang kuliah-kuliahnya juga ia hadiri. Bahkan, tiga baris pertama yang terkenal dari puisi yang mungkin paling berpengaruh di Inggris pada abad kedua puluh, “Four Quartets”—tentang waktu masa lalu dan waktu masa depan yang terkandung dalam waktu masa kini—adalah sebuah parafrase dari filsafat Ouspensky.

Barangkali penulis paling okultis dari abad kedua puluh dan sosok yang paling memenuhi diktum Rimbaud tentang menjadi sebuah medium adalah Fernando Pessoa. Ia menuliskan tentang menyimpan di dalam dirinya sendiri semua impian di dunia dan ingin mengalami seluruh alam semesta—realitasnya—di dalam dirinya sendiri. Ia menunggu kembalinya Yang Tersembunyi, yang telah dinantikan sejak permulaan zaman. Sementara itu, Pessoa mengosongkan dirinya sendiri seperti sebuah medium, memungkinkan dirinya sendiri untuk diambil alih oleh serangkaian kepribadian, yang dengan nama-nama mereka ia menulis berbagai rangkaian puisi dengan nada yang sangat berbeda. “Akulah kepandaian dalam dadu,” kata Bhagavad Gita. “Akulah yang hidup dalam perbuatan,” kata *Hymn of Pearl* dari Gnostik. Pessoa mengenali sentimen ini. Untuk menggerakkan segala sesuatu dalam ruang dan waktu, untuk membuat dunia lebih baik, tidaklah cukup dengan mendorong sekeras mungkin. Kita butuh roh-roh untuk bekerja melalui kita. Kita butuh semacam roh kepandaian tersebut.

Dalam sastra akhir abad kedua puluh, Borges, Calvino, Salinger, dan Singer juga berurusan secara terbuka dengan tema-tema esoteris. Seolah-olah mereka bekerja sesuai dengan pernyataan Karlheinz Stockhausen bahwa semua penciptaan sejati membuat sesuatu yang sebelumnya tidak berkesadaran menjadi berkesadaran dari ranah esoteris. Antroposofi Rudolf Steiner sangat berpengaruh, tidak hanya terhadap Kandinsky, Marc, dan Beuys, tetapi juga terhadap William Golding dan Doris Lessing, yang keduanya tinggal dalam masyarakat Antroposofis.

Menjadi sebuah tanda dari cara aneh penyebaran pengaruh esoteris bahwa dua penulis yang berbeda seperti C.S. Lewis dan Saul Bellow diperkenalkan pada banyak filsafat esoteris oleh guru spiritual yang sama, penganut Antroposofi Owen Barfield.

Apakah selalu benar bila mengatakan bahwa para penulis besar pada zamannya tertarik dengan gagasan-gagasan esoteris? Kita tentu saja bisa melihat pengaruh esoterisme, baik terhadap Saul Bellow maupun John Updike, dua novelis terkemuka yang menulis dalam bahasa Inggris pada pergantian abad. Beberapa korespondensi Bellow dengan Barfield telah diterbitkan. Updike telah menulis sebuah novel yang sangat okultis dalam *The Witches of Eastwick*, tetapi barangkali yang lebih mencolok adalah bagian ini dari novel terbarunya, *Villages*: “Seks adalah sebuah delirium terprogram yang membalikkan kematian dengan substansi kematian itu sendiri; ia adalah ruang gelap di antara bintang-bintang yang memberikan zat manis di dalam setiap pembuluh dan celah kita. Bagian-bagian dari diri kita yang menurut kesopanan konvensional disebut memalukan menjadi diagungkan. Kita diberi tahu bahwa kita bersinar ....”

Bagian ini menjangkau tepat ke jantung permasalahan yang ada di antara pandangan dunia eksoteris dan kebalikannya. Menurut para pemikir esoteris, hidup dalam lingkungan yang mekanis, industrial, dan digital memiliki sebuah efek mematikan terhadap proses mental kita. Dorongan beton, plastik, logam, listrik yang memantul-mantul dari layar diinternalisasi, menghasilkan sebuah gurun tandus hampa yang tidak memperbarui dirinya sendiri.

Sebuah pergeseran sadar dalam kesadaran diperlukan untuk kembali membuka diri kita terhadap pengaruh yang mengalir bebas dan menghidupkan kembali dari alam rohani.

PADA 1789 PASUKAN malaikat yang dipimpin oleh St. Michael meraih kemenangan di surga. Namun, agar kemenangan ini menjadi penentu, bakal harus diperjuangkan lagi di bumi.

Pada 28 Juni 1914 Rasputin dikuasai oleh sebuah persekongkolan untuk membunuhnya. Pada hari yang sama Archduke Ferdinand dari Austria dibunuh.

Terjadilah malapetaka.



Seperti Augustus, seperti James I, Hitler menganiaya kaum okultis karena ia percaya pada mereka, bukan karena ia tidak percaya. Salah seorang okultis paling terpelajar pada masa itu, Franz Bardon, ditangkap bersama salah seorang muridnya oleh SS. Ada sebuah cerita bahwa selagi mereka dipukuli, si murid kehilangan kendali dan meneriakkan sebuah mantra kabalistik yang membuat para penyiksanya membeku. Saat mantra itu berhasil dilumpuhkan, si murid pun ditembak. Bardon bekerja secara profesional sebagai seorang tukang sulap. Gagasan tentang tukang sulap yang juga ternyata seorang okultis sungguhan digambarkan oleh Thomas Mann dalam kisahnya *Mario and the Magician* dan dalam gambar ini di dalam film *The Cabinet of Dr Caligari*.

Banyak yang telah ditulis tentang pengaruh gaib jahat di Jerman pada awal abad kedua puluh. Yang kurang dikenal adalah kisah tentang pengaruh gaib di Rusia pada masa Revolusi. Kita telah membahas St. Martin, Papus, dan Rasputin. Yang sangat sedikit diketahui adalah pengaruh gaib di belakang musuh-musuh mereka, kaum komunis revolusioner.

Seperti yang sudah saya nyatakan, Marxisme dapat dipandang sebagai suatu pembingkaian kembali yang materialistis atas cita-cita persaudaraan Freemasonry. Struktur sel revolusioner yang dimulai oleh Lenin dan Trotsky meniru metode kerja Weishaupt. Marx, Engels, dan Trotsky adalah Freemason. Lenin adalah seorang Freemason tingkat ke-31, anggota dari beberapa loji termasuk loji Sembilan Saudari, loji paling penting yang telah disusupi oleh

filosofi nihilisme dari Illuminati. Lenin dan Trotsky mengobarkan perang terhadap Tuhan.

Akan tetapi, ada sebuah misteri yang lebih dalam lagi di sini. Bagaimana orang seperti Lenin mampu memengaruhi jutaan orang sesuai kehendaknya? Ini tampaknya melampaui strategi-strategi jahat Weishaupt.

Penelitian Militer AS terhadap cara-cara gaib untuk mendapatkan keuntungan atas Uni Soviet telah terdokumentasikan dengan baik. Pelaku kunci telah memberikan kesaksian yang tampaknya autentik walaupun hasilnya tampaknya cukup terbatas.

Apa yang sekarang baru mulai muncul adalah penggunaan okultisme yang jauh lebih ekstrem—dan berhasil—oleh lembaga-lembaga pemerintah Uni Soviet. Beberapa inisiatif yang enggan-enggan telah selamat untuk mengungkapkan tentang “inisiasi merah”, tentang pelatihan untuk menjadi agen-agen rahasia yang berlangsung di bekas-bekas biara. Tampaknya teknik-teknik okultisme juga digunakan untuk memperkuat keinginan ke suatu tingkat yang supernatural dengan mengeksploitasi energi-energi psikis dari korban penyiksaan dan korban persembahan. Hanya orang yang telah membunuh dengan alasan itu bisa menjadi seorang inisiatif merah.

Tentu saja kita pernah melihat bentuk ilmu hitam seperti ini sebelumnya—dalam budaya piramida di Amerika. Dalam sejarah rahasia, Lenin adalah reinkarnasi dari seorang imam tinggi, yang lahir kembali untuk melawan kedatangan kedua Dewa Matahari, dan ketika Trotsky dalam pelarian dari kawan-kawan lamanya, bersembunyi di Mexico City, ia sedang pulang ke tanah air.

Gambaran Lenin sebagai reinkarnasi yang dilestarikan dari seorang inisiatif tradisi piramida bergema sekaligus sedikit absurd bagi sensibilitas modern. Ironisnya, barangkali, gambaran ini tampaknya merangkum semangat modernisme, mencampurkan yang ikonik dengan yang tidak biasa, kebaruan yang murah, dangkal, bahkan rendahan dengan kebijaksanaan okultisme kuno.

SUDAH ADA PERDEBATAN tertentu di kalangan okultisme tentang seberapa banyak kebijaksanaan esoteris yang seharusnya dipublikasi-

kan. Berapa banyak gunanya dalam perang melawan materialisme—dan berapa besar bahayanya?

Kita kembali ke India, tempat sejarah pasca-Atlantis berawal.

Saat mendekati akhir sejarah ini, kita berada dalam posisi yang tepat untuk melihat seberapa jauh umat manusia telah berevolusi dari makhluk yang berpikiran komunal dari zaman dulu, yang memiliki sedikit saja kesadaran akan dunia di sekelilingnya dan sedikit saja kesadaran akan kehidupan batin. Dalam Gandhi kita melihat ada pemikiran bebas, kehendak bebas, dan cinta bebas individual. Inilah seseorang yang telah begitu memperluas kesadarannya akan diri sendiri sehingga ia mampu membuat titik balik dalam kisah pribadinya, narasi batinnya sendiri, menjadi titik balik dalam sejarah dunia.

Gandhi berdiri sebagai suatu perwujudan besar dari bentuk kesadaran baru yang sepanjang sejarah telah berusaha dikembangkan oleh perkumpulan-perkumpulan rahasia.

Barangkali menjadi sebuah ironi kecil, sekaligus menjadi sebuah tanda dari jangkauan global perkumpulan-perkumpulan rahasia, bahwa Gandhi yang berasal dari negeri para Resi, mula-mula mempelajari gagasan-gagasan esoteris dari Teosofi campuran Rusia / Inggris / Mesir / Amerika, seperti yang diajarkan oleh Madame Blavatsky.

Sebagai seorang pemuda, Gandhi menggambarkan dirinya “jatuh cinta” dengan Kekaisaran Inggris. Karena secara alamiah baik hati, ia melihat yang terbaik dalam diri orang-orang Inggris yang tulus dan adil yang memerintah negara asalnya sebagai sebuah koloni.

Akan tetapi, semakin dewasa, ia mulai melihat realitas yang lebih dalam lagi. Di balik keadilan yang banyak digembar-gemborkan tersebut, ia melihat, misalnya, adanya ketidakadilan beban pajak dari luar negeri dan terutama tiadanya kebebasan India untuk menentukan nasibnya sendiri.

Dipengaruhi sebagian oleh filsafat pembangkangan dari Transendentalis Amerika, Henry Thoreau, dan juga oleh kritikus seni dan sosial, John Ruskin, Gandhi mulai mengubah dunia menjadi jungkir balik luar-dalam.

Pada 1906, pada usia tiga puluh enam tahun, Gandhi menghenti-

kan hubungan seksual dengan istrinya. Disiplin spiritualnya yang melibatkan pekerjaan sehari-hari memutar roda tenun dengan tangan, sebagian untuk mendorong sebuah metode menenun kain yang akan menyediakan lapangan kerja bagi kaum miskin, tetapi juga karena ia percaya bahwa saat ia mengerjakan kain, ia juga sedang mengerjakan tubuh nabatinya sendiri. Jika ia bisa menguasai tubuhnya dalam dimensinya yang berbeda, ia bisa mengembangkan apa yang disebutnya *kekuatan jiwa*.

Ia percaya bahwa kosmos diatur oleh kebenaran dan oleh hukum-hukum kebenaran, dan bahwa, dengan bertindak sesuai hukum-hukum ini, seseorang akan meraih Satyagraha, *kekuatan kebenaran dan kasih sayang*.

Misalnya, jika Anda memercayai lawan Anda tanpa gagal, Anda pada akhirnya akan memengaruhinya untuk bertindak dalam cara yang dapat dipercaya—baik melalui pengaruh psikologis, maupun, yang terpenting, melalui pengaruh yang supernatural. Demikian pula, bila diserang, Anda harus berusaha bebas dari semua pikiran kemarahan dan kebencian terhadap penyerang Anda. Ikuti filosofi ini, ajar Gandhi, dan “Anda akan bebas dari rasa takut terhadap raja, orang, perampok, harimau, bahkan kematian.”

Kapas India sedang diekspor ke Inggris, ke pabrik-pabrik tekstil di Lancashire, kemudian dijual kembali ke India dengan keuntungan di pihak Inggris dan kerugian di pihak India. Sambil duduk di roda tenunnya, ia berkata, “Sudah menjadi keyakinan saya yang pasti bahwa dengan setiap benang yang saya tarik, saya sedang memintal nasib India.” Dalam pemikiran jungkir balik yang khas perkumpulan rahasia tersebut, Gandhi menyalahkan orang-orang India, bukan orang-orang Inggris atas penjajahan India, dengan menunjukkan bahwa 100.000 orang Inggris tidak akan mampu mengendalikan tiga ratus juta orang India kecuali mereka menyetujuinya.

Pada 26 Januari 1929 ia meminta orang-orang untuk menyatakan Hari Kemerdekaan di kota-kota dan desa-desa di seluruh India. Ia meminta pemboikotan pengadilan, pemilihan umum, dan sekolah. Ia juga memilih untuk menantang monopoli pemerintah Inggris dalam pembuatan garam, yang berarti bahwa rakyat India harus membeli garam dari Inggris, meskipun produk itu melimpah ruah di sekeliling

pantai mereka sendiri. Pada Maret 1930, Gandhi yang berusia enam puluh tahun itu mulai berangkat, dengan tongkat di tangan, jalan kaki dua puluh empat hari ke laut. Ribuan orang bergabung dengannya. Akhirnya ia mengarungi laut untuk melakukan ritual pemurnian, kemudian membungkuk dan meraup segenggam kecil garam. Kerumunan menyorakinya sebagai “Pembebas!”

Kekuatan jiwa Gandhi sedemikian rupa sehingga ketika ia bertemu tentara bersenjata, mereka mau menurunkan senjata mereka. Umat Hindu dan Muslim saling memaafkan di hadapannya.

Pemenjaraan Gandhi dan mogok makannya melemahkan kehendak moral pemerintah Inggris, mengarah pada kemerdekaan India pada 1947. Kekaisaran terbesar di dunia tersebut sudah pernah terlihat luluh.

Dalam sejarah ini kita telah menelusuri kehidupan para pemimpin besar seperti Alexander Agung dan Napoleon. Di satu sisi Gandhi lebih besar daripada salah satu dari mereka. Ia percaya, kekuatan jiwa bisa menangkis kekuatan militer terbesar, karena niat di balik suatu tindakan bisa memiliki efek yang lebih besar dan lebih meluas daripada tindakan itu sendiri.

Gandhi seorang Hindu yang taat, tetapi ia menjalani hidup menurut hukum-hukum yang lebih dalam sebagaimana yang juga tercantum dalam Khotbah di Atas Bukit. Saat berbicara kepada faksi-faksi Hindu dan Muslim yang bermusuhan, ia berpendapat bahwa seseorang yang semangat pengorbanan dirinya tidak melampaui masyarakatnya sendiri akhirnya menjadi egois dan menjadikan masyarakatnya egois. Semangat pengorbanan diri sendiri, katanya, harus menjangkau seluruh dunia.

Seperti St. Francis, ia mencintai seluruh dunia.

## **Rabu, Kamis, Jumat**

***Anti-Kristus • Memasuki Kembali Hutan  
Kuno • Buddha Maitreya • Pembukaan  
Tujuh Segel • Yerusalem Baru***

HANYA DALAM SEJARAH pinggiran yang kabur ini, tempat tidak ada keajaiban yang tampaknya pernah terjadi dan tidak ada genius besar yang hidup, masa ini ketika standar pendidikan dari kelas terdidik mengalami penurunan tajam—hanya pada masa dan di tempat inilah orang-orang menganut kepercayaan materi-sebelum-pikiran. Di semua tempat yang lain, pada semua masa yang lain, orang-orang percaya yang sebaliknya. Mereka akan mendapati bahwa mustahil saja bila membayangkan bagaimana semua orang bisa percaya apa yang kita percayai.

Menurut sejarah rahasia, perubahan ini disebabkan oleh perubahan kesadaran. Dalam catatan esoteris, kesadaran berubah jauh lebih cepat dan dengan cara yang jauh lebih radikal daripada dalam catatan konvensional. Saya berharap buku ini dalam suatu cara telah menunjukkan bahwa jika orang-orang percaya pada filsafat pikiran-sebelum-materi beberapa generasi yang lalu, itu bukan karena mereka telah mempertimbangkan argumen pada kedua pihak, lalu memutuskan mendukung idealisme. *Itu karena mereka mengalami dunia dengan suatu cara yang idealis.*

Akhirnya, pikirkan bagaimana kesadaran Anda berbeda dari kesadaran orangtua Anda. Kesadaran Anda mungkin lebih liberal, lebih simpatik, lebih mampu menghargai sudut pandang ras, kelas, jenis kelamin, selera seksual yang lain dan sebagainya. Dalam beberapa hal Anda mungkin lebih sadar akan diri sendiri. Karena gagasan-gagasan Freud telah meresap sepenuhnya, Anda kurang

cenderung untuk tetap tidak menyadari tentang motivasi-motivasi seksual yang mendasari dorongan-dorongan Anda. Atau, tentang motivasi-motivasi komersial—karena Marx. Anda mungkin lebih sedikit mengalami penekanan, lebih sedikit memiliki rasa takut terhadap otoritas, lebih banyak bertanya dan kurang memiliki ikatan kekeluargaan yang kuat. Anda mungkin lebih mudah berbohong, memiliki kekuatan konsentrasi yang lebih lemah dan kurang bertekad untuk tetap mengerjakan tugas-tugas yang membosankan demi tujuan jangka panjang. Meskipun budaya populer memberikan banyak tutur manis terhadap cinta romantis, Anda, bersama kebanyakan orang, mungkin tidak memercayainya lagi dengan sepenuh hati. Beberapa orang akan menginginkan atau berharap untuk tetap bersama pasangan seksual yang sama seumur hidup. Padahal, sebagaimana yang dinyatakan Rilke dalam *The Notebook of Malte Laurids Brigge*, sebagian dari Anda ingin lari dari tanggung jawab yang timbul karena dicintai.

Dengan demikian, kesadaran kita berbeda dengan kesadaran orangtua kita dan juga mungkin *sangat* berbeda dengan kesadaran kakek-nenek kita. Proyeksikan tingkat perubahan ini kembali ke dalam sejarah dan akan mudah jadinya untuk melihat bagaimana hanya beberapa generasi yang lalu kesadaran saat terjaga sehari-hari mungkin saja seperti bentuk kesadaran yang kita alami dalam mimpi. Ini juga menimbulkan pertanyaan:

Akan bagaimana kesadaran kita berubah dalam waktu dekat?

Dalam pandangan pikiran-sebelum-materi, pikiran menciptakan alam semesta fisik persis dengan tujuan memelihara kesadaran manusia dan membantunya berkembang.

Jadi, apa yang dikatakannya tentang cara kesadaran kita akan berubah?

MENURUT KRISTEN ESOTERIS, Yesus Kristus hidup di bumi di tengah-tengah sejarah kosmos. Hidupnya merupakan titik balik besar dalam sejarah. Segala sesuatu setelahnya mencerminkan apa yang terjadi sebelumnya. Jadi, kita mengalami peristiwa-peristiwa besar masa pra-Kristen dalam urutan terbalik dan pembangunan masa depan kita akan membawa kita melalui tahap-tahap awal

dalam urutan terbalik.

Misalnya, pada tahun 2000 kehidupan kita mencerminkan kehidupan Ibrahim pada tahun 2000 SM, berjalan di antara bangunan-bangunan pencakar langit penuh kemusyrikan di Uruk.

Pencakar langit hari ini dapat dianggap mewakili fundamentalisme. Di satu sisi ada Kristen sayap kanan, yang harus kita samakan dengan bentuk yang lebih keras dalam Islam. Keduanya ingin menekan kehendak bebas dan akal manusia individual, untuk memikat kita ke dalam ekstase yang tak tercerahkan. Ini adalah pengaruh Lucifer.

Di sisi lain ada materialisme ilmiah militan yang ingin mematikan jiwa manusia. Mesin-mesin telah membuat kita menjadi seperti mesin. Ini adalah pengaruh Setan, yang ingin melakukan lebih jauh dan meremas jiwa kita sama sekali dan membuat kita semata-mata materi.

Dan, sama seperti Lucifer berinkarnasi, begitu juga Setan akan berinkarnasi. Ia akan melakukannya sebagai seorang penulis. Tujuannya adalah untuk menghancurkan spiritualitas dengan “meremehkannya”. Ia akan punya kemampuan untuk membuat peristiwa-peristiwa supernatural, tetapi kemudian tahu cara untuk memberi mereka penjelasan ilmiah secara reduktif.

Awalnya ia akan muncul sebagai dermawan besar umat manusia, seorang genius. Mulanya ia sendiri mungkin tidak menyadari bahwa ia Anti-Kristus, percaya bahwa ia hanya bertindak atas dasar kasih sayang untuk umat manusia. Ia akan mengakhiri banyak takhayul berbahaya dan bekerja untuk menyatukan agama-agama di dunia. Bagaimanapun, akan datang suatu momen kesombongan, ketika ia menyadari sedang mencapai beberapa hal yang tampaknya tidak mampu dicapai oleh Yesus Kristus. Pada saat itulah ia akan menyadari identitas dan misi aslinya.

Bagaimana cara mengenali Setan? Atau, nabi palsu mana pun? Atau, ajaran spiritual palsu mana pun? Ajaran palsu biasanya sedikit saja atau tidak mengandung dimensi moral, manfaat pembangkitan kembali cakra, misalnya, direkomendasikan hanya dalam pengertian “perkembangan pribadi” yang egosentris. Ajaran spiritual sejati menempatkan kasih sayang terhadap orang lain dan kasih sayang terhadap umat manusia pada intinya—cinta berakal, yang diberikan



*The Antichrist* karya Luca Signorelli, sebuah detail dari Kapel San Brizio di Katedral Orvieto. Signorelli bekerja bersama Botticelli di Kapel Sistina dan, seperti Leonardo, juga merupakan anggota dari studio Verrocchio, yang karyanya sendiri penuh dengan referensi esoteris. Para astronom-pendeta bangsa Maya menentukan inkarnasi Lucifer pada 13 Agustus 3114 SM, terikat erat dengan tradisi Hindu tentang fajar Zaman Kegelapan. Para pendeta yang sama ini memperkirakan titik balik yang sama dalam sejarah, berakhirnya satu siklus besar dan dimulainya siklus yang lain, pada 22 Desember 2012.

tanpa pamrih.

Berhati-hatilah juga dengan pengajaran yang tidak menerima pertanyaan, atau menoleransi ejekan. Hal ini memberi tahu Anda, pada dasarnya, bahwa Tuhan ingin Anda menjadi orang bodoh.

BUKU INI TELAH mengumpulkan bukti-bukti untuk menunjukkan bahwa sepanjang sejarah orang-orang yang sangat cerdas telah menenggelamkan diri mereka dalam filsafat esoteris.

Mereka telah menggunakan teknik-teknik rahasia untuk mengupayakan diri mereka memasuki kondisi-kondisi kesadaran yang berubah di mana mereka dapat mengakses tingkat kecerdasan tinggi yang tidak normal.

Bukti-bukti menunjukkan bahwa kelompok-kelompok yang terlibat dalam perkumpulan-perkumpulan ini ingin membantu me-

nempa bentuk-bentuk kesadaran baru yang lebih cerdas lagi.

Pemikiran esoteris pernah memiliki suatu pengaruh besar dan menentukan dalam perkembangan manusia yang akhir-akhir ini nyaris sepenuhnya terabaikan.

MENURUT CARA BERPIKIR seperti ini, umat manusia pernah memiliki akses tanpa halangan menuju alam rohani. Kemudian, akses ini menjadi kabur dan redup saat materi mulai mengeras. Sekarang penghalang antara diri kita sendiri dan alam rohani menjadi lebih tipis lagi. Alam material berjumbai dan tipis menerawang.

Kita mungkin mulai menjadi lebih sadar akan pola-pola yang ditunjukkan oleh “kebetulan-kebetulan” dan sinkronisitas-sinkronisitas yang kita alami. Kita mungkin mulai melihat dalam hal ini garis besar hukum-hukum yang lebih dalam.

Kita mungkin menjadi kurang cepat dalam menganggap bahwa intuisi kita, gagasan-gagasan brilian kita adalah milik kita sendiri—dan lebih terbuka terhadap saran bahwa mereka mungkin saja bisikan dari alam lain.

Selain menjadi sadar bahwa kita mungkin akan dibisiki oleh kecerdasan tanpa wujud, kita mungkin juga menyadari bahwa kita terhubung dengan satu sama lain secara lebih langsung melalui pemikiran daripada melalui pembicaraan dan pengamatan fisik. Kita mungkin mengembangkan sebuah kesadaran tinggi bahwa interaksi kita dengan orang lain adalah proses yang jauh lebih misterius daripada yang secara rutin kita perkirakan.

Pada masa depan kita juga dapat belajar untuk memandang hubungan-hubungan dalam pengertian reinkarnasi. Kita mungkin nantinya menghargai bahwa hubungan-hubungan dalam inkarnasi sebelumnya mungkin menjelaskan tentang perasaan-perasaan “bawah sadar” dalam menyukai dan tidak menyukai yang muncul ketika kita bertemu dengan orang-orang asing.

SECARA ALAMIAH SEMUA ini tampaknya gila dari sudut pandang akal sehat. Tidak ada ruang di mana pun di alam semesta ilmiah-materialistis untuk renungan-renungan semacam ini.

Akan tetapi, pandangan ilmiah-materialistis memiliki keterbatas-

annya sendiri, seperti yang sudah saya coba nyatakan.

Bila menyangkut perenungan terhadap peristiwa-peristiwa yang jauh sekali seperti awal mula alam semesta, tak pelak lagi bahwa banyak sekali spekulasi yang dipetakan dengan bukti-bukti sekecil apa pun yang dapat dibayangkan. Spekulasi-spekulasi para fisikawan, kosmolog, dan filsuf terkemuka atas dimensi saling terkait yang tak terbatas, alam semesta paralel, dan “alam semesta gelembung sambun” melibatkan imajinasi sama banyaknya dengan spekulasi Aquinas tentang malaikat di ujung peniti.

Intinya adalah bahwa bila menyangkut pertanyaan-pertanyaan terbesar, orang lagi-lagi tidak perlu memilih sesuai dengan keseimbangan probabilitas, yang mungkin nyaris terlalu kecil untuk diukur. Dunia *adalah* seperti gambar “yang dilihat dari berbagai sudut pandang” yang dapat terlihat sebagai sesosok nenek sihir atau sesosok gadis muda jelita. Orang-orang sering kali memilih satu pandangan dunia dibanding yang lain karena di suatu tempat di kedalaman diri mereka itulah yang mereka *ingin* percayai.

Jika kita bisa belajar untuk menjadi sadar akan kecenderungan ini, kita bisa membuat keputusan yang—sejauh itu—bebas, karena itu merupakan sebuah keputusan yang berdasarkan pengetahuan. Bagian dari diri kita, di suatu tempat di kedalaman diri kita, yang ingin memercayai alam semesta mekanis-materialistik mungkin, bila diingat lagi, bukan bagian dari diri kita sendiri yang kita inginkan untuk menentukan nasib kita.

Ketahui Dirimu Sendiri, demikian perintah Dewa Matahari. Teknik-teknik yang diajarkan pada zaman kuno dalam aliran-aliran Misteri dan pada zaman modern oleh kelompok-kelompok seperti Rosikrusian dimaksudkan untuk membantu kita menjadi sadar akan irama napas kita, hati kita, irama seksual kita, irama terjaga, tidur bermimpi dan tidur tanpa mimpi kita. Jika kita bisa secara sadar membiasakan ritme pribadi dengan ritme kosmos yang diukur oleh Jakim dan Boaz, kita pada akhirnya dapat menyatukan evolusi individual dengan evolusi kosmos. Ini artinya menemukan makna hidup dengan pengertian makna tertinggi.

Filsafat esoteris menyerukan suatu penemuan kembali hierarki spiritual yang ada *di atas* kita, dan, berkaitan erat dengan hal itu,

suatu penemuan akan kemampuan ilahi yang ada *di dalam* diri kita. Inilah rahasia yang dilestarikan dan dipelihara oleh berbagai macam genius seperti Plato, St. Paul, Leonardo, Shakespeare, dan Newton:

1. Jika Anda bisa berpikir begitu dalam sehingga Anda bisa menemukan kembali akar-akar spiritual dari pemikiran, jika Anda bisa mengenali pemikiran sebagai makhluk-makhluk spiritual yang hidup ....2. Jika Anda bisa mengembangkan suatu kesadaran yang cukup kuat akan individualitas Anda sendiri sehingga bisa menjadi sadar akan interaksi Anda dengan Pemikiran-Makhluk yang keluar-masuk diri Anda sendiri, tetapi tidak dikuasai oleh kenyataan ini ....3. Jika Anda bisa menciptakan kembali kesadaran kuno akan keingintahuan dan menggunakan kesadaran akan keingintahuan ini untuk membantu membangkitkan kemauan yang tertidur di dalam relung gelap dan terdalam dari diri Anda ....4. Jika api cinta untuk sesama manusia muncul dari hati Anda dan membuat Anda mencurahkan air mata kasih sayang ..... Maka Anda telah mengubah Empat Elemen. Anda telah memulai proses transformasi mereka.

Inilah “pekerjaan” empat rangkap misterius yang juga disinggung oleh St. Paul dalam 1 Korintus 13: “Apa yang kita lihat sekarang ini adalah seperti bayangan yang kabur pada cermin. Namun, nanti kita akan melihat langsung dengan jelas. Sekarang saya belum tahu segalanya, tetapi nanti saya akan tahu segalanya sama seperti Allah tahu segalanya mengenai diri saya.”

Intuisi mengubah akal, yang merasakan makhluk-makhluk spiritual sebagai makhluk yang nyata. Paul menyebut hal ini iman.

Keingintahuan mengubah perasaan, perasaan yang telah menjadi sadar akan cara kerja spiritual dari kosmos, tetapi tidak dikuasai oleh mereka. Paul menyebut hal ini harapan.

Nurani mengubah kehendak, ketika dengan latihan pemikiran dan imajinasi, iman dan harapan, kita telah mulai mengubah bagian yang agresif dari diri kita sendiri, termasuk kehendak yang hidup di bawah ambang kesadaran. Paul menyebut hal ini derma atau kasih sayang.

Dengan menerapkan iman untuk berharap, dan dengan menerapkan iman dan harapan untuk mengasihi, seorang manusia dengan demikian dapat berubah menjadi sesosok malaikat.

Jadi, Kalajengking berubah menjadi Elang. Elang bekerja sama dengan Banteng, kemudian Banteng pun menumbuhkan sayap. Banteng bersayap itu memengaruhi Singa sehingga ia menumbuhkan sayap pada gilirannya.

Dan, akhir dari proses empat kali lipat ini adalah bahwa Singa bersayap tersebut memengaruhi Manusia sehingga ia berubah menjadi sesosok Malaikat. Inilah sebuah misteri besar yang diajarkan di pusat-pusat Misteri di dunia kuno, yang menjadi misteri besar dari Kristen esoteris.

Empat Unsur tersebut memainkan peranan penting dalam pembentukan alam semesta fisik, dan mengubah mereka saat keluar-masuk dari diri kita sama saja mengubah bukan hanya diri kita sendiri, melainkan seluruh alam semesta, bahkan sampai batas terluarnya. Jika seseorang mencururkan air mata kasih sayang, sifat hewannya dalam batas tertentu berubah, tetapi demikian pula Cherubim yang menjalin seluruh kosmos. Perubahan dalam fisiologi manusia menjadi benih-benih transfigurasi seluruh alam semesta material.

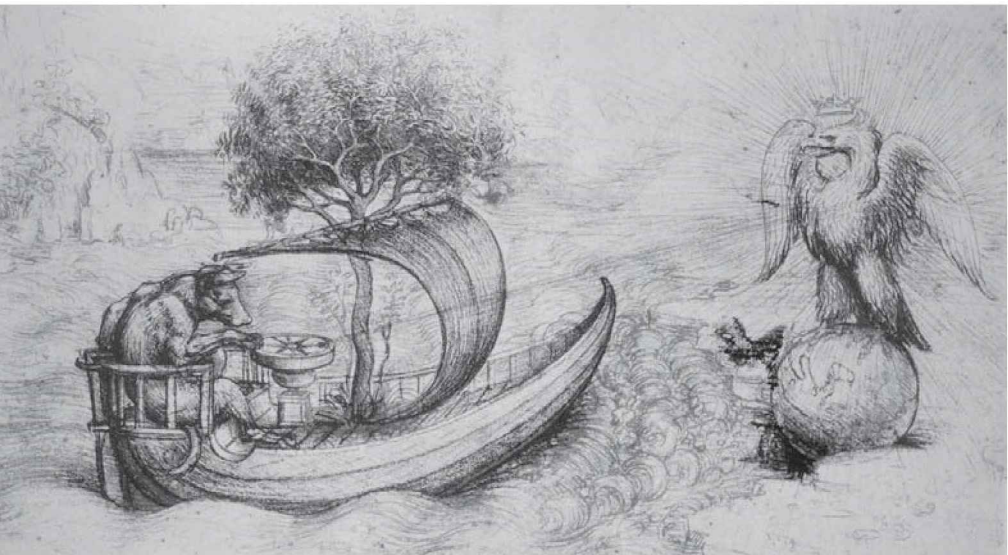
Kabalis Isaac Luria menuliskan bahwa, pada akhirnya, tidak akan ada satu pun atom yang tersisa yang tidak dipengaruhi oleh manusia.

DALAM BAB-BAB AWAL sejarah ini kita sudah melihat bagaimana dunia dan umat manusia diciptakan dalam urutan berikut: pertama bagian mineral, kedua nabati, ketiga hewani, dan terakhir, sebagai puncak penciptaan, unsur manusia yang kasatmata. Bagian-bagian penyusun tersebut memelihara satu dengan yang lain, masing-masing menyediakan kondisi bagi perkembangan tahap berikutnya. Dalam tahap terakhir sejarah, bagian-bagian ini akan berubah dalam urutan terbalik: manusia, hewan, tumbuhan, dan terakhir, mineral. Pada akhir zaman bahkan atom dari sifat materi kita akan berubah seperti tubuh fisik Yesus Kristus dalam Transfigurasi.

Kita telah melihat bahwa, menurut sejarah rahasia, umat manusia hanya sebentar merosot menjadi materi, bahwa pengerasan muka bumi dan tengkorak telah memungkinkan kita untuk mengembangkan kesadaran yang sesuai terhadap diri sendiri, dan juga potensi untuk berpikir, berhendak, dan mengasihi tanpa pamrih. Namun, sebelum persinggahan singkat ini di tengah benda-benda fisik, pengalaman kita adalah akan *ide-ide*. Objek dari Imajinasi kita, yang kita bayangkan berasal dari roh, malaikat, dan dewa-dewa, adalah nyata bagi kita. Bagi sebagian besar sejarah manusia, bahkan lama setelah materi terbentuk, apa yang kita lihat di mata pikiran tetap lebih nyata bagi kita daripada objek-objek material. Pelajaran dari sejarah *modern* adalah bahwa materi sedang diubah, diuraikan, agar pada masa depan yang tidak lama lagi kita akan memasuki kembali alam Imajinasi.

Kapan hal ini akan terjadi? Apa yang akan terjadi setelah inkarnasi Setan? Pada Bab 4 kita melihat bahwa dalam pemahaman pikiran-sebelum-materi, sejarah dibagi menjadi tujuh “hari”. Sabtu (*Saturday*)

*Allegory* karya Leonardo da Vinci. Sebagai seorang inisiator dari filosofi rahasia, Leonardo memahami latihan-latihan spiritual yang melibatkan perubahan Empat Elemen yang disingung oleh St. Paul. Makhluk di sebelah kiri bukan seekor serigala, sebagaimana yang dinyatakan dalam katalog koleksi Queen, melainkan seekor banteng.



adalah masa kekuasaan Saturnus, Minggu (*Sunday*) adalah masa ketika bumi bersatu dengan matahari, Senin (*Monday*) adalah masa sebelum bulan berpisah. Selasa (*Tuesday*) adalah masa menetapnya alam material yang tetap pada 11.145 SM. Kematian Yesus Kristus menandai titik pertengahan pada hari Selasa dan Minggu Agung. Apa yang akan terjadi dalam sisa minggu tersebut?

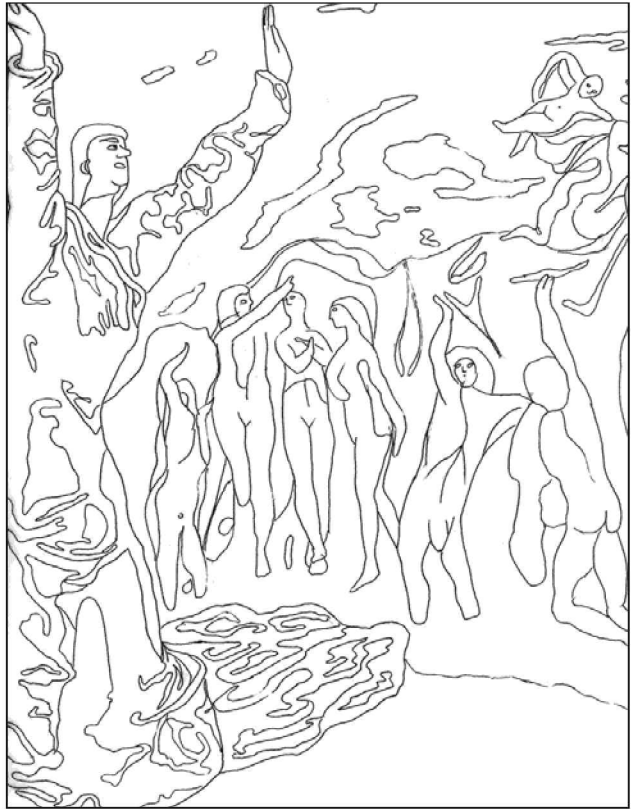
Pada 3574 Masehi kita akan memasuki zaman yang dalam kitab Wahyu disebut Filadelfia. Bila dorongan-dorongan evolusi besar dari zaman sebelumnya berasal dari India, Persia, Mesir, Yunani, Roma, dan Eropa Utara, dorongan berikutnya akan datang dari Eropa Timur dan Rusia. Pemerintah-pemerintah yang dipengaruhi oleh Freemasonry di Amerika dan Inggris telah tertarik untuk melibatkan diri di belahan dunia ini untuk alasan tersebut. Sudah ada kemungkinan untuk melihat ekstrem-ekstrem berasal dari wilayah ini, baik ekstrem dalam hal spiritualitas maupun ekstrem dalam hal kejahatan, misalnya “mafia” Rusia.

Pada masa depan, individu-individu yang kita ingat dari sejarah, sosok-sosok besar yang membantu membimbing manusia keluar dari alam rohani, akan terlahir kembali untuk membimbing kita kembali ke alam rohani. Akan ada Shakespeare baru, Musa baru, Zarathustra baru, Hercules baru. Menjelang akhir era Filadelfia, Yesus ben Pandira, sang Guru dari Essenes, akan berinkarnasi lagi sebagai “Penunggang Kelima yang menunggang kuda bernama Setia dan Tulus”, sebagaimana yang disebutkan dalam kitab Wahyu. Dalam tradisi oriental, sosok ini disebut Buddha Maitreya. Ia akan membawa anugerah rohani besar, membuka apa yang disebut Santa Teresa dari Avila sebagai “mata jiwa”, cakra.

Pada saat itulah kita akan memasuki kembali hutan suci yang dijelaskan dalam Bab 2. Kita akan sadar pada adanya roh-roh, lalu malaikat-malaikat dan dewa-dewa, yang hidup dalam segala sesuatu di sekeliling kita, tetapi kita tidak akan dikendalikan lagi oleh mereka. Kita akan menjadi sadar lagi akan makhluk spiritual yang ada di kedua sisi kita setiap kali *membuat suatu keputusan*.

Saat roh-roh kebaikan dan kejahatan membuat diri mereka bisa dirasakan, saat semua orang berkomunikasi lebih bebas dengan alam rohani, agama yang terlembagakan tidak akan diperlukan lagi.

*The Opening of the Fifth Seal* karya El Greco.  
Sebuah pembangkitan kembali cakra merupakan apa yang dimaksudkan dalam kitab Wahyu sebagai “pembukaan segel”.



Bayangkan bila tidak ada agama.

Kita akan memperoleh kembali beberapa kemampuan untuk mengendalikan hewan dan tumbuhan dengan kekuatan pikiran seperti yang dimiliki Adam. Kita akan mulai mengingat kehidupan masa lalu dan meramalkan masa depan.

Kesadaran alam sadar kita akan berkembang sehingga mengandung hubungan yang sama dengan kesadaran alam sadar kita hari ini sebagaimana hubungan yang dikandung oleh kesadaran alam sadar hari ini dengan kesadaran alam mimpi kita. Kita akan menyadari bahwa, walaupun percaya diri kita terjaga, kita sebenarnya tertidur.

Perkembangan ini akan sulit didapatkan. Pada akhir zaman Filadelfia, akan ada perang dunia yang dahsyat. Pada akhir peristiwa itu permukaan bumi akan menjadi suatu padang gersang spiritual, kecuali untuk Amerika, di mana api spiritualitas akan tetap menyala. Ini akan menjadi bayangan cermin dari periode Zarathustra pertama.

Periode 5734–7894 Masehi disebut Laodikia dalam kitab Wahyu. Saat materi menjadi kurang padat, tubuh kita akan merespons lebih banyak lagi dorongan spiritual. Kebaikan dalam diri orang-orang baik akan memancar dari mereka, sementara wajah dan tubuh orang-orang jahat akan dibentuk oleh nafsu hewani yang mendominasi mereka.

Orang-orang baik akan merasa semakin sulit untuk berbahagia jika mereka dikelilingi oleh orang-orang sengsara. Akhirnya tidak ada yang akan bahagia sampai *semua* orang bahagia.

Jika alam material itu singkat, demikian pula kematian. Pada waktunya nanti kita tidak akan lagi mengalami kematian, tetapi tidur sangat pulas, dan kemudian semakin kurang pulas. Kematian, sebagaimana perkataan St. Paul, akan ditelan. Saat kita memasuki zaman metamorfosis yang lain, keturunan biologis pada akhirnya tidak akan diperlukan. Kita akan menemukan “Firman yang telah hilang” dari kaum Freemason, yang artinya kita akan mampu menciptakan melalui kekuatan suara.

Dalam skema Minggu Agung tersebut, kita bakal sudah memasuki “Kamis”, meskipun tentu saja waktu seperti yang kita pahami sekarang tidak akan ada lagi. Pikiran kita akan hidup sendiri, bekerja atas nama kita tetapi secara mandiri dari kita.

Saat sejarah mendekati ujungnya, kekuatan jahat akan menyatakan dirinya sekali lagi, saat makhluk ketiga dalam trinitas kejahatan, Sorath, iblis Matahari menentang rencana Tuhan. Makhluk inilah binatang dengan dua tanduk seperti anak domba, sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab Wahyu. Ia akan memimpin kekuatan kejahatan dalam Pertempuran Terakhir.

Akhirnya, tidak hanya matahari akan muncul dari arah berbeda seperti yang diramalkan oleh St. Yohanes Chrysostom, tetapi matahari akan terbit di dalam diri kita masing-masing.

**SEMUA INI AKAN TERCAPAI oleh kekuatan pikiran!**

Pada umumnya orang-orang yang telah banyak mengubah sejarah bukanlah para jenderal atau politikus besar, melainkan para seniman dan pemikir. Seorang individu yang duduk sendirian di sebuah ruangan, melahirkan sebuah gagasan, dapat melakukan lebih banyak

hal untuk mengubah jalannya sejarah daripada seorang jenderal yang memimpin ribuan orang di medan perang atau seorang pemimpin politik yang menguasai loyalitas jutaan orang.

Ini lamunan dan kegembiraan filsafat. Dalam alam semesta pikiran-sebelum-materi ada lebih daripada sekadar lamunan dan kegembiraan dalam berpikir—ada juga keajaiban. Bukan hanya apa yang saya lakukan atau katakan, melainkan juga apa yang saya *pikirkan* itulah yang memengaruhi sesama manusia dan seluruh jalannya sejarah.

PLATO MENGATAKAN BAHWA semua filsafat dimulai dari perasaan ingin tahu.

Sains modern membunuh perasaan ingin tahu, dengan mengatakan kepada kita bahwa kita mengetahui semuanya. Sains modern membunuh filsafat, dengan mendorong kita untuk tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan besar tentang Mengapa. Pertanyaan-pertanyaan ini sangat tidak berarti, begitu kata mereka. Pasrah saja.

Para ilmuwan hari ini berusaha bersikeras bahwa cara mereka adalah satu-satunya cara untuk menafsirkan kondisi-kondisi dasar dari eksistensi manusia. Mereka suka memikirkan apa yang mereka ketahui. Dalam pandangan mereka, apa yang sudah diketahui itu seperti sebuah benua luas yang menempati hampir semua yang ada.

Laki-laki dan perempuan yang telah dijelaskan menciptakan sejarah dalam buku ini lebih suka memikirkan apa yang mereka *tidak ketahui*. Dalam pandangan mereka, apa yang sudah diketahui itu sebuah pulau kecil yang mengambang di atas lautan yang luas dan sangat aneh.

Mari kita tabur benih keraguan. Mari kita ambil nasihat dari Francis Bacon dan menahan diri untuk tidak terburu-buru memperlakukan suatu pola terhadap dunia. Mari kita tunggu bersama Keats di samping kita, untuk munculnya suatu pola yang lebih dalam.

Sains itu *tidak* pasti. Itu adalah sebuah mitos seperti yang lain, mewakili apa yang orang-orang *ingin* percayai di lubuk terdalam diri mereka sendiri.

Rudolf Steiner pernah berkata bahwa orang-orang yang tidak memiliki keberanian untuk menjadi kejam sering kali mengem-

bangkan keyakinan-keyakinan yang kejam. Mengusulkan bahwa kita tidak hidup di sebuah alam semesta timbal balik adalah sangat kejam.

Bila kita menerima pandangan-pandangan kejam ini, kita sama saja sedang membiarkan pernyataan dari para ahli di bidang mereka sendiri lebih diutamakan daripada pengalaman pribadi kita sendiri. Kita juga sedang menyangkal hal-hal yang dinyatakan kebenarannya kepada kita oleh Shakespeare, Cervantes, dan Dostoyevsky.

Oleh karena itu, tujuan buku ini adalah menunjukkan bahwa bila kita melakukan pengamatan baru pada kondisi-kondisi dasar dari eksistensi kita, mereka mungkin bisa dipandang dalam suatu cara baru yang radikal. Bahkan, mereka bisa dipandang dalam *suatu cara yang hampir sepenuhnya kebalikan dari apa yang kita telah dibesarkan untuk memercayainya*. Inilah yang dilakukan filsafat, bila dilakukan dengan baik.

Sisa-sisa dari sebuah kebijaksanaan kuno ada di sekitar kita dalam bentuk nama-nama hari dalam seminggu dan nama-nama bulan dalam setahun, dalam susunan biji sebutir apel, dalam keanehan tumbuhan *mistletoe*, dalam musik, dalam dongeng-dongeng yang kita ceritakan kepada anak-anak kita, dan dalam desain gedung-gedung publik dan patung-patung serta dalam seni dan sastra terbesar kita.

Bila kita tidak bisa *melihat* kebijaksanaan kuno ini, itu karena kita telah dikondisikan untuk tidak melihatnya. Kita telah disihir oleh materialisme.

Sains memandang idealisme telah mendominasi sejarah sampai abad ketujuh belas, ketika proses untuk mendiskreditkannya dimulai. Sains menganggap materialisme akan tetap menjadi filsafat yang dominan sampai akhir zaman. Dalam pandangan perkumpulan-perkumpulan rahasia, materialisme nantinya akan dipandang sebagai sekadar sekedip cahaya.

AJARAN-AJARAN RAHASIA di sini telah dimunculkan untuk kali pertama. Pembaca mungkin mendapati mereka menggelikan—tetapi setidaknya atas dasar mengetahui apa mereka sebenarnya. Pembaca yang lain mungkin merasakan sesuatu yang benar di dalamnya walaupun mereka mungkin tampaknya benar-benar tidak

sesuai dengan kepastian ilmiah luar biasa dari zaman kita.

Ini sebuah sejarah visioner, sejarah seperti yang dipertahankan di dalam jiwa manusia, sebuah “sejarah malam” yang dilestarikan oleh para ahli yang mampu menyelinap keluar dari dimensi material menuju dimensi yang lain. Mungkin tampak tidak sesuai dengan sejarah yang Anda telah dibesarkan untuk memercayainya, tetapi mungkin saja benar dalam dimensi yang lain?

Barangkali kita harus mengakhiri dengan mempertimbangkan renungan-renungan dari seorang ilmuwan besar? Fisikawan Niels Bohr berkata, “Kebalikan dari sebuah pernyataan yang benar adalah pernyataan yang palsu, tetapi kebalikan dari kebenaran mendalam mungkin adalah kebenaran mendalam yang lain.”

Kita telah melihat bahwa jika kita mencoba mengintip kembali ke masa lalu sebelum 11.451 SM, hanya ada sedikit sekali yang dapat dianggap oleh sains sebagai bukti kuat. Konstruksi penafsiran yang luas dan lapang diseimbangkan secara berbahaya di atas data paling kecil. Dan, tentu saja, hal yang sama berlaku jika kita mencoba menerawang jauh ke masa depan, setelah 11.451 Masehi. Yang benar adalah bahwa kita harus *menggunakan imajinasi kita*. Ketika kita bepergian sejauh apa pun di kedua arah, ketika kita meninggalkan batas-batas pulau materi kecil ini, kita tidak bisa tidak memasuki alam imajinasi.

Tentu saja kaum materialis cenderung tidak percaya imajinasi, mengaitkannya dengan fantasi dan ilusi.

Akan tetapi, perkumpulan-perkumpulan rahasia menganut pandangan yang sangat luhur terhadap imajinasi. Setiap pikiran individual adalah sebuah tonjolan ke dalam alam material dari satu pikiran kosmis yang mahaluas, dan kita harus menggunakan imajinasi untuk menjangkau kembali ke dalamnya dan untuk terlibat dengannya.

Menggunakan imajinasi dengan cara inilah yang menjadikan Leonardo, Shakespeare, dan Mozart bagi Tuhan.

Imajinasi adalah kunci.





# Catatan Tambahan

## *Apakah Anti-Kristus Sudah Tiba?*

ADA SEBUAH KEPERCAYAAN kuno bahwa seperti halnya sekitar dua ribu tahun lalu Kristus berinkarnasi, demikian pula pada masa kita Setan akan berinkarnasi. Inkarnasi ini akan menimbulkan pergolakan skala global.

Baru-baru ini sudah ada suatu huru-hara spekulasi tentang kedatangan ini. Tampaknya bagi saya bahwa apa yang baru adalah bagaimana spekulasi ini, yang biasanya disepelekan sebagai sesuatu yang remeh temeh atau mungkin gila, mulai membesar menjadi perdebatan politik arus utama di Amerika.

Banyak dorongan tidak syak lagi telah ditambahkan oleh sebuah ramalan bangsa Maya yang baru-baru ini telah menjadi bagian dari budaya *blockbuster* populer. Salah satu dari sedikit teks bangsa Maya yang bertahan hidup dari dorongan para Conquistador untuk memberantas agama pribumi menunjukkan masa kini sebagai tanda berakhirnya sebuah siklus sejarah panjang.

Siklus ini bersifat astronomis. Siapa saja yang pernah melihat tanggal-tanggal siklus astronomis seperti ini, misalnya tanggal munculnya Zaman Aquarius, mengetahui bahwa penanggalan itu terbuka untuk ditafsirkan. Karena konstelasi zodiak tidak memosisikan diri dengan suatu keteraturan matematis yang tepat, momen ketika Matahari bisa sepatutnya dikatakan “memasuki” area di bawah pengaruh konstelasi Aquarius merupakan bahan perdebatan. Demikian pula dalam kasus ramalan bangsa Maya, seorang astronom asal Belgia, Jean Meeuss, telah memperhitungkan bahwa disposisi astronomis yang mereka percaya mengisyaratkan akhir dari siklus ini bisa dikatakan akan terjadi setiap saat dalam suatu rentang periode antara tahun 1980 hingga 2016!

Akan tetapi, 21 Desember 2012 merupakan tanggal yang sudah diterima secara luas untuk prediksi bangsa Maya ini. Inilah tanggal yang telah menginspirasi Hollywood dan yang mendulang banyak uang. Yang paling menarik adalah adanya tumpang-tindih antara ramalan bangsa Maya ini dengan nubuat-nubuat dalam tradisi Yahudi-Kristen—dan baru-baru ini, dengan nubuat-nubuat dari beberapa mistikus Kristen yang sangat dihormati. Bahkan, bagi saya tampaknya bahwa prediksi dari para mistikus ini dapat membantu kita untuk mempersempit periode 1980–2016 ini menjadi sekitar waktu sekarang. Mereka juga dapat membantu kita untuk melihat lebih jelas apa yang mungkin saja diramalkan oleh bangsa Maya.

Tentu saja ramalan 2012 sering diasumsikan oleh Hollywood dan di tempat lain sebagai akhir dunia. Ini sebuah pandangan yang ekstrem, bahkan di suatu area yang padat oleh pandangan-pandangan ekstrem, dan siapa saja yang telah membaca bagian utama dari teks saya mengetahui bahwa, menurut upaya saya untuk menggambarkan suatu tradisi esoterik autentik yang lazim bagi banyak budaya yang berbeda, kita tidak sedang hidup di mana saja di dekat akhir dunia atau bahkan akhir zaman. Sesuatu yang sama-sama lazim dimiliki oleh tradisi-tradisi esoteris di seluruh dunia adalah sebuah keyakinan bahwa sejarah dunia dipengaruhi oleh perputaran bintang-bintang dan planet-planet seperti yang terlihat dari bumi. Apakah bangsa Maya percaya bahwa dengan mengikuti secara langsung pola bintang dan planet “2012” tertentu ini, semua bintang dan planet, seluruh kosmos, semua materi tiba-tiba akan lenyap? Ada sedikit alasan untuk berpikir demikian. Apa yang lebih mungkin mereka ramalkan adalah bahwa dengan perputaran bertahap dari bintang-bintang dan planet-planet, satu siklus akan berakhir dan siklus yang lain akan dimulai, bahwa akhir dari zaman ini akan ditandai oleh perubahan radikal dan pergolakan besar, dan bahwa pada saat itu bintang-bintang dan planet-planet akan membuat pola baru dan era baru dalam sejarah dunia.

Seperti yang akan kita lihat, nubuat yang bertepatan dalam tradisi Yahudi-Kristen berkaitan dengan kedatangan Anti-Kristus. Inilah kesalahpahaman umum lain yang harus diluruskan: bahwa kedatangan Anti-Kristus menandai akhir zaman. Kesalahpahaman

ini muncul barangkali sebagian setidaknya karena dalam kitab Wahyu beberapa makhluk yang seperti Anti-Kristus muncul dalam visi-visi akan masa depan yang juga tampaknya merupakan visi-visi tentang akhir zaman.

Kita akan segera menyelidiki apakah makhluk-makhluk ini harus disamakan dengan Anti-Kristus atau tidak, tetapi untuk saat ini, penting untuk diingat bahwa ketika Alkitab membicarakan masa lalu yang sangat jauh, seperti permulaan zaman, atau masa depan yang sangat jauh, ia menjadi sangat padat. Seluruh era atau zaman dapat tercakup dalam satu ayat. Seperti yang kita lihat pada awal buku ini, ketika beberapa ayat pertama dari Kejadian membicarakan tentang tujuh hari mereka tidak mengartikan “hari” dalam pengertian biasa. Terlepas dari apa pun juga, satu hari dalam pengertian biasa ditentukan oleh pergerakan Matahari dan bumi yang tidak ada pada permulaan waktu. “Hari-hari” ini lebih mungkin merupakan periode-periode waku yang luas dan tak terhitung, beberapa di antaranya bahkan sebelum keberadaan materi atau waktu seperti yang kita pahami sekarang. Demikian pula ketika ayat-ayat dalam Alkitab tampaknya membicarakan penampakan sosok-sosok seperti Anti-Kristus dan kedekatan yang erat dengan kiasan akhir dunia, itu tidak selalu berarti untuk mengatakan bahwa yang satu akan mengikuti yang lain dalam beberapa hari, dalam seumur hidup, atau bahkan dalam milenium yang sama.

Jadi, mari kita singkirkan akhir zaman dan fokus pada Anti-Kristus.

Jelajahi situs-situs web Islam—dalam Islam, Anti-Kristus disebut Dajjal—dan di sana Anda juga akan menemukan spekulasi yang intens mengenai kedatangannya yang tak lama lagi, identitas, keberadaan, dan karakteristiknya. Satu detail menarik yang muncul tak terduga berkali-kali adalah bahwa konon sebelah matanya buta.

Jadi, *apakah* ia sudah ada di sini? Apakah kita sudah bertemu dengannya? Dan, jika kita memang demikian, apakah tanda-tanda petunjuknya?

Penting sekali untuk berhati-hati. Spekulasi-spekulasi seperti ini bisa dengan mudah mengundang yang terburuk dalam sifat manusia—bagian dalam diri kita semua yang ingin memercayai

yang terburuk. Sejarah menunjukkan bahwa selalu ada suatu unsur jahat dalam diri kita yang benar-benar *ingin* memercayai bahwa kita sedang hidup pada akhir zaman. Sudah seberapa sering orang-orang mendaki gunung untuk menyaksikan langit bergulung-gulung seperti gulungan kitab, lalu turun lagi mungkin dengan terlihat sedikit kecewa, sedikit malu? Teman minum saya dulu, Peter Cook, menuliskan sebuah sketsa yang brilian tentang hal ini.

Ada juga bahaya yang serius terkait pencemaran nama baik. Orang-orang yang baik hati, bahkan orang-orang baik hati yang pintar bisa terpengaruh oleh bagian terburuk dari diri mereka sendiri dan menjadi terpesona oleh gagasan bahwa seseorang seperti Barack Obama bisa jadi adalah Anti-Kristus. Sebagaimana laporan majalah *Time*, selama pemilihan presiden terakhir di Amerika ada keluhan dari pihak Demokrat tentang upaya-upaya untuk mencemarkan Barack Obama sebagai Anti-Kristus. Penulis Kristen Konservatif, Hal Lindsey, menulis dalam *WorldNet Daily*, “Obama benar dalam mengatakan bahwa dunia sudah siap untuk seseorang seperti dirinya—sosok seperti mesias, karismatik dan pandai bicara .... Alkitab menyebut pemimpin itu Anti-Kristus. Dan, tampaknya jelas bahwa dunia sekarang sudah siap untuk menyambut kedatangannya.” Pihak Demokrat mengklaim kampanye John McCain memasang sebuah iklan secara *online* yang menuduh Obama sebagai Anti-Kristus. Saat iklan itu dimulai, kata-kata “Perlu diketahui bahwa pada 2008 dunia akan diberkati. Mereka akan menyebutnya The One” bergulir di layar .... Salah satu aspek yang mengherankan dari semua ini, terutama bagi orang-orang yang hidup dalam masyarakat yang relatif sekuler seperti Inggris, adalah asumsi oleh juru-juru kampanye Partai Republik bahwa akan ada cukup banyak pemilih yang familier dengan ramalan Anti-Kristus hingga membuat pencemaran itu berguna!

Ketika berurusan dengan ramalan, kita mendapati diri kita sendiri membuat pernyataan yang sangat besar berdasarkan bukti yang sangat kecil—dan bukti yang juga sangat ambigu dan terbuka untuk berbagai macam penafsiran. Dengan kata lain, itu semua soal keyakinan. Ketika berbicara tentang keyakinan, kita pada umumnya mengartikan keyakinan dalam kebaikan—dalam kebaikan dari

seorang individu, dalam sifat manusia, dalam kosmos. Jika kita yakin pada seseorang dan melihat kebaikan dalam diri mereka, kita berharap akan dibalas dengan melihat kebaikan itu tumbuh dan berkembang. Keyakinan agama adalah tentang melihat kebaikan dalam kosmos, dan berharap akan dibalas dengan cara serupa. Buku ini didasarkan pada keyakinan agama dalam pengertian kepercayaan bahwa ada suatu rencana mendasar dalam kosmos yang menguntungkan kita semua. Saya ingin menunjukkan bagaimana mistikus, orang-orang kudus, dan perkumpulan mistis tertentu telah bekerja untuk memajukan rencana ini.

Akan tetapi, ada keyakinan yang lain sama sekali. Ini merupakan bayangan cermin dari keyakinan agama dan membawa serta imbalan dan hukumannya sendiri. Ada orang-orang yang percaya pada bayangan cermin yang gelap dan terdistorsi dari rencana yang saya uraikan di dalam buku saya. Mereka percaya bahwa dunia dikendalikan oleh kelompok-kelompok rahasia jahat. Orang-orang dari keyakinan jenis lain ini, bayangan-keyakinan ini, sering kali anti-Semit atau rasis.

Klaim mereka sering kali tidak masuk akal dan kontradiktif. Banyak individu yang sangat berbeda telah disamakan dengan Anti-Kristus, termasuk Nero, St. Paul, semua paus (pada hakikatnya), Martin Luther, Thomas Jefferson, Napoleon, Peter Agung, Hitler, Stalin, Saddam Hussein, Osama bin Laden, bahkan—secara menggelikan—Richard Dawkins. Jadi, bisakah kita mempersempit kemungkinannya? Apakah mungkin untuk mengatakan dengan apa saja yang mendekati ketepatan kriteria apa yang harus kita gunakan ketika berusaha mengidentifikasinya?

Dalam Alkitab, Anti-Kristus sebenarnya hanya disebutkan namanya dalam Surat-Surat Yohanes.

Yohanes 2.:18: ... dan seperti yang telah kamu dengar, seorang Anti-Kristus akan datang, sekarang telah bangkit banyak Anti-Kristus ... 2.22: ... Siapakah pendusta itu? Bukankah ia yang menyangkal bahwa Yesus adalah Kristus? Ia itu adalah Anti-Kristus, yaitu ia yang menyangkal baik Bapa maupun Anak ... 4.: 3: ... dan setiap roh, yang tidak mengaku Yesus, tidak berasal dari Allah. Roh itu adalah roh Anti-Kristus dan tentang ia telah

kamu dengar, bahwa ia akan datang dan sekarang ini ia sudah ada di dalam dunia.

Dengan demikian dalam pernyataan Yohanes, penulis surat tersebut, kita bisa mengatakan bahwa Anti-Kristus adalah anti-Kristen, dalam pengertian bahwa ia akan menyangkal bahwa Yesus adalah Kristus atau Mesias.

Kita juga bisa mengatakan bahwa, meskipun ia terkadang berpura-pura menjadi sebaliknya—menjadi seorang pendusta—ia adalah seorang ateis dalam arti menyangkal, baik Yesus maupun Tuhan.

Karena awalan “Anti” mengandung sebuah lapisan makna “bukan” serta “lawan”, kita dapat menyatakan bahwa ia dalam beberapa hal akan muncul seperti Kristus.

Kita juga bisa mengatakan bahwa walaupun wujudnya mungkin saja tidak ada di dunia pada masa Yohanes menulis surat, roh Anti-Kristus sudah ada di sana.

Selain penyebutan nama dalam Yohanes, ada banyak tempat lain di dalam Alkitab di mana makhluk-makhluk jahat yang kuat sudah diperkirakan kedatangannya. Yehezkiel menubuatkan tentang seorang “raja Tirus” yang menganggap dirinya dewa dan yang sifat-sifatnya termasuk kebijaksanaan yang luar biasa dan megah, tetapi yang dikalahkan dan dibunuh oleh “bangsa yang paling ganas” yang dikirim untuk tujuan itu oleh Tuhan.

Daniel menubuatkan tentang seorang “raja yang akan datang”, seorang “raja dengan muka yang garang”, dan sebuah “tanduk kecil” yang memiliki mata dan mulut yang mengeluarkan kata-kata sombong, yang penampilannya lebih luar biasa daripada sesamanya. Ia menyatakan perang melawan orang-orang kudus dan berkuasa selama “satu masa, dua masa, dan setengah masa.” Tanduk ini juga dikatakan berperang melawan penghuni surga, mencegah pengorbanan rutin di Kuil surgawi dan menginjak-injak Yerusalem surgawi. Karena kita tahu bahwa dalam teologi masa itu ada sebuah keyakinan bahwa segala sesuatu di bumi tersusun sesuai “Kuil surgawi”, dan karena “Yerusalem surgawi” diyakini merujuk pada bumi pada suatu tahapan evolusi masa depan, bagian ini tentu

saja merujuk pada suatu kemenangan pada skala global. Pada akhir catatan Daniel, Ia yang Hidup Kekal datang untuk memberikan keadilan pada tanduk tersebut.

Kitab Wahyu memperluas tamsil makhluk bertanduk atau Binatang ini. Kitab ini juga meramalkan makhluk lain—naga, Nabi Palsu (yang mengadakan tanda-tanda dan menyesatkan mereka yang punya tanda dari Binatang itu) dan Apolion, si Perusak. Binatang bertanduk tersebut disembah oleh penduduk bumi, yang mengatakan, “Siapakah yang sama seperti binatang ini dan siapakah yang dapat berperang melawan ia?” Binatang itu mengatakan hal-hal yang sombong dan menghujat, tetapi juga mengatakan hal-hal yang “besar”. Seperti tanduk kecil dalam Daniel, Binatang ini juga menang melawan orang-orang kudus selama suatu waktu dan Tempat Kudus juga diinjak-injak. Pada akhirnya, Binatang dan Nabi Palsu tersebut ditangkap dan dibuang ke dalam danau api dan belerang.

Sangat menggoda bila menyatukan entitas-entitas seperti ini menjadi sesosok monster surreal, hibrida, dan berubah bentuk, lalu menyebutnya Anti-Kristus. Namun, sebenarnya hanya ada sedikit alasan untuk menganggap bahwa serangkaian nubuat yang berbeda semuanya mengacu pada periode yang sama, apalagi entitas yang sama. Bahasa dari semua bagian ini sangat simbolis, dan makna sepenuhnya dari banyak simbol tersebut telah hilang. Bahkan, simbol-simbol tersebut sering kali tampak kabur dengan disengaja, barangkali hanya bisa dipahami oleh segelintir inisiat.

Selain itu, setidaknya beberapa dari peristiwa yang disebutkan, seperti penyerbuan surga, jelas merupakan peristiwa di alam rohani ketimbang di alam fisik. Dengan menerima kepercayaan agama umum yang sudah disinggung bahwa peristiwa-peristiwa di alam fisik merupakan semacam gema dari peristiwa di alam rohani—sehingga, dengan mengambil satu contoh yang nyata, sebuah perang besar di surga tak pelak lagi akan diikuti oleh perang besar di atas bumi—rasanya sulit untuk menggunakan catatan-catatan ini sebagai kunci untuk memahami setiap peristiwa yang mungkin dilaporkan di sebuah surat kabar modern.

Konsensus di kalangan para teolog Perjanjian Baru adalah bahwa surat-surat Yohanes tersebut ditulis oleh seorang pengikut St. Paul,

atau setidaknya seseorang yang mendalami teologi Paul. Surat-surat St. Paul oleh karena itu menjadi tempat pertama untuk mencari tafsir terhadap referensi Anti-Kristus dalam Yohanes. Dengan memperhatikan kecocokannya dengan Yohanes, berikut ini adalah bagian kuncinya:

2 Tesalonika 2 : 3–12: Bagaimanapun, jangan membiarkan orang menipu kalian. Sebab sebelum tiba Hari itu, haruslah terjadi hal ini terlebih dahulu: Banyak orang akan murtad, mengingkari Kristus; dan Manusia Jahat yang ditakdirkan untuk masuk ke neraka, akan menampilkan diri. Dengan sombong ia akan melawan dan meninggikan diri di atas semua yang disembah oleh manusia, atau semua ilah yang dianggap Allah oleh manusia. Bahkan, ia akan duduk di dalam Rumah Allah dan mengumumkan bahwa ia adalah Allah .... Kekuatan yang mengerjakan kejahatan itu sudah mulai bekerja secara rahasia ... barulah kelihatan Manusia Jahat itu. Maka, bila Tuhan Yesus datang, Ia akan membunuh Manusia Jahat itu dengan napas dari mulut-Nya, dan membinasakannya dengan kecemerlangan kehadiran-Nya. Manusia Jahat itu akan muncul dengan suatu kuasa yang besar dari Iblis. Ia akan mengadakan segala macam keajaiban dan hal-hal luar biasa yang penuh tipuan. Ia akan memakai segala tipu muslihat jahat untuk menyesatkan orang-orang yang akan binasa. Mereka akan binasa sebab menolak dan tidak menyukai berita yang benar dari Allah yang dapat menyelamatkan mereka. Itulah sebabnya Allah mendatangkan kepada mereka suatu kuasa yang menyesatkan sehingga mereka percaya akan apa yang tidak benar. Akibatnya, semua orang yang suka akan dosa dan tidak percaya pada yang benar itu, akan dihukum.

Para cendekiawan Alkitab juga percaya bahwa bagian dari Tesalonika ini pada gilirannya dipengaruhi oleh bagian-bagian nubuat dalam Daniel yang sudah disebutkan sebelumnya, khususnya dua ayat terakhir dari Bab 9 Kitab Daniel. Mereka percaya bahwa Orang Murtad atau Manusia Jahat dalam St. Paul sama dengan “Raja yang akan datang” dalam Daniel. Nubuat-nubuat di bagian sebelumnya

dalam Kitab Daniel, seperti binatang mitos terkenal yang muncul dari laut, barangkali berhubungan dengan peristiwa politik dan perang pada masa Daniel sendiri, jatuh banggunnya kekaisaran yang pastinya sudah familier bagi pembaca. Namun, konsensus ilmiah adalah bahwa teks berikut ini merupakan sebuah nubuat zaman yang jauh di masa depan:

Daniel 9.26–27: ... Maka datanglah tentara seorang raja yang kuat, lalu memusnahkan Kota Yerusalem serta Rumah Tuhan. Akhir zaman itu akan datang seperti banjir yang membawa perang dan kehancuran, seperti yang telah ditetapkan oleh Allah. Raja itu akan membuat perjanjian teguh dengan banyak orang selama tujuh tahun. Pada pertengahan masa itu, ia akan menghentikan diadakannya kurban dan persembahan. Kemudian, sesuatu yang mengerikan yang disebut Kejahatan yang menghancurkan akan ditempatkan di Rumah Tuhan dan akan tetap ada di sana sampai ia yang menempatkannya di situ tertimpa kebinasaan yang telah ditetapkan oleh Allah baginya.”

Jadi, dalam hal ini kita telah menggali untuk mencari referensi inti Alkitab terhadap Anti-Kristus. Apa kriteria lebih lanjut dalam mengidentifikasi Anti Kristus yang diberikan oleh bagian-bagian ini?

Lebih daripada sekadar menyangkal Tuhan dan muncul seperti Kristus, di sini di dalam Tesalonika Anti-Kristus berusaha memosisikan dirinya di Rumah Allah, untuk mendahului Kedatangan Kedua dengan menipu orang-orang dengan keajaiban-keajaiban yang palsu (“keajaiban dan hal-hal luar biasa yang penuh tipuan”).

Baik Daniel maupun Paul menubuatkan bahwa Anti-Kristus akan menguasai Kuil Yerusalem. Sekali lagi, saya pikir kita harus berhati-hati untuk tidak terlalu harfiah. Ketika Yesus menubuatkan bahwa Kuil tersebut akan dibangun lagi dalam tiga hari, ia tentu saja mengartikan tubuhnya sendiri, dan di sini juga, Yerusalem dan Kuil tersebut mungkin saja bermakna simbolis. Nubuat-nubuat ini mungkin berkaitan dengan peristiwa-peristiwa di alam rohani ketimbang di alam biasa. Namun, karena Tuhan diyakini oleh orang-orang Yahudi pada masa itu hidup di dalam Kuil, saya pikir kita tentu saja bisa memandang bagian-bagian ini juga menegaskan

kembali nubuat bahwa Anti-Kristus akan berusaha memosisikan dirinya di Rumah Allah.

Daniel juga mengatakan bahwa Anti-Kristus akan berusaha menghentikan pengorbanan dan bentuk-bentuk peribadahan lain kepada Tuhan.

Sekali lagi referensi-referensi terhadap banjir, perang, dan penghancuran menegaskan kembali bahwa Anti-Kristus akan muncul pada masa-masa sulit.

Sekali lagi kita melihat bahwa Anti-Kristus secara masuk akal akan seperti Kristus.

Menurut Paulus, para pengikut Anti-Kristus dalam pengertian tertentu tergoda untuk memilih penghiburan kesenangan daripada kebenaran.

Dengan demikian, apa yang jelas dari John, Paul, dan Daniel secara bersamaan, adalah bahwa karier Anti-Kristus berkaitan erat sekali dengan misi Kristus. Semacam pembajakan jahat atas misi tersebut.

Dan, inilah paradoksnya, karena meskipun Anti-Kristus membawa prinsip “kejahatan”, jelas dalam cara tertentu ia sudah ditahbiskan. Apakah misi Kristus tersebut tidak bisa sepenuhnya terpenuhi kecuali ada risiko hal itu bisa gagal?

Bagaimana dengan teks-teks sesudah Alkitab? Didache, dokumen ajaran Gereja Kristen paling awal yang bertahan, mengatakan, “Karena pada hari-hari terakhir akan banyak Nabi pendusta dan perusak. Domba-domba akan berubah menjadi serigala-serigala dan rasa kasih akan berubah menjadi kebencian. Jika dosa bertambah, mereka akan membenci, menindas, dan menyerahkan sesamanya. Pada saat itulah muncul seorang penyesat seakan-akan ia Anak Tuhan.” Dengan demikian, dalam Didache, Anti-Kristus lagi-lagi muncul dalam suatu masa kesulitan dan pergolakan besar.

Pada abad ketiga St. Hippolytus dari Roma menuliskan bahwa “Juru Selamat menjelma sebagai seekor domba sehingga ia juga, dengan cara yang sama, akan tampak sebagai seekor domba walaupun di dalam ia seekor serigala.”

St. Jerome menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Latin, tetapi ia juga merupakan salah seorang Pendeta Gereja yang paling

berkaitan dengan Kabala dan pemikiran mistis. Dalam tafsir-tafsir Alkitabiahnya kita menemukan gagasan cukup eksplisit yang telah mendominasi diskusi esoteris modern tentang Anti-Kristus—bahwa ia sebenarnya adalah inkarnasi dari Iblis: “Janganlah kita mengikuti pendapat beberapa penafsir dan menganggap ia adalah Iblis atau semacam setan, tetapi lebih tepat, salah satu dari ras manusia, yang di dalamnya Setan akan sepenuhnya mengambil kediamannya dalam bentuk manusia.”

Teks-teks apokrifika yang tidak berhasil menjadi kanon, tetapi hampir mengandung status kanonik, membicarakan tentang “adikuasa” Anti-Kristus, seperti kemampuan untuk menurunkan api dari langit. Di antara catatan Islam tentang Dajjal ada juga deskripsi penuh warna tentang kekuatan seperti itu:

Ia akan berjalan melalui padang pasir dan berkata kepadanya: Keluarkan harta karunmu. Harta karun itu akan keluar dan berkumpul di depannya seperti sekawanan lebah. Lalu, ia akan memanggil seseorang yang masih muda belia, memukulnya dengan pedang, memotongnya menjadi dua bagian dan meletakkan potongan-potongan ini pada jarak yang sewajarnya antara pemanah dan sasarannya. Ia kemudian akan memanggil pemuda itu dan ia pun akan datang sambil tertawa dengan wajah berseri-seri bahagia.

Tradisi tentang Anti-Kristus bisa ditelusuri dalam tulisan-tulisan Joachim dari Fiore, salah seorang mistikus paling berpengaruh pada Abad Pertengahan. Seperti ramalan bangsa Maya, ramalan-ramalan Joachim berasal dari pengamatan terhadap bintang-bintang. Dengan kata lain mereka, pada akhirnya, astrologis. Tentu saja Gereja akan bekerja keras untuk menindas akar astronomis/astrologis dari ajaran-ajarannya. Meskipun demikian, cara berpikir astrologis terus dipelihara dalam Kristen esoteris, dalam kelompok-kelompok seperti Rosikrusian.

Kemudian, perkumpulan-perkumpulan pelukis Renaisans menyebarkan ajaran esoteris bersama dengan teknik mereka. Gambar paling terkenal dari Anti-Kristus dilukis di Katedral Orvieto oleh Luca Signorelli, anggota dari perkumpulan yang sama dengan

Leonardo da Vinci.

Seperti yang juga sudah kita lihat, pendirian obelisk kembar secara bersamaan di sisi Sungai Thames di London dan di Central Park di New York pada akhir abad kesembilan belas seharusnya juga dianggap sebagai sebuah tanda dari keberlanjutan tradisi astronomis/astrologis dalam perkumpulan-perkumpulan rahasia. Keduanya didirikan pada suatu waktu keberuntungan oleh Freemason yang berpikiran mistis untuk menandai akhir dari Kali Yuga—“Zaman Kegelapan” dalam Hindu—dan kedatangan malaikat Matahari, St. Michael, untuk mengabarkan Kedatangan Kedua.

Vladimir Soloviev adalah teman Dostoyevsky. Mereka sama-sama berminat sekali dalam mistisisme dan ajaran esoteris. Soloviev menuliskan sebuah visi tentang Anti-Kristus dalam bentuk sebuah cerita pendek yang panjang. Soloviev akan dikutip dengan persetujuan oleh paus sekarang, sewaktu ia masih seorang kardinal. Namun, yang lebih penting bagi tujuan kita saat ini, visi ini telah mengundang banyak perhatian di kalangan esoteris karena Soloviev disebutkan dengan persetujuan oleh peramal besar Austria, Rudolf Steiner.

Menurut Soloviev, Anti-Kristus nantinya adalah seorang dermawan yang mengagumkan, seorang penentang perang yang berkomitmen dan aktif, seorang vegetarian, seorang pembela hak-hak binatang yang tekun. Ia tidak akan tampak bermusuhan dengan prinsip-prinsip Kristus. Bahkan, ia benar-benar akan memandang banyak kebaikan dalam ucapan-ucapan Yesus Kristus sebagai panduan hidup. Namun, ia akan menolak ajaran bahwa Kristus itu unik, dan akan menyangkal bahwa Kristus telah bangkit dan hidup pada hari ini.

Soloviev menulis:

Pada saat itu [visinya kini telah menjangkau peristiwa-peristiwa awal abad kedua puluh satu] di kalangan beberapa spiritualis yang percaya ada seorang pria luar biasa—banyak yang memanggilnya sesosok superman—yang bila ditarik jauh dari pemahaman kanak-kanak, hatinya memang demikian. Ia masih muda, tetapi kegeniusannya yang unggul telah memberinya pada usia tiga puluh tahun sebuah reputasi yang luas sebagai

seorang pemikir besar, penulis, dan sosok panutan. Sadar bahwa dalam dirinya ia memiliki sebuah kekuatan spiritual yang kuat, ia telah menunjukkan dirinya sebagai seorang spiritualis yang meyakinkan, dan kecerdasannya yang tajam selalu menunjukkan kepadanya kebenaran atas hal-hal yang seharusnya dipercaya: Kebaikan, Tuhan, dan Mesias. Ia percaya dalam hal-hal ini, tetapi ia hanya mencintai dirinya sendiri. Ia percaya kepada Tuhan, tetapi di kedalaman hatinya ia tidak bisa mencegah diri dari mengutamakan dirinya sendiri. Ia percaya pada Kebaikan, tetapi mata Abadi yang serbatahu mengetahui bahwa orang ini akan bersujud di hadapan kekuatan Jahat begitu ia merasakan daya tariknya .... Ia akan terus menaklukkan dunia dengan kecepatan yang tinggi. Tidak ada yang akan menghalangi manusia yang santai, bahagia, dan murah senyum ini. Ia akan menulis buku berjudul “Jalan Terbuka menuju Perdamaian dan Kemakmuran Universal”, yang akan memberinya persetujuan dari semua orang.

Di tempat lain dalam cerita tersebut Soloviev memperkirakan bahwa pada usia tiga puluh tiga tahun ia akan mengalami semacam krisis spiritual yang membawanya ke ambang bunuh diri. Akibatnya ia akan menyadari siapa dirinya—inkarnasi Iblis—dan begitu pula apa misinya.

Ia akan mulai menjalani hidup menurut prinsip-prinsip etika yang tanpa cela, serta menganjurkan hal ini. Ia juga akan mulai berusaha membujuk orang-orang agar memilih mengadopsi ide-idenya secara bebas. Namun, begitu berkuasa ia akan menuntut ketaatan mutlak.

Ia akan menjadi semacam Presiden dari Eropa Serikat. Ia akan meminta bantuan dari seorang penyihir hitam bernama Apollonius, yang mampu memanipulasi listrik sesuai keinginannya.

Penting bahwa dalam penggalan singkat yang dikutip di atas, Soloviev dua kali menegaskan bahwa Anti-Kristus nantinya adalah seorang spiritualis. Terlalu mudah untuk meremehkan spiritualisme dari perspektif hari ini hanya sebagai pemanggilan arwah palsu dan sifat mudah percaya pada takhayul. Dalam konteks waktu Soloviev menulis, spiritualisme mencakup arus pemikiran yang jauh lebih luas

dan lebih dalam, sebuah upaya serius dan sistematis untuk menemukan ilmu supernatural. Saingan Darwin, Alfred Russel Wallace, adalah seorang spiritualis, seperti halnya Alexander Graham Bell dan banyak ilmuwan senior lainnya. Darwin sendiri bahkan menghadiri upacara-upacara pemanggilan arwah, seperti yang dilakukan oleh Madame Curie. Banyak ilmuwan pada masa itu percaya bahwa seharusnya mungkin untuk mengukur dan mengodifikasi fenomena supernatural, untuk melakukan percobaan berulang-ulang dari sejenis percobaan yang digunakan untuk mendukung teori-teori ilmiah tentang alam dunia. Dengan demikian, inilah yang Soloviev perkirakan—bahwa Anti-Kristus tampaknya akan mengungkapkan penjelasan ilmiah atas keajaiban-keajaiban. Dengan cara ini, Anti-Kristus versi Soloviev akan mendamaikan sains dan agama.

Ia juga akan mendamaikan semua agama dengan menghapuskan semua kontradiksi di antara mereka. Sangat mudah untuk membayangkan bagaimana penggabungan dari semua agama ini akan berakhir dengan hampir tidak menegaskan apa-apa sama sekali ....

Akan ada sesuatu yang hambar dan tidak menantang dalam filsafat Anti-Kristus. Tidak akan ada kedalaman atau suatu pemahaman yang benar akan kondisi manusia, karena bagi individu tidak akan ada kewajiban untuk melakukan pengorbanan apa pun. Maka dari itu, sebagian dengan memberi tahu orang-orang apa yang ingin mereka dengar, dengan memikat sifat-sifat mereka yang lebih rendah, itulah Anti-Kristus akan menaklukkan dunia.

Soloviev menulis tentang keyakinannya dalam korespondensi pribadi disertai keyakinan besar, dan hanya menerbitkan nubuat-nubuatnya dalam bentuk fiksi. Namun, pada sekitar waktu yang sama, sebuah dorongan besar muncul di kalangan perkumpulan-perkumpulan rahasia untuk berusaha memublikasikan ajaran-ajaran yang sampai saat itu masih rahasia dan untuk memunculkan lagi tradisi-tradisi yang pernah dipaksa ke bawah tanah oleh Gereja.

Barangkali tokohnya yang paling berpengaruh adalah Rudolf Steiner.

Owen Barfield, sahabat dekat C.S. Lewis dan rekannya sesama pelajar *esoterica*, menyebut Rudolf Steiner “rahasia terbesar abad kedua puluh”. Apa yang Barfield maksudkan adalah bahwa Steiner

telah memiliki pengaruh luar biasa pada kehidupan abad kedua puluh dengan suatu cara yang pada umumnya tidak diakui. Pengaruhnya meluas melalui agama, seni, arsitektur, tulisan, musik, tarian. Ada lebih dari seribu ajaran Steiner. Para pengikut dan muridnya termasuk Kandinsky, Franz Marc, Schoenberg, Joseph Beuys, Yves Kline, William Golding, Saul Bellow, Doris Lessing, dan pemuda yang akan menjadi Paus Yohanes Paulus II. Gagasan Steiner telah sangat berpengaruh dalam pengobatan alternatif. Sistemnya tentang pertanian biodinamik mulai diadopsi semakin luas, termasuk di lahan-lahan perkebunan Prince of Wales di Cornwall. Saya percaya bahwa Rudolf Steiner akan mulai dipandang sebagai sama pentingnya bagi kehidupan intelektual zaman kita sebagaimana Thomas Aquinas baginya.

Steiner juga telah disebut “cenayang yang selalu memberitahukan kebenaran”, dan hanya ada sangat sedikit contoh yang tampaknya ia keliru di antara banyaknya prediksi dan informasi yang tak terhitung jumlahnya yang berhasil disampaikannya dari alam rohani—entah berkaitan dengan sejarah, sains, atau disiplin akademik lainnya. Karena kekuatan visi spiritual yang sangat akurat ini, dipadukan dengan jangkauan luas kecerdasannya, dan karena dialah seorang penjaga dan pemelihara tradisi-tradisi esoteris, Rudolf Steiner sangat sesuai untuk menafsirkan nubuat Alkitab kuno untuk zaman modern.

Berikut adalah kriteria yang diberikan oleh Steiner untuk mengenali Anti-Kristus:

Ahriman akan menjelma dalam wujud manusia tidak lama setelah permulaan milenium ketiga, yang berarti tak lama setelah tahun 2000. (Ahriman adalah salah satu nama kuno dari Iblis.)

Anti-Kristus akan lahir “di Barat”.

Pada 22 Juli 2009 ada gerhana matahari total, gerhana terlama di abad kedua puluh satu, dalam kondisi yang menurut Steiner memungkinkan kekuatan iblis secara maksimal muncul dari kedalaman bumi.

Anti-Kristus akan membuat dirinya dikenal di tengah peristiwa yang mengguncang, sebuah perang, dan menunjukkan dirinya sebagai seorang dermawan bagi umat manusia.

Steiner mengatakan ia nantinya adalah seorang penulis (tetapi ini bukan berarti menulis adalah satu-satunya pekerjaannya.).

Ia akan mampu melakukan keajaiban, tetapi kemudian akan menunjukkan dirinya mampu menjelaskan keajaiban ini dalam pengertian ilmiah dan mekanik. Ia akan melakukan hal ini dengan tujuan untuk meyakinkan dunia bahwa tidak ada kekuatan spiritual, tidak ada kecerdasan spiritual misterius yang independen dari materi yang diperlukan untuk menjelaskan klaim-klaim agama.

Ia akan sangat cepat meraih kesuksesan.

Ia akan mendirikan sekolah-sekolah yang mengajarkan orang-orang cara melakukan “keajaiban-keajaiban ilmiah” ini—Steiner menyebutnya “seni sihir”. Keajaiban-keajaiban ini akan memungkinkan orang-orang untuk mendapatkan keuntungan material jauh lebih mudah daripada jika mereka harus mengupayakannya dengan cara biasa. (Meskipun ada sebuah peringatan di sini: keuntungan material yang tersedia pada masa itu, kata Steiner, akan terbatas karena adanya perang.)

“Binatang dengan dua tanduk seperti anak domba” dalam kitab Wahyu, kata Steiner, bukan Anti-Kristus, melainkan Siluman-Matahari, Sorath. Entitas ini berbeda dengan Ahriman/Iblis. Ia tidak akan berinkarnasi, tetapi bantuan darinya akan dimanfaatkan oleh Anti-Kristus.

Steiner juga kabarnya mengatakan bahwa nama Anti-Kristus mungkin adalah “John William Smith”. Tidak jelas apakah Steiner bermaksud menunjukkan bahwa nama itu lumrah ataukah juga bahwa nama itu adalah sebuah nama dari Anglo-Saxon.

Akan tetapi, dalam kedua hal itu “Barack Obama” tidaklah cocok sama sekali. Bahkan, seharusnya sudah jelas sekarang bahwa Obama tentu saja bukan Anti-Kristus, entah Anda menerima Rudolf Steiner sebagai sebuah otoritas dalam suatu tradisi autentik tentang Anti-Kristus ataukah Anda sekadar berpegang teguh pada teks-teks inti Alkitab. Bahkan, dari semua kriteria yang dicantumkan oleh Soloviev dan Steiner, satu-satunya hal yang jelas cocok dengan Presiden adalah bahwa ia seorang penulis!

Steiner juga meninggalkan penjelasan berikut ini tentang penampikan fisik Anti-Kristus, yang memunculkan beberapa wawasan

menarik tentang misinya. Steiner membayangkan “sesosok Makhluk kosmis dengan kecerdasan tertinggi yang dapat dibayangkan, kecerdasan yang berlebihan ... dahinya menyusut, ekspresinya sangat sinis karena dalam dirinya segalanya berasal dari kekuatan yang lebih rendah. Jika kita membiarkan diri kita terguncang oleh keputusan logis, kepastian luar biasa yang dengan hal itu ia memanipulasi argumen-argumennya ... pikirannya penuh ejekan dan hinaan ... Ahriman memiliki penilaian paling menghina terhadap Michael. Ia berpikir Michael itu bodoh dan tolol. Michael tidak mau merebut Kecerdasan dan membuatnya menjadi miliknya sendiri ...”

Beberapa pemikiran Steiner ini sangat berguna jika kita ingin mencoba memahami misi kosmis Anti-Kristus, dengan kata lain, akan menjadi apa ia nantinya atau apa yang akan dilakukannya.

Dalam filsafat Steiner, malaikat Michael memiliki peranan sangat penting dalam membantu membentuk kemampuan yang kita semua nikmati untuk berpikir bebas, berkehendak bebas, dan kemampuan untuk memilih secara bebas siapa yang kita cintai. Menurut Steiner, manusia tidak selalu memiliki kemampuan ini, yang baru berkembang dalam beberapa ratus tahun terakhir.

Michael juga memiliki peranan yang sangat penting sebagai pemberita Kedatangan Kedua Kristus, ketika kemampuan untuk bebas berpikir, bebas berkehendak, dan bebas mencintai ini akan perlu bermain dan bahkan memainkan peranan penting. Kedatangan Kedua Kristus, menurut Steiner, sudah ada bersama kita walaupun kita mungkin tidak menyadarinya. Mendekatnya Kristus membawa serta arus pengaruh spiritual yang luar biasa. Meskipun—sekali lagi—mungkin tidak menyadarinya, kita sedang diberi anugerah spiritual yang luar biasa, seperti anugerah nubuat, kemampuan untuk membaca dan memengaruhi pikiran, untuk mengirim cinta dari jarak jauh, kemampuan untuk bertemu dan berkomunikasi dengan makhluk-makhluk spiritual.

Menurut Steiner, nenek moyang kita menikmati anugerah-anugerah ini, tetapi dalam suatu cara yang pasif dan “atavistik” tanpa pemahaman. Kita sekarang memiliki kesempatan untuk menggunakan anugerah-anugerah ini, tetapi tidak seperti nenek moyang kita, kita mampu melakukannya sambil secara bersamaan

menggunakan kemampuan-kemampuan yang baru dalam hal bebas berpikir, bebas berkehendak, dan bebas mencintai ini. Sebagai hasilnya kita harus mampu *bekerja sama* secara sadar dengan St. Michael dan makhluk-makhluk spiritual lainnya yang menciptakan dan menopang dunia. Kita harus mampu bekerja sama dengan mereka sebagai mitra, membawa kosmos ke tahap evolusi berikutnya. Inilah yang oleh perkumpulan-perkumpulan rahasia kadang-kadang disebut “Pekerjaan”.

Dengan demikian, misi Anti-Kristus adalah berusaha menghentikan semua ini terjadi. Sebagai Roh Materialisme ia ingin mencoba membujuk orang-orang untuk menerima pandangan dunia sebagai tempat yang sepenuhnya mekanis. Bila malaikat berdiri di pihak kita berusaha mendorong kita, berusaha terlibat dan menginspirasi kita, Anti-Kristus ingin mengalihkan perhatian dengan hal-hal yang gemerlapan dan berharga dalam alam material. Ia menunjukkan kepada kita apa yang bisa kita *miliki*. Ia mendorong kita untuk berpikir cerdas, tetapi tidak sepenuhnya manusiawi. Ia tidak ingin kita menjadi peduli secara manusiawi dengan apa yang kita pikirkan. Dengan kata lain, ia ingin menawari kita manfaat dari kepandaian yang sepenuhnya bebas dari segala kekhawatiran yang lebih tinggi atau lebih dalam. Ia ingin memalingkan kita dari akar spiritual pemikiran, jauh dari hati nurani dan dari imajinasi moral yang membawa kita ke dalam hati dan pikiran orang lain.

Jika Anti-Kristus berhasil mengurung kita dalam suatu pandangan dunia yang sama sekali egois, rasional, dan mekanis, maka Kedatangan Kedua tidak akan berhasil. Dorongan-dorongan spiritual tidak akan terus menyegarkan dan memperbarui kita, dan alam semesta pada akhirnya akan menjadi tempat pemilahan materi mati tanpa henti.

Kita mungkin tidak perlu mengingat bahwa kita hidup pada era materialistis. Mungkin sangat benar bila mengatakan kita dimiliki oleh harta benda kita, bahwa ekonomi telah menjadi disiplin yang berkuasa dalam era kita, dan uang kini menjadi ukuran utama keberhasilan dalam hidup. Namun, kita tetap perlu waspada. Materialisme menemukan cara-cara baru memasuki kehidupan kita sepanjang waktu, mengancam untuk mengambil alih sepenuhnya.

Teknologi menjadi semakin sangat terintegrasi dengan proses mental kita. Siapa pun yang mengenal surel tahu betapa monotonnya hal itu. Ponsel pintar akan mengungguli kepintaran kita dan menjadi atasan sepanjang hari jika kita membiarkannya. “Seperti apa hidup ini bila, bingung, Kita tak punya waktu untuk berdiri dan merenung,” kata William Henry Davies, penyair gelandangan yang karena sesuatu hal menjadi terkenal di tengah perang-perang besar abad kedua puluh. Kita punya jauh lebih sedikit waktu daripada Davies.

Gabungan dari *chip-chip* komputer yang mengandung pemancar-pemancar radio dengan sistem saraf manusia, yang awalnya dirancang dengan tujuan terpuji dalam membantu mereka yang punya penyakit degeneratif pada sistem saraf, kini melintasi ambang lain. Tak lama lagi pikiran, perasaan, gambaran mental akan disalurkan dari pikiran ke pikiran menggunakan tenaga listrik. Ketika hal itu terjadi, kita akan menjadi manusia Cyber—mesin-mesin yang terpisah. Listrik adalah bentuk energi yang lebih halus daripada energi yang memicu saraf kita dan melompat dari sinapsis-sinapsis di dalam otak kita. Tentu saja ini jauh lebih sedikit rentan terhadap bisikan-bisikan rohani.

Ada aliran-aliran manajemen dan filsafat manajemen yang berpura-pura bekerja demi kepentingan karyawan, tetapi yang sebenarnya hanya dirancang untuk berusaha membujuk kita agar menyerahkan setiap tetes terakhir kehidupan batin, kebebasan, dan energi individual demi kontrol dan manfaat perusahaan. Ini merupakan salah satu dari manifestasi paling merusak dari materialisme modern. Berpakaian santai pada hari Jumat, tetapi semua orang berpakaian dengan pakaian santai yang persis sama. (Akar gelap okultisme dari filsafat manajemen modern sejenis ini seharusnya diungkap—tetapi itu di buku lain lagi.) Bagi saya, pelajaran dari resesi adalah bahwa filsafat-filsafat ini, yang memancar dari gedung-gedung pencakar langit besar bank-bank internasional, tidak berfungsi, bahkan dalam kerangka acuan mereka sendiri yang sangat reduktif dan terbatas.

Lebih buruk lagi, penghalang yang menahan diri kita yang lebih hina sedang terkikis. Tentu saja, selalu ada kejahatan yang mengerikan, tetapi apa yang baru sama sekali tidak punya rasa malu. Pada hari saya menuliskan hal ini, keluarga kasar yang telah

mendorong tetangga mereka bunuh diri menikmati sorotan kamera televisi dan paparazi saat mereka tiba di kantor polisi. Mereka menunjukkan gerakan cabul ke arah kamera dan tersenyum. Mereka tidak melakukan kesalahan. Mereka ditangkap, itu saja. Tabloid-tabloid bertumpu pada kecurigaan terhadap adanya perasaan-perasaan yang halus, kejujuran, cita-cita yang tinggi. Hal-hal seperti ini tampaknya merupakan sikap yang sok suci dan sangat kolot. Para pemimpin politik yang terjebak dalam sebuah budaya berbelit-belit menunjukkan perhatian yang kurang terhadap pentingnya atau bahkan manfaat kebenaran.

Tidak syak lagi, ungkapan *noblesse oblige*—kekuasaan harus diikuti dengan tanggung jawab—sering kali gagal dan para pemimpin tidak memenuhinya, padahal pastinya bernilai dalam memiliki sebuah teladan.

Sang Binatang telah muncul tidak hanya dari kedalaman bumi, tetapi juga dari kedalaman diri kita sendiri. Ia menjangkau sensasi murahan, hal material yang dapat kita pegang dan yakini bahwa kita memilikinya. Apakah kita terancam melupakan bahwa hal paling indah di alam, dalam kosmos—semisal wujud manusia dan kesadaran manusia—butuh waktu paling lama untuk dikandung dan berkembang?

Rainer Maria Rilke tentu saja seorang penyair yang lebih hebat daripada Davies dan penyair besar malaikat pada abad kedua puluh. Ia menulis surat indah yang menganjurkan hal-hal yang lambat, halus, dan bernuansa dalam hidup. Layak diulangi, surat ini mengandung pengingat akan sifat-sifat yang mungkin terancam kita lupakan. Ia menyarankan seorang teman muda untuk mengikuti “petunjuk hati yang nyaris tak terasa”, bahkan ketika harapan apa pun akan imbalan tampaknya tidak pasti, tersesat, bahkan hampir pasti tanpa harapan ... “jika kau tetap saja keliru, perkembangan alami kehidupan batinmu itu tetap akan membawamu perlahan-lahan sepanjang waktu menuju persepsi yang lain. Biarkan penilaianmu memiliki perkembangan mereka sendiri yang tenang, tidak terganggu, yang harus, seperti semua kemajuan, berasal dari dalam diri, dan tidak bisa dengan cara apa pun ditekan atau diburu-buru.” Ia menyarankan pembacanya agar “membiarkan setiap kesan

dan setiap benih perasaan tumbuh menjadi sempurna sepenuhnya dalam dirimu sendiri, dalam kegelapan, dalam yang tak terucapkan, tidak sadar, tidak dapat diakses oleh pemahamanmu sendiri, dan tunggulah dengan kerendahan hati yang mendalam dan kesabaran untuk waktu lahirnya sebuah kejernihan baru .... Hanya individu yang benar-benar soliter yang ditentukan oleh hukum-hukum yang lebih dalam, dan ketika seorang manusia melangkah keluar ke dalam pagi yang baru dimulai, atau menatap ke dalam malam yang penuh peristiwa, dan ketika ia merasakan apa yang akan datang melintas di sana, maka semua kedudukan jatuh darinya seperti dari orang mati walaupun ia sedang berdiri di tengah kehidupan semata ....”

Rilke sedang membicarakan area kehidupan yang misterius. Di sana tidak pantas saja bila mengklaim bahwa kita tahu apa pun dengan pasti. Di sinilah area di mana regenerasi spiritual berawal, di mana malaikat-malaikat memasuki kesadaran kita.

Di sinilah juga area yang ingin dipagari dan ditutup oleh Anti-Kristus. Kaum Fundamentalisme dengan berbagai corak bergerak masuk dari semua sisi, entah itu Marxisme yang berupaya merendahkan semua aktivitas manusia menjadi motif ekonomi, Freudianisme yang berusaha merendahkan semua motif manusia menjadi motif seks, materialisme militan dari kecenderungan Dawkins yang berusaha merendahkan alam semesta menjadi sekadar mesin—atau kaum fundamentalis agama yang Tuhannya ingin kita menjadi bodoh. Apa yang sama-sama dimiliki oleh berbagai jenis fundamentalisme ini adalah bahwa mereka ingin mengeluarkan kita dari kebiasaan memikirkan misteri kehidupan, misteri yang tak terkatakan—area yang Rilke tuliskan dengan penuh kelembutan. Jalan bagi Anti-Kristus sedang dipersiapkan oleh pengaruh ini terhadap susunan kehidupan mental kita.

Lorna Byrne telah memberi saya wawasan baru dalam banyak hal, termasuk Anti-Kristus dan akibat yang ditimbulkannya terhadap dunia.

Lorna adalah seseorang yang dapat melihat, sejelas kita semua melihat batu dan pohon, arus-arus energi halus dalam disiplin oriental seperti refleksologi dan akupunktur.

Selain energi ini, yang vital bagi kehidupan biologis, Lorna juga

bisa melihat energi dalam seorang manusia yang *bertahan hidup* dari kematian. Ia bisa melihat bagaimana roh mendiami tubuh manusia, membuai dalam arus-arus yang halus. Ia bisa melihat bagaimana sikap roh tersebut, posisinya dalam kaitannya dengan tubuh fisik dan energi-energi halusnya, yang menunjukkan kondisi dan tahapan yang berbeda dalam kehidupan seseorang. Kejahatan di satu sisi atau praktik spiritual yang tekun di sisi lain dapat menyebabkan perubahan jangka panjang dalam wujud dan warna dari roh tersebut. Dalam beberapa keadaan, semisal selama pengalaman spiritual yang luar biasa atau penyakit yang parah, katanya, roh tersebut muncul dari tubuh fisik.

Lorna telah melihat hal ini berkali-kali, dan telah menjelaskan kepada saya seperti apa kelihatannya. Sungguh berbeda dengan konsepsi populer.

Tiap-tiap dari kita memiliki roh, kata Lorna, dan tiap-tiap dari kita juga memiliki sesosok malaikat pelindung yang menuntun roh kita dari lahir sampai mati. Malaikat pelindung ini juga “membiarkan” malaikat lain membantu seorang individu ketika individu tersebut memiliki tugas khusus yang harus dilakukan. Lorna bisa melihat malaikat ini dan semua jenis malaikat lainnya—seperti malaikat utama, serafim, dan kerubim. Bahkan, pada waktu-waktu yang berbeda ia pernah bertemu makhluk-makhluk spiritual dari hierarki yang tertinggi sampai yang terendah, termasuk iblis dan hantu jahat. Visinya secara keseluruhan merupakan sebuah catatan yang luar biasa dan komprehensif tentang apa yang saya sebut “ekosistem alam rohani”.

Kekuatan persepsi Lorna yang luar biasa ini “cocok” dalam berbagai cara. Pertama, ia bisa melihat objek-objek yang memiliki tempat mereka di alam material, tetapi yang mungkin tidak terlihat oleh persepsi biasa sampai keberadaan mereka akhirnya dibuktikan, misalnya hernia, tumor, dan lain-lain. Saya pernah mengalami pengalaman pribadi akan hal ini.

Kedua, pengamatannya terhadap berbagai jenis makhluk spiritual serta hierarki dan cara kerja mereka cocok dengan tradisi mistis agama-agama besar di dunia. Karena saya seorang mahasiswa teologi, saya mampu memberitahunya betapa visinya sesuai dengan

visi orang-orang visioner sebelumnya dan para mistikus serta dengan tradisi Gereja. Ia senang mendengar hal-hal ini. Membaca selalu sulit baginya—ia sedikit mengalami disleksia dan mengalami banyak gangguan. Sebelum bertemu saya ia bahkan tidak tahu bahwa ada cerita-cerita dalam Perjanjian Lama tentang Elia. Pada kunjungan terakhir saya ke Irlandia ia memberi saya gambaran yang sangat jelas dan cukup lucu tentang sosok Elia, dan ketika saya memberitahunya beberapa cerita Alkitab tentang Elia, ia tertawa, karena mereka menunjukkan perbuatan teman lamanya dengan cara yang khas. St. Michael adalah salah satu malaikat pemandu paling penting bagi Lorna, dan ia senang mendengar saya menceritakan tentang perannya dalam sejarah kosmos.

Kepala sebuah perguruan tinggi teologi di Dublin datang untuk mengunjungi Lorna saat ia ingin tahu apakah apa yang ditulisnya tentang berbagai tingkatan malaikat adalah benar, dan kepala sebuah ordo religius di Roma juga datang untuk mengunjunginya. Saya berkunjung untuk berterima kasih bahwa saya juga telah diberi kesempatan yang sangat langka. Saya bisa bertanya kepada Lorna hampir apa pun yang saya inginkan tentang para malaikat. Begitu baiknya Lorna mengetahui para malaikat sehingga saya tidak hanya bisa berusaha mencari tahu tentang mereka seperti yang mungkin kita cari tahu tentang suatu spesies eksotis baru, tetapi saya juga setidaknya bisa berusaha mulai melihat kehidupan dan dunia dari sudut pandang mereka.

Bagaimana mereka bekerja, apa sifat sejati mereka, kekuatan apa yang mereka miliki untuk memengaruhi kehidupan di bumi dan apa batasan kekuatan mereka? Bagaimana mereka berinteraksi? Apa yang membuat mereka mendekat? Seberapa cerdas dan pandainya mereka berbicara? Apakah mereka merasakan emosi seperti kita? Apakah kesadaran mereka seperti kita? Apa yang mereka inginkan dari kita?

Lorna menulis dalam buku pertamanya, *Angels in My Hair*, tentang kali pertama ia melihat Michael di sudut kamar tidurnya, bersinar lebih terang daripada malaikat yang lain. Ia menulis tentang bagaimana sebagai seorang gadis muda ia meminta Michael untuk muncul di hadapannya dalam wujud manusia. Lalu, ia menceritakan bagaimana pada suatu hari ia begitu asyik mengobrol

dengan Michael sambil berjalan di halaman Maynooth College dekat Dublin sehingga dua orang pendeta datang ke arahnya dan berkata, “Selamat pagi, Lorna, selamat pagi, Bapa.” Michael telah mengambil wujud manusia dengan jubah hitam panjang, untuk berbicara dengan Lorna, dan Lorna telah begitu tenggelam dalam berkomunikasi dengan Michael sehingga malaikat itu menjelmakan dirinya dalam wujud manusia pada dua orang pendeta tersebut! Maynooth adalah sebuah perguruan tinggi teologi, dan keduanya mengira bahwa Michael adalah seorang pendeta seperti mereka.

Ini hanyalah salah satu dari banyak manifestasi fisik aneh yang cenderung terjadi di sekitar Lorna.

Akan tetapi, mungkinkah benar bahwa makhluk yang muncul di hadapan seorang gadis kecil di lingkungan keluarga yang tenang di luar Dublin atau di atas jalur kerikil sebuah perguruan tinggi teologi adalah makhluk yang sama dengan makhluk besar kosmos yang berkilauan yang merupakan pahlawan Tuhan dalam peperangan melawan malaikat jatuh? Apakah ini makhluk besar serupa yang, menurut Rudolf Steiner, merupakan roh pembimbing zaman kita, St. Michael yang dalam tradisi Kristen diutus bersama Elia untuk membantu mempersiapkan jalan bagi Kedatangan Kedua? Anda mungkin juga bertanya apakah Lorna benar-benar mengalami visi tentang Perawan Maria di pondoknya, sebagaimana yang ia jelaskan dalam bukunya *Angels in My Hair*?

Saya percaya bahwa sebagaimana Rudolf Steiner adalah Thomas Aquinas dari zaman kita, Lorna Byrne adalah sosok yang setara dengan salah satu mistikus besar abad pertengahan, seperti Hildegard dari Bingen. Dalam beberapa hal visinya berbeda dengan visi Hildegard, yang sangat simbolis dan kadang-kadang mengandung semacam kecerdasan sastrawi di dalamnya. Visi Lorna Byrne tidak mengandung semua hal ini. Ia mengatakan dengan pengertian yang sederhana persis apa yang dilihatnya.

Beberapa peramal telah membicarakan tentang reinkarnasi dari individu-individu terkenal. Dalam buku baru Lorna, *Stairways to Heaven*, ia memberikan sebuah catatan tentang reinkarnasi sebagai proses yang jauh lebih kompleks daripada yang dijelaskan dalam publikasi tulisan dan ceramah Steiner.

Bisa jadi ada orang lain, termasuk Rudolf Steiner, yang telah melihat hal-hal seperti ini, tetapi saya tahu bahwa dalam kasus Steiner banyak dari bahan tulisannya ragu-ragu untuk diterbitkan. Mungkin ia merasa bukan haknya untuk memublikasikan hal-hal seperti ini pada waktu itu? Jadi, saya tidak mengklaim bahwa apa yang Lorna katakan merupakan *versi lanjutan* dari apa yang diajarkan oleh Rudolf Steiner, tetapi banyak dari yang telah Lorna katakan kepada saya adalah tambahan dari apa yang telah mampu saya peroleh dari pembacaan yang cukup luas terhadap Steiner—dan juga melengkapinya.

Ada cara ketiga di mana kekuatan persepsi Lorna mungkin cocok. Ia mengalami visi-visi tentang masa depan. Lorna tidak akan pernah melakukan “trik pesta”. Ia tidak akan pernah, misalnya, memberi tahu Anda telah memecahkan lampu rem belakang Anda, hanya untuk membuktikan bahwa ia bisa melakukannya. Ia tidak akan pernah “memberitahukan nasib Anda” hanya agar Anda bisa bertanya-tanya pada kemampuannya ketika prediksi itu menjadi kenyataan. Ia hanya akan memberi tahu orang-orang masa depan mereka untuk membantu membimbing mereka pada hal-hal penting.

Hal yang sama juga berlaku pada visinya tentang masa depan umat manusia. Seperti anak-anak yang menerima visi-visi Fatima dan visi-visi yang dianugerahkan kepada anak-anak Mudjugorje, Lorna telah menahan—dan terus menahan—informasi. Ini mungkin dapat menjadi bagian dari dorongan yang sama yang mengakibatkan Gereja menahan rahasia ketiga dari pesan-pesan Fatima. (Minat jangka panjang dari Paus sekarang terhadap ranah ini mungkin dapat diterka dengan fakta bahwa publikasi resmi Vatikan pada 2000 tentang *The Message of Fatima*, menyertakan sebuah tafsir teologis pada Bagian Ketiga Rahasia Fatima yang ditulis olehnya, sebagai Kardinal Ratzinger.)

Lorna secara alamiah berhati-hati dalam meramalkan masa depan. Semestanya bukanlah semesta yang fatalistis. Jika seseorang ditakdirkan untuk mati pada waktu tertentu, maka terlepas dari keadaan yang sangat luar biasa, seperti yang dijelaskan dalam *Angels in My Hair*, tidak ada yang bisa dilakukan. Namun, sebagian besar dan di kebanyakan area ada banyak hal yang bisa dilakukan dalam

kehidupan kita. Lorna selalu mengatakan: “Kita masing-masing harus memainkan peranan kita.” Tiap-tiap dari kita akan menghadapi ujian yang secara khusus disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan individual kita sendiri. Bagaimana kita mendekatinya—atau berpaling darinya—akan mengubah jalan hidup kita. Mereka juga akan memengaruhi, evolusi masa depan umat manusia.

Lorna memandang misinya adalah mendorong orang-orang mengembangkan spiritualitas yang melibatkan komunikasi yang sebenarnya dengan roh-roh, dengan kecerdasan tanpa wujud, terutama malaikat. Ini pesan yang penuh harapan. Untuk itu ia sering kali diam mengenai “sisi gelap”, mungkin waspada akan daya tarik kejahatan.

Jadi, Lorna juga menyimpan kembali sebagian dari apa yang telah ditunjukkan kepadanya dan apa yang diterima sehingga ia mungkin tidak ditunjukkan semuanya. Bagaimanapun, ia menegaskan bahwa Anti-Kristus sudah ada bersama kita dan telah menuliskan tentang hal itu dalam *Stairways to Heaven*.

Beberapa orang mendapatkan bantuan malaikat dengan begitu kuat sehingga tidak ada yang bisa melawan mereka. Kita semua bisa memikirkan contoh-contohnya dalam sejarah. Barack Obama telah menjadi Presiden Amerika Serikat terlepas dari semua halangan dengan suatu cara yang tidak akan mungkin terjadi tanpa bantuan malaikat semacam ini. Lorna telah melihat sesuatu dalam sifat spiritual Barack Obama dan kekuatan kebaikan yang bekerja melaluinya dan membantunya.

Sangat mudah untuk terjatuh ke dalam pesona arketipe kejahatan dan melupakan bahwa itu hanyalah bayangan dari perkembangan yang jauh lebih besar dan lebih penting dari zaman kita. Seperti yang telah kita lihat, dalam tradisi Kristen, penampakan St. Michael dan Elia menandai Kedatangan Kedua. Jika kita berpaling pada alam rohani dengan semua kebebasan akal yang telah dikembangkan manusia selama beberapa ratus tahun terakhir, jika kita menahan diri dari terburu-buru memaksakan gagasan-gagasan yang siap pakai dan menunggu untuk melihat kemunculan pola apa yang lebih dalam, realitas yang lebih dalam seperti apa yang muncul, maka sang malaikat pelindung, Elia, St. Michael, dan bahkan makhluk-

makhluk yang lebih tinggi sedang menunggu untuk membantu kita. Inilah kunci dari pesan Lorna untuk zaman kita.

Kita cenderung malu-malu atas mistikus-mistikus kita di Barat, tetapi rumor tentang visi Lorna menyebar dari Dublin. Ketika ia muncul di depan antrean orang-orang selama delapan atau sembilan jam, banyak dari mereka yang menangis. Saat menulis ini saya melihat sebuah ulasan sinis terhadap *Angels in My Hair* di *Guardian*. Tidak ada surat kabar di Inggris yang menunjukkan kepedulian terhadap penggunaan bahasa sastra atau kenikmatan dalam membaca melebihi *Guardian*, terutama dalam kolom “Ulasan”. Surat kabar itu juga memiliki tradisi sosialis yang baik, tetapi sosialisme itulah yang kadang-kadang cenderung agak skeptis terhadap “kepercayaan yang menggelikan”. Pengulas tersebut mengejek dengan halus: “Elia pernah mampir untuk memberitahunya tentang sesama orang berambut merah yang akan ia nikahi, tetapi tolong, maukah ia tetap merahasiakannya. Byrne seorang mistikus, penyembuh, visioner terkenal dari Irlandia dan yang paling mendekati St. Bernadette yang Dublin miliki. Vatikan meminta nasihat darinya. Jangan tertawa, ini benar-benar nyata.” Saya tidak tahu apakah Vatikan meminta nasihat dari Lorna. Saya pikir tidak begitu. Seperti yang saya katakan, kepala sebuah ordo di Roma memang melakukannya, tetapi itu tidak terlalu bisa ditertawakan. St. Bernadette? Tidak syak lagi itu berarti sarkastis. Lorna memiliki beberapa hal yang sama dengan St. Bernadette, termasuk masa-masa kemiskinan dan visi-visi tentang Perawan Maria.

Akan tetapi, jika saya harus membandingkan Lorna dengan seorang santa, saya pikir yang tepat adalah Santa Theresia dari Lisieux. Ia menulis surat kepada salah satu saudarinya:

Bukan hakku bila harus mengabarkan Injil atau menumpahkan darahku sebagai seorang martir, tetapi sekarang aku melihat semua itu tidak masalah; bahkan seorang anak kecil bisa menebarkan bunga-bunga, untuk mengharumkan ruang singgasana dengan aromanya; bahkan seorang anak kecil bisa bernyanyi, dengan suaranya yang melengking, kidung Cinta yang luar biasa. Itu akan menjadi jalan hidupku, untuk menebarkan bunga-bunga—untuk tidak melewatkan satu

pun kesempatan dalam melakukan pengorbanan kecil, di sini dengan pandangan penuh senyum, di sana dengan perkataan yang ramah, selalu melakukan hal-hal terkecil dengan benar, dan melakukannya demi cinta.

Sulit untuk tidak teringat tentang “perbuatan-perbuatan kecil dan tidak dikenang yang dilakukan atas nama kebaikan dan cinta adalah bagian terbaik dari kehidupan seorang manusia”. Apa yang sama-sama dimiliki oleh Lorna, Theresia, dan William Wordsworth adalah sebuah penghargaan atas beberapa sifat yang sangat tidak menarik. Mereka perhatian tidak hanya terhadap gerak kehidupan batin kita sendiri yang kecil dan mungkin nyaris tak terasa, tetapi juga terhadap kehidupan batin orang lain.

Empati, simpati, kecerdasan hati, kepedulian yang cerdas terhadap orang lain, lambat untuk menilai, toleransi, kesopanan, kejujuran, imajinasi moral, keberanian moral—inilah sifat-sifat yang oleh para penulis dan penyair besar, terutama novelis besar yang mendalami filsafat esoteris, telah dijadikan pusat perhatian dan dibantu untuk berkembang. Novelis seperti Charles Dickens, George Eliot, dan Tolstoy telah membantu umat manusia berkembang di ranah yang sama sebagaimana Theresia dari Lisieux serta orang-orang kudus dan mistikus yang lain.

Tuduhan terhadap Presiden Obama yang dibuat oleh orang-orang Kristen yang saya tidak punya alasan untuk meragukan ketulusan mereka merupakan sebuah peringatan. Ada bahaya bagi kita yang tertarik dengan tuduhan semacam itu dan berusaha memandang mereka dengan kacamata keimanan, selagi kita mempersiapkan diri untuk berperang melawan Anti-Kristus dan merasa cemas bahwa kita harus siap untuk melawan api dengan api. Bahayanya adalah bahwa kita secara cuma-cuma menyerahkan sifat-sifat yang ia telah datang untuk merebutnya dari kita.

## Ucapan Terima Kasih

Saya berterima kasih kepada Sarmaurin, Kszil, dan Aaron. Saya telah dibantu dalam pemikiran dan penulisan oleh Hannah Black, Jane Bradish Ellames, Jamie Buxton, Kevin Jackson, Kate Parkin, dan Paul Sidey. Saya merasa diberkati mendapatkan orang-orang yang berpikiran sama seperti mereka. Saya mempunyai agen terbaik dan penerbit terbaik. Jonny Geller selalu bertindak cekatan seperti seorang pemanah Zen dan Anthony Cheetham adalah sebuah perpaduan yang unik dari kekuatan intelektual dan kecerdasan komersial. Begitu saya melihat ia sedang mendirikan sebuah perusahaan penerbitan baru, saya tahu saya ingin diterbitkan olehnya. Saya ingin berterima kasih kepada editor saya, Sue Freestone, Iain Millar, Charlotte Clerk yang sangat piawai, Patrick Carpenter, Nicolas Cheetham, Caroline Proud, Lucy Ramsey, Emma Ward, Andrew Sydenham, Doug Kean, Charlotte Haycock, Paul Abel, dan juga Elaine Willis atas penelitiannya terhadap beberapa gambar yang benar-benar tidak jelas, dan kepada Andrea Panster, penerjemah Jerman saya, atas sarannya agar saya menyusun daftar catatan sumber. Terima kasih, Betsy Robbins dan Emma Parry atas penjualan hak cipta asing yang luar biasa, dan saya senang sekali memiliki Peter Mayer yang legendaris sebagai penerbit saya di Amerika Serikat. Rina Gill telah melakukan lebih daripada siapa pun dalam membuat karya saya dikenal dunia—terima kasih! Fred Gettings, Lorna Byrne, dan Lionel Booth, saya tahu, telah menjaga saya dari kejauhan. Ibu saya, Cynthia, dan Terry memberikan tempat perlindungan yang damai bila diperlukan. Keluarga saya harus menahan banyak hal dalam delapan belas bulan terakhir. Putri saya Tabitha juga telah membantu dengan menggambar beberapa ilustrasi yang brilian untuk berjaga-jaga bila izin-izin tertentu ada di luar jangkauan, dan putra saya,

Barnaby, selalu siap untuk meringankan suasana dengan lelucon-leluconnya yang subversif. Saya berterima kasih kepada istri saya, Fiona, atas semua cinta dan pengabdian yang telah ia tunjukkan sepanjang penulisan buku ini—dan dengan inilah sekarang saya berharap untuk membalasnya.

## Ucapan Terima Kasih Ilustrasi

Para penerbit ingin menyampaikan terima kasih pada daftar berikut atas sumber dan izin untuk mereproduksi materi-materi dengan hak cipta:

Koleksi Pribadi, Halaman 7, 19, 21, 37, 40, 41, 45, 49, 58, 59, 61, 62, 65, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 77, 79, 80, 82, 83, 85, 86, 87, 89, 91, 96, 101, 104, 105, 107, 113, 114, 119, 122, 127, 128, 130, 131, 133, 141, 147, 149, 153, 161, 162, 165, 172, 175, 176, 178, 180, 185, 190, 192, 195, 203, 204, 209, 213, 215, 217, 220, 226, 229, 230, 238, 240, 246, 251, 252, 258, 261, 262, 264, 265, 266, 267, 275, 277, 286, 291, 295, 297, 299, 300, 301, 302, 313, 317, 331, 337, 340, 341, 348, 355, 360, 364, 377, 380, 382, 386, 388, 392, 395, 405, 406, 408, 424, 429, 430, 442, 444, 445, 446, 447, 449, 456, 466, 467, 468, 469, 473, 479, 480, 481, 488, 489, 493, 501, 508, 515, 519, 523, 525, 527, 540, 542, 551, 559, 566, 571.

Bridgeman Art Library / Koleksi / Foto Pribadi Boltin Picture Library  
© Berturut-turut Marcel Duchamp / ADAGP, Paris dan DACS,  
London 2007, Halaman 25

Bridgeman Art Library / Koleksi Pribadi, Halaman 68

Bridgeman Art Library / Giraudon / Louvre, Paris, Halaman 389

Topfoto / Fotomas, Halaman iv, 403

Topfoto / Charles Walker, Halaman 66

Topfoto / Picturepoint, Halaman 460

*Le Petit Prince* karya Antoine de Saint-Exupéry, Diterbitkan dalam  
bahasa Inggris pada 1943, Halaman 186

Galeri Nasional, London, Halaman 285

Corbis / Philadelphia Museum of Art © Berturut-turut Marcel

Duchamp / ADAGP, Paris dan DACS, London 2007, Halaman 310

Corbis / Alinari Archives, Halaman 564

Martin J Powell © Martin J Powell, Halaman 172

Semua upaya telah dilakukan untuk menghubungi para pemegang hak cipta. Namun, penerbit akan dengan senang hati memperbaiki pada edisi mendatang setiap kelalaian tidak disengaja yang menjadi perhatian mereka.

## Catatan tentang Sumber dan Bibliografi Pilihan

Momen ketika semuanya datang bersamaan adalah di toko buku bekas “Hall” di Tunbridge Wells, ketika saya menemukan salinan *Mysterium Magnum* karya Jacob Boehme yang diterjemahkan dalam dua volume oleh John Sparrow. Ditulis pada 1623, sebelum masuknya *esoterica* secara besar-besaran dari Timur yang merupakan hasil dari pendirian kekaisaran Eropa, buku ini menunjukkan kepada saya bahwa sebenarnya ada sebuah tradisi esoteris asli Barat yang mengaitkan aliran-aliran Misteri dari Mesir, Yunani, dan Roma dengan pernyataan-pernyataan para visioner modern seperti Rudolf Steiner.

Sekitar waktu yang sama saya juga kebetulan menemukan *The Signature of All Things* karya Boehme, *The Archidoxes of Magic* karya Paracelsus, dan *Paracelsus: Life and Prophecies*, sebuah koleksi tulisannya yang disunting dan disertai biografi singkat oleh Franz Hartmann, dan *The Works of Thomas Vaughan*, Rosikrusian Inggris, yang disunting oleh A.E. Waite—dalam sampul emas yang mengilat indah. Benar-benar penemuan yang kaya, buku-buku ini memberikan penegasan lebih lanjut tentang tradisi ini. Sebuah buku modern, *Robert Fludd: Hermetic Philosopher and Surveyor of Two World* karya Joscelyn Godwin benar-benar berisi sebuah gambar bumi yang memisah dari matahari. Saya tahu ada sebuah tradisi esoteris akan hal ini sebagai sebuah peristiwa sejarah, tetapi sebelumnya saya hanya membaca tentangnya dalam karya Steiner.

Beberapa penulis, termasuk Valentine Tomberg dan Max Heindel, telah dituduh tidak cukup menyatakan utang mereka kepada Steiner. Izinkan saya melakukannya sekarang. Steiner adalah sosok kolosal dalam lingkaran misterius, menjangkau akhir abad kesembilan belas

dan abad kedua puluh, sama seperti Swedenborg menjangkau akhir abad kedelapan belas dan abad kesembilan belas. Ia telah melakukan lebih banyak hal daripada guru-guru lain dalam menjelaskan dunia filsafat esoteris yang sulit dan paradoksal. Rupa-rupanya terdapat enam ratus volume karya Steiner, sebagian besarnya kumpulan ceramah. Saya pastinya telah membaca tiga puluh di antaranya, sedikit-tidaknyanya.

Meskipun ia telah melakukan begitu banyak hal untuk menjelaskan, buku-bukunya sama sekali tidak mudah dibaca. Tujuan Steiner adalah tidak menjelaskan segamblang mungkin sebagaimana cara akademisi Anglo-Amerika. Tujuannya adalah untuk memengaruhi pendengarnya dengan semacam tema-tema yang saling berkaitan—sejarah, metafisika, moral, dan filosofi. Tidak ada struktur secara konvensional, dan tidak ada narasi. Segala sesuatu muncul lagi berkali-kali secara ritmis, beberapa dalam siklus yang lebih besar, beberapa dalam siklus yang lebih kecil. Banyak pembaca akan lekas hilang kesabaran, tetapi jika Anda bertahan selalu ada kepingan informasi yang menarik—dan buku saya sendiri sama penuhnya dengan kepingan-kepingan khas Steiner ini seperti sepotong puding prem.

Semua filsafat idealistis (yang artinya filsafat yang menganjurkan pikiran datang sebelum materi, dan materi diendapkan dari suatu pikiran kosmis dengan cara tertentu) menyumbang pengendapan ini dalam pengertian serangkaian emanasi dari pikiran kosmis. Ilmu idealisme yang lebih tinggi—filsafat esoteris dalam semua tradisi—selalu menghubungkan emanasi ini dengan benda-benda langit dengan cara yang cukup sistematis. Berbagai tradisi menunjukkan beberapa perbedaan, dan bilamana mereka demikian, saya tidak hanya menyederhanakan demi kejelasan, saya telah mengambil Steiner sebagai panduan. Dalam hal ini, teks-teks kuncinya adalah: *Theosophy*, *Occult Science*, *The Evolution of the World and Humanity and Universe*, *Earth and Man*.

(Saya telah menghindari perselisihan di antara berbagai aliran pemikiran, sebagaimana diwakili oleh para penganut Antroposofi, penganut teosofi, dan para pengikut Keyserling—terkait kronologi dari kejadian-kejadian ini—karena semua itu muskil dan dengan

alasan bahwa, sebagaimana pendapat saya di dalam teks, waktu seperti yang kita pahami hari ini pada saat itu tidak eksis. Saya pikir diskusi semacam itu kadang-kadang menyimpang secara berbahaya menjadi tidak bermakna, tetapi untuk sebuah diskusi yang cerdas mengenai masalah ini saya merekomendasikan situs web dari Vermont Sophia dan situs web Sophia Foundation dari Robert Powell. Banyak karya Keyserling juga tersedia secara *online*. Kebetulan, dalam satu contoh—mengenai pertanyaan apakah kisah tentang dua Krishna harus diuraikan atau tidak—saya lebih memilih Keyserling dibandingkan Steiner).

Steiner adalah seorang visioner, dan jarang mengambil sumber-sumber dalam ajaran-ajarannya. Banyak dari yang dikatakannya pada prinsipnya tak dapat diverifikasi dalam pengertian akademis atau ilmiah apa pun, tetapi banyak pula yang dapat diverifikasi dan hampir selalu cocok. Saya yakin, hanya ada segelintir pengecualian.

Menurut saya, masalah terkait Steiner adalah bahwa ia seorang tokoh yang terlalu besar sehingga orang-orang yang mengikuti jejaknya sulit untuk berpikir bebas dan mandiri. Bayangan Steiner bisa menghambat orisinalitas. Sebagian karena saya telah bekerja begitu lama dalam penerbitan, di mana keyakinan yang keras kepala bahwa Anda benar sangat diperlukan jika ingin menikmati kesuksesan apa pun, dan sebagian karena penelitian saya telah menjangkau begitu luas sehingga saya telah mampu, setidaknya dalam tingkat tertentu, melihat Steiner sesuai konteks, saya tidak merasakan ia sebagai sebuah beban—lebih sebagai sebuah inspirasi.

Di antara guru modern lainnya, G.I. Gurdjieff bermaksud mengejek dan membingungkan dalam tulisan-tulisannya, tetapi karya raksasa sepuluh volumenya *All and Everything* juga mengandung kepingan menakjubkan yang mengonfirmasi ajaran esoteris kuno. Anak didiknya, Ouspensky, berbakat membingkai kembali kebijaksanaan kuno dalam apa yang mungkin kita lakukan tanpa menjadi terlalu genit menyebut sebuah ungkapan modernis dalam *In Search of Miraculous* dan *Tertium Organon*. Sama-sama mendalami tradisi Sufi, René Guénon merupakan gambaran dari ketekunan intelektual khas Galia, dan saya telah menggunakan karyanya, *Man and his Becoming* dan *The Lord of the World* serta *Introduction to the Study of Hindu*

*Doctrine*, tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai model disiplin yang baik.

*The Secret Wisdom of Qabalah* adalah sebuah panduan yang sangat ringkas, tetapi jelas. Dalam hal tradisi esoteris khas Kristen, *The Perfect Way* karya Anna Bonus Kingsford dan Edward Maitland, yang ditulis pada 1881, sulit ditemukan, tetapi kebetulan saya menemukannya dalam bentuk fotokopi berjilid cincin. Ditulis oleh Gereja Anglikan Tinggi, C.G. Harrison, *The Transcendental Universe* diterbitkan pada 1893, menimbulkan kehebohan di kalangan esoteris, baik di dalam maupun di luar Gereja karena buku itu mengungkapkan hal-hal yang menurut perkumpulan-perkumpulan rahasia sebaiknya dirahasiakan. Dari perspektif Ortodoks, perpustakaan kecil milik Omraam Mikhal Aïvanhov mewakili sebuah tradisi dalam memelihara misteri-misteri matahari kuno dan ajaran esoteris Kristen tentang cinta dan seksualitas. Disebutkan di dalam teks, *Meditations on the Tarot* diterbitkan secara anonim di Paris pada 1980, buku itu ditulis oleh seorang bekas murid Steiner, Valentin Tomberg, yang kemudian menjadi seorang penganut Katolik Roma. (Mengenai sebuah catatan menarik tentang kegagalan tersebut, saya menganjurkan *The Case of Valentin Tomberg* karya Sergei O. Prokofieff.) *Meditations on the Tarot* adalah harta karun pengetahuan esoteris Kristen. *The Zelator* karya David Ovason adalah karya klasik yang terabaikan dalam tulisan esoteris modern. Buku ini mengacu pada kebijaksanaan beberapa aliran, tetapi mengandung pesan Kristen di dalamnya. Buku-buku Rudolf Steiner tentang Yesus Kristus tak ternilai, terutama tentang pusat Matahari-Misteri dalam Kristen esoterik: *Christianity as a Mystical Fact and the Mysteries of Antiquity*, *The Spiritual Beings in the Heavenly Bodies and in the Kingdoms of Nature*, *Building Stones for an understanding of the Mystery of the Golgotha*, *the Influences of Lucifer and Ahriman*, *From Buddha to Christ*, berbagai tafsirnya terhadap Injil, termasuk apa yang disebut Injil kelima dan *The Redemption of Thinking* (tentang Thomas Aquinas). Saya juga sudah melacak beberapa karya yang dikecualikan dari berbagai program penerbitan Steiner, termasuk karya filosofis awalnya tentang *Atlantis and Lemuria*, dan yang lebih penting lagi bagi teks saya, *Inner Impulses of Evolution: The Mexican Mysteries and the Knights Templar*. Saya telah banyak menggunakan tafsiran Alkitab dari teman Steiner, Emil Bock,

dari *Genesis* hingga *The Three Years and Saint Paul*. Saya juga telah menggunakan *Lore and Legend of the English Church* karya G.S. Tyack, dan *Good and Evil Spirits* karya Edward Langton.

Karya besar alkimia dalam penulisan abad kedua puluh, tentu saja, adalah *Le Mystère des Cathédrales* dan *Les Demeures Philosophales*. Mereka tidak hanya menawarkan petunjuk untuk memahami, tetapi juga merupakan panduan yang brilian untuk melacak lokasi-lokasi esoteris di Prancis. Saya juga merekomendasikan *History of the Rosicrucian Brotherhood* karya Paul Sedir, yang berisi catatan yang cemerlang dan jelas tentang perkembangan terbesar alkimia Kristen. *The Zelator* karya David Ovason termasuk bagus dalam tema ini, begitu juga *The Mysteries of Rosicrucians* karya Steiner. Bagi siapa saja yang ingin meneliti alkimia lebih jauh, saya merekomendasikan situs web Adam Maclean, sekumpulan arsip menarik dokumen-dokumen sejarah.

Pendahulu Steiner, Madame Blavatsky, sedikit bermasalah, walaupun hanya karena kebencian anti-Kristennya tampaknya bila diingat lagi sedikit nakal dan jahat. Saya lebih suka memandang Blavatsky sebagai panutan dari tradisi Victoria yang megah—penulisan kumpulan buku amat besar yang penuh dengan gagasan-gagasan aneh dan tidak jelas, tetapi sering kali mengandung pengetahuan yang menarik. Dengan pengecualian yang mungkin atas buku karya Sir James Frazer, *The Golden Bough*—yang setidaknya dicetak secara permanen—buku-buku ini sulit dibaca sama sekali sekarang. Bahkan, saya terkadang bertanya-tanya apakah saya orang pertama yang membaca halaman-halaman ini selama mungkin lebih dari seratus tahun. Kebijakan mereka telah menjadi kebijakan yang terbuang, tetapi *ada* kebijakan yang bisa ditemukan, dan saya mendapatkan banyak kesenangan dalam membongkar buku-buku berikut ini: *The Secret Doctrine* dan *Isis Unveiled* karya Madame Blavatsky, *Theosophy and Psychological Religion* karya F. Max Muller. *Fragments of a Faith Forgotten* dan *Orpheus* karya G.R.S. Meade, *The Egyptian Book of the Dead* dan *Gnostic and Historic Christianity* karya teman George Eliot, Gerald Massey, *Ancient Theories of Revelation and Inspiration* karya Edwyn Bevan, *Oedipus Judaicus* karya William Drummond, *The Lost Language of Symbolism*, dan *Archaic England* karya Harold Bayley,

*The Canon* karya William Stirling, *Architecture: Mysticism and Myth* karya William Lethaby, *Pagan and Christian Creeds* karya Edward Carpenter, *Introduction to Tantra Sastra* dan *The Serpent Power* karya Sir John Woodroffe, *The History of Magic* karya Eliphas Levi, *The Kabbalah Unveiled* karya S.L. Macgregor Mathers, *Mysticism* karya Evelyn Underhill, *Studies in Mysticism and Certain Aspects of the Secret Tradition* karya A.E. Waite, *Cosmic Consciousness* karya Richard Bucke, *The Initiates* karya Eduard Schure, *The Eleusian dan Bacchic Mysteries* karya Thomas Taylor, *The Veil of Isis* karya W. Winwood Reade.

Fisiologi Okultisme menjadi bagian penting dari buku ini. Saya telah menggunakan *The Occult Causes of Disease* karya E. Wolfram, *The Encyclopedia of Esoteric Man* karya Benjamin Walker, *Occult Principles of Health and Healing* karya Max Heindel, *Occult Anatomy and the Bible* karya Corinne Heline, dan *An Occult Physiology, Initiation and its Results*, *Occult Science and Occult Development* karya Steiner. *The Parable of the Beast* karya John Bleibtreu, meskipun tidak dibingkai dalam filsafat esoteris, mengandung informasi menarik, terutama mengenai Mata Ketiga.

Seni okultisme juga penting. Saya telah menggunakan *Symbolists and Symbolism* karya Robert L. Delevoy, *Legendary and Mythological Art* karya Clara Erskine Clement, *Hieronymus Bosch* karya Wilhelm Fraenger, *Symbols in Christian Art* karya Edward Hulme, *Three Lectures on Art* karya René Huyghe—sangat bagus mengenai El Greco—*The Occult in Art* karya Fred Gettings, *The Two Children* karya David Ovason, *Marcel Duchamp* karya Octavio Paz, tiga volume biografi karya John Richardson, *A Life of Picasso* dan esai penuh wawasan karya Mark Harris tentang *Picasso's Lost Masterpiece*, *The Foundations of Modern Art* karya Ozenfant, *Sacred and Legendary Art* karya Mrs Jameson, *Surrealism and Painting* karya André Breton, *Surrealism and the Occult* karya Nadia Choucha.

Buku-buku karya Albert Pike dan A.E. Waite tentang Freemasonry termasuk dalam kategori literatur besar era Victoria. Bersama Manly Hall orang-orang ini dikukuhkan sebagai penulis besar tentang misteri-misteri Freemasonik, dan saya telah menggunakan karya mereka, *Moral and Dogma*, *History of Freemasonry*, dan *Secret Teaching of All Ages*, serta *The Temple Legend* karya Rudolf Steiner.

Saya ingin menyebutkan dengan nada yang sama, *The Secret Zodiacs of Washington DC* karya David Ovason, dan *The Seven Ordeal of Count Cagliostro* karya Ian McCalman. Saya juga ingin menyebutkan penelitian mandiri dari Robert Lomas, yang telah menulis bersama Christopher Knight beberapa buku laris mengenai asal-usul Freemasonry—termasuk *The Hiram Key*, *The Second Messiah*, dan *Uriel's Machine*. Seperti penulis laris yang lain di bidang sejarah alternatif, Robert Bauval, Lomas adalah seorang insinyur, maka dari itu ia bisa melihat segala sesuatu yang terlewatkan oleh para penulis lain yang lebih berpikiran teoretis. Sesuatu yang sudah saya coba tegaskan dalam buku saya sendiri adalah fakta bahwa ajaran-ajaran esoteris itu berguna, penerapan praktis membuat mereka jauh lebih mungkin menjadi benar. *The Hidden Church of the Holy Grail* karya A.E. Waite adalah catatan terbaik tentang berbagai sumber legenda Cawan.

Sosok besar dalam kajian esoterisme Mesir purba adalah Schwaller de Lubicz. Ia mewakili dorongan utama untuk memahami kesadaran dunia kuno. Saya telah mengambil wawasan dari *The Temple of Man*, *Sacred Science*, dan *The Egyptian Miracle*. Saya juga mendapatkan kesenangan berlayar menyusuri Sungai Nil untuk mengunjungi situs-situs utama Mesir bersama banyak penulis modern paling populer di bidangnya, termasuk Robert Bauval, Graham Hancock, Robert Temple, dan Colin Wilson. Pada satu kesempatan saya mendapati diri saya menjelajahi sebuah jalur rahasia di belakang altar salah satu kuil besar Mesir bersama Michael Baigent. Tentang keterkaitan khusus terhadap karya ini adalah buku terbaru Bauval, *The Egypt Code*, disebutkan dalam teks tersebut. Di sana, saya percaya, ia akhirnya memecahkan kode numerik astronomis di balik arsitektur Mesir. Robert Temple adalah seseorang yang tentu saja bisa mengakses tingkat kecerdasan supernatural. *The Sirius Mystery*, *The Crystal Sun*, dan *Netherworld* merupakan teks-teks otoritatif mengenai simbolisme astronomis dalam mitos dan pengetahuan inisiasi. Lihat juga *The Mysteries* karya Ita Wegman, *Mystery Knowledge and Mystery Centres* karya Rudolf Steiner, dan *In the Dark Places of Wisdom* karya Peter Kingsley. Saya kali pertama membaca karya Colin Wilson *The Outsider* pada usia yang tepat—17 tahun—dan diperkenalkan dengan Rilke dan Sartre. Kemudian, guru filsafat saya—yang terkadang disebut

sebagai pengajar terpandai di Oxford—meremehkan karya Sartre sebagai bukan filsafat sungguhan, dan saya tidak syak lagi lagi ia akan mengatakan hal yang sama terkait Wilson. Namun, saya memandang Wilson sebagai seorang intelektual tertinggi dalam pengertian bahwa ia berusaha keras memahami pertanyaan-pertanyaan besar tentang kehidupan dan kematian, dan apa artinya hidup saat ini dengan kejujuran intelektual sepenuhnya dan energi intelektual yang luar biasa. Ahli waris intelektualnya dalam generasi berikutnya adalah Michael Baigent dan Graham Hancock. Baigent menulis bersama dengan Henry Lincoln dan Richard Leigh *The Holy Blood and Holy Grail*, buku yang menciptakan iklim budaya di mana buku apa pun tentang perkumpulan rahasia harus muncul. Saya menjelaskan dalam teks saya di mana saya percaya buku itu keliru, dengan memberikan interpretasi materialistis terhadap sebuah tradisi yang asli, tetapi lebih spiritual terkait hubungan antara Yesus Kristus dan Maria Magdalena. Seperti Baigent dan Leigh, Hancock mahir menggunakan teknik-teknik fiksi *suspense* untuk memikat pembaca melalui gagasan-gagasan yang cukup sulit. Buku-bukunya, terutama *Fingerprints of the God*, telah mulai menggeser paradigma, meyakinkan banyak pembaca bahwa mereka harus mempertanyakan versi sejarah yang diturunkan kepada mereka oleh orangtua dan atasan mereka. Buku terbarunya, *Supernatural*, mengandung risiko intelektual yang luar biasa, tetapi ditulis dengan semua ketekunan yang akan Anda harapkan dari seorang pria yang sebelumnya adalah salah satu wartawan keuangan papan atas di Inggris.

Arkeolog David Rohl mungkin akan sedikit menjauhkan dirinya dari beberapa yang baru saja saya sebutkan karena ia seorang akademisi sekaligus penulis laris buku berjudul *A Test of Time, Legend: the Genesis of Civilization and The Lost Testament*. Argumennya tentang penanggalan, terutama yang berkaitan dengan ranah di mana arkeologi Mesir sesuai dengan teks-teks Alkitab, saya percaya nantinya akan diterima oleh para seniornya di lingkungan akademis selama sepuluh tahun ke depan.

Sesuatu yang telah mengesankan bagi saya selama penulisan buku ini adalah betapa banyaknya akademisi yang bekerja di berbagai bidang yang terpisah memunculkan hasil-hasil yang termasuk anomali terkait

paradigma yang berlaku, baik dalam hal hegemoni materialistis maupun dalam pandangan sejarah konvensional. Salah satu hal yang sudah saya coba lakukan dalam buku ini adalah menyatukan berbagai kelompok anomali tersebut untuk menciptakan suatu pandangan dunia yang lengkap dan bersifat anomali. Beberapa akademisi senior yang disebutkan dalam buku ini saya kenal secara pribadi, tetapi kebanyakan saya tidak demikian, dan saya tidak mungkin tahu apakah mereka memiliki, atau pernah memiliki, minat pribadi dalam hal esoteris. Hal yang penting adalah ini: tidak ada kesetiaan esoteris yang kentara dalam teks-teks mereka, tetapi buku-buku mereka memperkuat pandangan dunia esoteris: *The Origin of Consciousness in the Breakdown of the Bi-Cameral Mind* karya Julian Jaynes, *The Wandering Scholars* karya Helen Waddell, *Les Troubadours et le Sentiment Romanesque* karya Robert Briffault, *The Art of Memory*, *The Occult Philosophy in the Elizabethan Age*, *Giordano Bruno and the Hermetic Tradition* karya Frances Yates, *Shakespeare and the Invention of the Human* dan *Where Shall Wisdom be Found?* karya Harold Bloom, *Why Mrs Blake Cried* karya Marsha Keith Suchard, *Isaac Newton, the Man* karya John Maynard Keynes, *Name in the Window* karya Margaret Demorest (tentang John Donne), *The School of Night* karya M. C. Cranbrook, *Hamlet's Mill* karya Giorgio de Santillana dan Hertha von Dechend, *The Roots of Romanticism* karya Isaiah Berlin, *Religion and the Decline of Magic* karya Keith Thomas, *Church and Gnosis* karya F.C. Burkitt, *Emperor of the Earth* karya Czeslaw Milosz, *The Double Flame: Love and Eroticism* karya Octavio Paz, *John Amos Comenius* karya S.S. Laurie, *Meditations on Hunting* karya Jose Ortega y Gasset.

### **Sumber-sumber penting lainnya termasuk:**

*The Book of the Master* karya W. Marsham Adams  
*The Golde Asse of Lucius Apuleius* terjemahan William Adlington  
*Love and Sexuality* karya Omraam Mikhael Aïvanhov  
*Francis of Assisi: Canticle of the Creatures* karya Paul M. Allen dan Joan de Ris Allen  
*Through the Eyes of the Masters* karya David Anrias  
*The Apocryphal New Testament*, disunting oleh Wake and Lardner

*SSOTBME an Essay on Magic* karya Anonim  
*Myth, Nature and Individual* karya Frank Baker  
*Les Diaboliques* karya Jules Barbey D'Aureville  
*History in English Words* karya Owen Barfield  
*Dark Knights of the Solar Cross* karya Geoffrey Basil Smith  
*The Esoteric Path* karya Luc Benoist  
*A Rumour of Angels* karya Peter L. Berger \*  
*A Pictorial History of Magic and the Supernatural* karya Maurice Bessy  
*The Undergrowth of History* karya Robert Birley  
*Radiant Matter Decay and Consecration* karya Georg Blattmann  
*The Inner Group Teachings* karya H.P. Blavatsky  
*Studies in Occultism* karya H.P. Blavatsky  
*A Universal History of Infamy* karya Jorge Luis Borges  
*Giordano Bruno and the Embassy Affair* karya Yohanes Bossy  
*Letters from an Occultist* karya Marcus Bottomley  
*The Occult History of the World Vol 1* karya J.H. Brennan  
*Nadja* karya André Breton  
*Egypt Under the Pharaohs* karya Heinrich Brugsch-Bey  
*Hermit in the Himalayas* karya Paul Brunton  
*A Search for Secret India* karya Paul Brunton  
*Egyptian Magic dan Oriris and the Egyptian Resurrection* karya E.A. Wallis Budge  
*Legends of Charlemagne* karya Thomas Bulfinch  
*Studies in Comparative Religion* karya Titus Burckhardt  
*If on a Winter's Night a Traveller* karya Italo Calvino \*  
*Hero with a Thousand Faces* karya Joseph Campbell  
*Rediscovering Gandhi* karya Yogesh Chadha  
*Life Before Birth, Life on Earth, Life After Death* karya Paul E. Chu  
*The True Story of the Rosicrucians* karya Tobias Churton  
*The Dream of Scipio* karya Cicero, terjemahan Percy Bullock  
*On the Nature of the Gods* karya Cicero, terjemahan C.M. Ross  
*The New Gods* karya E.M. Cioran  
*Europe's Inner Demons* karya Norman Cohn  
*The Theory of the Celestial Influence* karya Rodney Collin

*Ka* karya Roberto Colasso  
*The Marriage of Cadmus and Harmony* karya Roberto Colasso \*  
*A Road to the Spirit* karya Paul Coroze  
*The Mysteries of Mithras* karya Franz Cumont  
*The Afterlife in Roman Paganism* karya Franz Cumont  
*Valis* karya Philip K. Dick  
*The Revelation of Evolutionary Events* karya Evelyn B. Debusschere  
*Mystical Theology and Celestial Hierarchy* karya Dionisius Aeropagus,  
diterjemahkan oleh para editor di The Shrine of Wisdom  
*Atlantis: the Antediluvian World* karya Ignatius Donnelly  
*The Erotic World of Faery* karya Maureen Duffy  
*Les Magiciens de Dieu* karya François Ribadeau Dumas  
*Chronicles volume One* karya Bob Dylan \*  
*Foucault's Pendulum* karya Umberto Eco  
*The Name of the Rose* karya Umberto Eco  
*The Book of Enoch*, disunting oleh R.H. Charles  
*The Sacred Magician* karya Georges Chevalier  
*Life's Hidden Secrets* karya Edward G. Collinge  
*Conversations with Goethe* karya Eckermann \*  
*A New Chronology of the Gospels* karya Ormond Edwards  
*Zodiacs Old and New* karya Cyril Fagan  
*On Life after Death* karya Gustav Theodor Fechner  
*Ecstasies* karya Carlo Ginzburg  
*Once Upon a Fairy Tale* karya Norbert Glas  
*Snow-White Put Right* karya Norbert Glas  
*Magic and Divination* karya Rupert Gleadow  
*Maxims and Reflections* karya Johann Wolfgang Von Goethe  
*Hara: the vital centre of man* karya Karlfried Graf Dürckheim  
*The Greek Myths* karya Robert Graves  
*M.R. James's Book of the Supernatural* karya Peter Haining  
*Cabalistic Keys to the Lord's Prayer* karya Manly P. Hall  
*Sages and Seers* karya Manly P. Hall  
*The Secret Teachings of All Ages* karya Manly P. Hall  
*The Roots of Witchcraft* karya Michael Harrison

- The Communion Service and the Ancient Mysteries* karya Alfred Heidenreich
- The Rosicrucian Cosmo-Conception* karya Max Heindel
- The Hermetica* dalam edisi yang disunting dan diterjemahkan oleh Walter Scott
- The Kingdom of Faerie* karya Geoffrey Hodson
- The Kingdom of the Gods* karya Geoffrey Hodson
- Myth and Ritual* karya Samuel H. Hooke
- The Way of the Sacred* karya Frances Huxley
- La Bas* karya J.K. Huymans
- Vernal Blooms* karya W.Q. Judge
- Eshtetes et Magiciens* karya Philippe Jullian
- The Teachings of Zoroaster* karya S.A. Kapadia
- The Rebirth of Magic* karya Francis King dan Isabel Sutherland
- Egyptian Mysteries: New Light on Ancient Knowledge* karya Lucy Lamy
- Transcendental Magic* karya Eliphas Levi
- The Invisible College* karya Robert Lomas
- Turning the Solomon Key* karya Robert Lomas
- The Book of the Lover and the Beloved* karya Ramon Lull
- Lynch on Lynch*, disunting oleh Chris Rodley
- An Astrological Key to Biblical Symbolism* karya Ellen Conroy McCaffrey
- Reincarnation in Christianity* karya Geddes MacGregor
- The Great Secret* karya Maurice Maeterlinck
- Experiment in Depth* karya P.W. Martin
- The Western Way* karya Caitlin dan Yohanes Matthews
- Simon Magus* karya G.R.S. Mead
- The Secret of the West* karya Dimitri Merezhkovsky
- The Ascent of Man* karya Eleanor Merry
- Studies in Symbolism* karya Marguerite Mertens-Stienon
- Ancient Christian Magic* karya Meyer dan Smith
- Outline of Metaphysics* karya L. Furze Morrish
- Rudolf Steiner's Vision of Love* karya Bernard Nesfield-Cookson
- The Mark* karya Maurice Nicoll

- The New Man* karya Maurice Nicoll
- Simple Explanation of Work Ideas* karya Maurice Nicoll
- The Idea of the Holy* karya Rudolf Otto
- The Secrets of Nostradamus* karya David Ovason \*
- Metamorphoses* karya Ovid, terjemahan David Raeburn
- Gurdjieff* karya Louis Pauwels
- Les Sociétés Secretes* karya Louis Pauwels dan Jacques Bergier
- Select Works of Plotinus*, disunting oleh G.R.S. Mead
- The Double Flame: Essays on Love and Eroticism* karya Octavio Paz
- The Cycle of the Seasons and Seven Liberal Arts* karya Sergei O. Prokofieff
- Prophecy of the Russian Epic* karya Sergei O. Prokofieff
- The Golden Verses of Pythagoras and Other Pythagorean Fragments*, terjemahan Florence M. Firth
- The Tarot of the Bohemians* karya Papus
- King Arthur: The True Story* karya Graham Philips dan Martin Keatman
- Freemasonry* karya Alexander Piatigorsky
- Gargantua and Pantagruel* karya Rabelais, terjemahan J.M. Cohen
- Zen Flesh, Zen Bones* karya Paul Reps
- Letters to a Young Poet* karya Rainer Maria Rilke \*
- The Notebooks of Malte Laurids Brigge* karya Rainer Maria Rilke
- The Followers of Horus* karya David Rohl
- Dionysius the Areopagite* karya C.E. Rolt
- Pan and the Nightmare* karya Heinrich Roscher dan James Hillman \*
- Lost Civilizations of the Stone Age* karya Richard Rudgley
- The Philosophy of Magic* karya Eusebe Salverte
- Studies in Comparative Religion* karya Frithjof Schuon
- The Story of Atlantis and the Lost Lemuria* karya W. Scott-Elliot
- The Rings of Saturn* karya W.G. Sebald
- Annotations of the Sacred Writings of the Hindus* karya Edward Sellon
- The Sufis* karya Idries Shah
- Lights Out for the Territory* karya Iain Sinclair
- Esoteric Buddhism* karya A.P. Sinnett

*Man, Creator of Forms* karya V. Wallace Slater  
*Jesus the Magician* karya Morton Smith  
*The Occult Causes of the Present War* karya Lewis Spence  
*Egypt, Myths and Legends* karya Lewis Spence  
*Epiphany* karya Owen St. Victor  
*The Present Age* karya W.J. Stein  
*The Principle of Reincarnation* karya W.J. Stein  
*Tolstoy and Dostoyevsky* karya George Steiner  
*Atlantis and Lemuria* karya Rudolf Steiner  
*The Book with Fourteen Seals* karya Rudolf Steiner  
*The Concepts of Original Sin and Grace* karya Rudolf Steiner  
*The Dead Are With Us* karya Rudolf Steiner  
*Deeper Secrets of Human History in the Light of the Gospel of St Matthew*  
karya Rudolf Steiner  
*Egyptian Myths and Mysteries* karya Rudolf Steiner  
*The Evolution of Consciousness*, dan *The Sun Initiation of Druid Priest*  
*and his Moon-Science* karya Rudolf Steiner  
*From Symptom to Reality in Modern History* karya Rudolf Steiner  
*Inner Impulses of Evolution* karya Rudolf Steiner  
*The Karma of Untruthfulness vols I and II* karya Rudolf Steiner  
*Karmic Relationships Vols I and II* karya Rudolf Steiner  
*Life Between Death and Rebirth* karya Rudolf Steiner  
*Manifestations of Karma* karya Rudolf Steiner  
*Occult History* karya Rudolf Steiner  
*The Occult Movement in the Nineteenth Century* karya Rudolf Steiner \*  
*The Occult Significance of Blood* karya Rudolf Steiner  
*The Origins of Natural Science* karya Rudolf Steiner  
*Reincarnation and Karma* karya Rudolf Steiner  
*Results of Spiritual Investigation* karya Rudolf Steiner  
*The Temple Legend* karya Rudolf Steiner  
*Three Streams in Human Evolution* karya Rudolf Steiner  
*Verses and Meditations* karya Rudolph Steiner  
*Wonders of the World* karya Rudolf Steiner  
*The World of the Desert Fathers* karya Columba Stewart

*Witchcraft and Black Magic* karya Montague Summers  
*Conjugal Love* karya Emanuel Swedenborg  
*Heaven and Hell* karya Emanuel Swedenborg  
*Conversations with Eternity* karya Robert Temple \*  
*He Who Saw Everything* – sebuah terjemahan atas epik Gilgamesh oleh Robert Temple  
*Mysteries and Secrets of Magic* karya C.J.S. Thompson  
*The Elizabethan World Picture* karya E.M.W Tillyard  
*Tracks in the Snow—Studies in English Science and Art* karya Ruthven Todd  
*The Tragic Sense of Life* karya Miguel de Unamuno  
*Primitive Man* karya Cesar de Vesme  
*Reincarnation* karya Guenther Wachsmuth  
*Raymund Lully, Illuminated Doctor, Alchemist and Christian Mystic* karya A.E. Waite  
*Gnosticism* karya Benjamin Walker  
*Madame Blavatsky's Baboon* karya Peter Washington  
*Tao, the Watercourse Way* karya Alan Watts  
*Secret Societies and Subversive Movements* karya Nesta Webster  
*The Serpent in the Sky* karya John Anthony West  
*The Secret of the Golden Flower* karya Richard Wilhelm  
*Witchcraft* karya Charles Williams  
*The Laughing Philosopher: a life of Rabelais* karya M. P. Willocks  
*Are These the Words of Jesus?* karya Ian Wilson  
*Autobiography of a Yogi* karya Paramahansa Yogananda \*  
*Mysticism Sacred and Profane* karya R.C. Zaehner

Buku ini merupakan hasil dari pembacaan selama dua puluh tahun. Sering kali saya sudah membaca sebuah buku yang telah menghasilkan hanya satu kalimat dari saya sendiri. Jadi, daftar di atas adalah bibliografi pilihan. Saya mungkin harus menyatakan sedikit minat dalam hal ini. Beberapa di antara buku-buku ini, saya tidak hanya membacanya, saya telah menugaskan dan menerbitkannya juga. Awalnya saya berniat bahwa catatannya bakal hampir sepanjang teks, tetapi kemudian teksnya ternyata dua kali lebih panjang daripada yang

diniatkan. Barangkali inilah yang terbaik. Satu lagi kepingan informasi kecil setipis wafer, dan buku ini mungkin saja sudah meledak seperti Mr. Creosote dalam *Meaning of Life* karya Monty Python.

Untuk catatan tentang sumber-sumber kutipan dalam teks, silakan lihat website saya, [www.insideoutthinking.co.uk](http://www.insideoutthinking.co.uk), di sana saya juga berharap sepanjang waktu untuk membangun sebuah arsip yang memasukkan banyak bahan, seperti ilustrasi, yang tidak disertakan ke dalam buku karena alasan ruang.

Rasanya berbahaya menulis sebuah buku dengan jangkauan begitu luas yang bahkan saat Anda akan mencetaknya, terbit buku-buku baru yang harus Anda baca dan pertimbangkan. Saya hanya ingin menyebutkan buku brilian karya Philip Ball *The Devil's Doctor*, sebuah biografi Paracelsus dan *The Occult Tradition* karya David S. Katz. Kedua buku ini menunjukkan “kemampuan negatif” besar bila menyangkut pertanyaan apakah fenomena gaib itu nyata atau tidak. Buku terbaru Barry Strauss tentang *The Trojan War* mendukung gagasan bahwa perang itu merupakan peristiwa sejarah yang nyata.

\* Saya telah menempatkan tanda bintang di samping buku-buku—bukan buku-buku yang sudah jelas, bukan *The Brothers Karamazov*, misalnya—yang saya rekomendasikan akan memberi pembaca perasaan pusing terjun ke dunia pemikiran yang sepenuhnya baru. Saya telah pilihkan buku-buku yang mudah dibaca—dan juga, saya bayangkan, relatif mudah ditemukan.

Diskografi: *De Occulta Philosophia*, J.S. Bach ditampilkan oleh Emma Kirkby dan Carlos Mena.

Beethoven membicarakan Appassionata sebagai karyanya yang paling esoteris, tetapi menurut saya yang benar adalah *Piano Sonata No. 31 in A-flat major, Op. 110*, yang di dalamnya, pada irama kedua, tiba-tiba ia melompat menuju musik seratus tahun kemudian dan menubuatkan datangnya irama yang kompleks dan sinkopasi ala jazz.

Musik pop esoteris diciptakan oleh Bob Dylan, tentu saja, oleh Grateful Dead, oleh patafisikawan Robert Wyatt, dan dapat ditemukan dalam lagu Donovan, *There Is a Mountain*.

## Penulis

Jonathan Black adalah nama pena dari Mark Booth. Ia belajar di Ipswich School dan Oriel College, Oxford, mengambil Jurusan Filosofi dan Teologi. Ia telah bekerja dalam dunia penerbitan lebih dari dua puluh tahun, dan saat ini mengepalai Century, sebuah penerbit dari Random House UK. *The Secret History of the World* (oleh penerbit Alfabet diterbitkan dengan judul *Sejarah Dunia yang Disembunyikan*) merupakan hasil dari pembacaan literatur sepanjang hidup dalam bidang ini, dan berkeliaran di toko-toko buku kuno.



**B**anyak orang mengatakan bahwa sejarah ditulis oleh para pemenang. Hal ini sama sekali tak mengejutkan alias wajar belaka. Tetapi, bagaimana jika sejarah—atau apa yang kita ketahui sebagai sejarah—ditulis oleh orang yang salah? Bagaimana jika semua yang telah kita ketahui hanyalah bagian dari cerita yang salah tersebut?

Dalam buku kontroversial yang sangat tersohor ini, Jonathan Black mengupas secara tajam penelusurannya yang brilian tentang misteri sejarah dunia. Dari mitologi Yunani dan Mesir kuno sampai cerita rakyat Yahudi, dari kultus Kristiani sampai Freemason, dari Karel Agung sampai Don Quixote, dari George Washington sampai Hitler, dan dari pewahyuan Muhammad hingga legenda Seribu Satu Malam, Jonathan menunjukkan bahwa pengetahuan sejarah yang terlanjur mapan perlu dipikirkan kembali secara revolusioner. Dengan pengetahuan alternatif ihwal sejarah dunia selama lebih dari 3.000 tahun, dia mengungkap banyak rahasia besar yang selama ini disembunyikan.

Buku ini akan membuat Anda mempertanyakan kembali segala sesuatu yang telah diajarkan kepada Anda. Dan, berbagai pengetahuan baru yang diungkapkan sang penulis benar-benar akan membuka dan mencerahkan wawasan Anda.



“Inilah wahyu mengejutkan, yang menunjukkan bahwa dunia sangatlah aneh dan misterius, penuh dengan rahasia dan kode, dengan manusia di jantung teka-teki besar tersebut.”

—**Graham Hancock**, penulis *Fingerprints of the Gods*

“Sumber cerita nonfiksi dalam novel *The Lost Symbol* karya Dan Brown separtinya sama dengan rujukan Jonathan Black untuk buku ini.”

—**Roger Lewis**, *Daily Express*

“Bacaan yang sangat mengasyikkan, suatu penjelajahan esoteris dari awal sejarah hingga hari ini, yang didasarkan pada berbagai kepercayaan dan tulisan-tulisan mengenai masyarakat yang misterius.”

—**Patricia Scanlon**, Book of the Year, *Mail on Sunday*

“Jonathan Black menggabungkan begitu banyak filosofi. ... Penuh dengan teori-teori aneh, tetapi keanehan tersebut sangat menghibur.”

—**Publishers Weekly**



@PenerbitAlvabet



Penerbit Alvabet

[www.alvabet.co.id](http://www.alvabet.co.id)

ISBN 978-602-9193-67-1



9 786029 193671

SEJARAH